

**(*EUCHEUMA COTTONII*) TERHADAP PENGURANGAN
NODA HITAM BEKAS JERAWAT PADA KULIT WAJAH**

ANGGUN NOVITASARI
5535112009




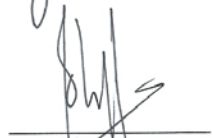
*Building
Future
Leaders*

**Skripsi ini Ditulis untuk Memenuhi sebagian Persyaratan dalam
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**



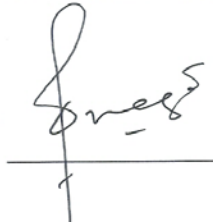
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TATA RIAS
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2017**

HALAMAN PENGESAHAN

Telah membaca dan menyetujui:

Nama Dosen	Tanda Tangan	Tanggal
(Dosen Pembimbing I) <u>Nurul Hidayah, M.Pd</u> NIP.198309272008122001		8/2 - 2017
(Dosen Pembimbing II) <u>Dra. Lilies Jubaedah, M.Kes</u> NIP.196709291993032001		8/2 - 2017

PERSETUJUAN PANITIA UJIAN SKRIPSI

Nama Dosen	Tanda Tangan	Tanggal
(Ketua Dosen Penguji) <u>Titin Supiani, M.Pd</u> NIP.197101011997022001		8/2 2017
(Dosen Penguji) <u>Dra. Rita Susesty H</u> NIP.196302281988032001		8/2 - 2017
(Dosen Penguji) <u>Dr. Jenny Sista Siregar, M.Hum</u> NIP.197203202005012001		6/2 2017

Tanggal Lulus: 25 Januari 2017

LEMBAR PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik sarjana, baik di Universitas Negeri Jakarta maupun di perguruan tinggi lain
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri dengan arahan dosen pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Negeri Jakarta.

Jakarta, 26 November 2016

Anggun Novitasari
5535112009

ABSTRAK

ANGGUN NOVITASARI, Pengaruh Penggunaan Masker Rumput Laut (*Eucheuma Cottonii*) Terhadap Pengurangan Noda Hitam Bekas Jerawat Pada Kulit Wajah. Suatu eksperimen di: Salon IKK, FT UNJ. Skripsi: Program Studi Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta. 2017.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh pengurangan noda hitam bekas jerawat dengan menggunakan masker rumput laut (*eucheuma cottonii*) untuk kulit wajah.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah kulit wajah bernoda hitam bekas jerawat pada perempuan berusia 17 sampai dengan 25 tahun. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara *purposive sampling*, dimana pengambilan sampel dilakukan berdasarkan ciri-ciri atau sifat yang diketahui sebelumnya dan sesuai dengan tujuan penelitian. Jumlah sampel sebanyak 10 orang yang dibagi menjadi 5 orang yang menggunakan masker rumput (*eucheumacottonii*) laut dan 5 orang yang menggunakan masker jagung manis (kontrol). Penelitian dilakukan selama satu bulan dengan 8 kali perlakuan.

Berdasarkan deskripsi teoritis dibahas, maka dirumuskan hipotesis penelitian bahwa masker rumput laut (*eucheumacottonii*) lebih baik dibandingkan dengan masker jagung manis (kontrol) dalam pengurangan noda hitam bekas jerawat pada kulit wajah. Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen kuasi, yaitu dilakukan perlakuan sebanyak 8 perlakuan yang menggunakan alat skin analyzer test untuk mengukur pengurangan noda hitam bekas jerawat pada kulit wajah, oleh dosen juri melalui lembar penelitian. Sampel penelitian diberi perawatan wajah dan menggunakan masker olahan alami yang berasal dari rumput laut (*eucheumacottonii*).

Setelah diperoleh data hasil penelitian, dilakukan uji persyaratan analisis dengan uji normalitas dan uji homogenitas dua varians. Hasilnya untuk kelompok eksperimen A diperoleh $L_{hitung} < L_{tabel}$ yaitu $0,194 < 0,337$. Jadi data untuk eksperimen A berdistribusi normal, sedangkan eksperimen B diperoleh $L_{hitung} < L_{tabel}$ yaitu $0,141 < 0,337$ jadi data untuk eksperimen B berdistribusi normal. Untuk uji homogenitas dua varians menggunakan rumus uji F diperoleh $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $1,30 < 6,39$ iniberarti, data kedua kelompok homogen. Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan nilai rata-rata dua pihak yang menunjukkan $t_{hitung} = 8,590$ pada taraf signifikasi (α) = 0,05 dan derajat kebebasan (dk) = 8 maka $t_{tabel} = 1,86$ ternyata $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka hipotesis nol (H_0) ditolak artinya hasil pengurangan noda hitam bekas jerawat pada kulit wajah yang menggunakan masker rumput laut (*eucheumacottonii*) lebih baik dibandingkan dengan masker jagung manis (kontrol).

Manfaat penelitian ini adalah untuk mencerahkan kulit wajah, menyamarkan kulit noda hitam bekas jerawat, memperbaiki sel kulit, menjaga kelembaban kulit wajah, serta mengencangkan dan melenturkan kulit wajah.

Kata kunci : Hasil Pengurangan Noda Hitam Bekas Jerawat, Kulit Wajah, Masker Rumput Laut (*Eucheumacottonii*).

ABSTARCT

ANGGUN NOVITASARI, *The Influence Of Uses Face Mask Seaweed For The Dark Spot Reduction Acne Scars On Face Skin. An experiment at Salon IKK, FT UNJ. Undergraduate Thesis: Health and Beauty Programs, Faculty of engineering. State University of Jakarta. 2017.*

The aim of this study is to identify, whether there is any influence the dark spot reduction acne scars on the use seaweed (eucheumacottonii) face mask for face skin.

The population used this research are facial skin the dark spot reduction acne scars on face skin in women aged 17 until 25 years old. The taking of sampel based on characteristics of nature of the population that has been known before with the purpose of research. The total sample as many 10 person be divided 5 person used face mask seaweed and 5 persons used face mask sweet corn (control) with described each treatment given 2 times in 1 week with a total 8 times treatment.

After the results obtained, doing the requirements analsis test with the normality test and homogeneity two variance test. The result for group experiment A can be obtained $L_{hitung} < L_{tabel}$ which is $0,194 < 0,337$. The data for experiment A in normal distribution, and while of experiment B can obtained $L_{hitung} < L_{tabel}$ which is $0,141 < 0,337$ the data for experiment B in normal distribution. For the test of homogeneity two variance using fomula F can be obtained $F_{hitung} < F_{tabel}$ which is $1,30 < 6,39$ it means, the two data of group is homogeny. The result of the test hypothesis with uses the average value of two side which showed $t_{hitung} = 8,590$ on the level significance (α) = 0,05 and degrees of free (dk) = 8 then $t_{tabel} = 1,86$ in fact $t_{hitung} < t_{tabel}$, then the hypothesis zero (H_o) is a rejected, means the results reduction of the dark spot reduction acne scars on face skin using a face mask seaweed more than better face mask sweet corn (control).

The benefits of this research is to brighten the skin, skin camouflage black spots acne scars, improve skin cells, keeping skin moisture, and tightens and relaxes the skin.

Key word: The Reduction of The Dark Spot acne Scars Results, The Skin Face Women, Face Mask Seaweed.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, karunia dan hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Dimana proposal ini penulis sajikan dalam bentuk buku yang sederhana. Adapun judul skripsi, yang penulis ambil sebagai berikut: “Pengaruh Penggunaan Masker Rumput Laut (*Eucheuma Cottonii*) Terhadap Hasil Pengurangan Noda Hitam Bekas Jerawat Pada Kulit Wajah”

Tujuan penulisan proposal ini dibuat sebagai salah satu syarat kelulusan Program Strata 1 (S1) Universitas Negeri Jakarta. Keterbatasan kemampuan penulis dalam penelitian ini, menyebabkan penulis sering menemukan kesulitan. Oleh karena itu pada kesempatan ini, izinkanlah penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Dr. Riyadi, ST, MT, selaku Dekan FT UNJ.
2. Dr. Jenny Sista Siregar, M.Hum, selaku ketua Program Studi Tata Rias Universitas Negeri Jakarta.
3. Nurul Hidayah, M.Pd selaku Dosen Pembimbing I Skripsi.
4. Dra. Lilis Jubaedah, M.Kes selaku Dosen Pembimbing II Skripsi dan Penasehat Akademik.
5. Staff / karyawan / dosen dilingkungan Universitas Negeri Jakarta.
6. Bapak Mardi Kartomo dan Ibu Junaenah beserta keluarga yang telah memberikan dukungan moral maupun spiritual.
7. Kakak pertama Muhammad Edhi Anggoro beserta istri Sri Sudariah dan ketiga keponakan Keisha, Maliq, Mika yang selalu memberikan motivasi.

8. Kakak Dessy Anggraeni dan suami Mundi Indriyadi beserta keponakan Abimanyu, Wibisana yang selalu memberikan dukungan moral.
9. Teman seperjuangan Shulha, David, Feby, Sentika, Adis, Sinta, Seila, dan rekan-rekan mahasiswa Tata Rias Reguler 2011 yang sudah memberikan motivasi, masukan, dan semangat dalam penyusunan.

Penulis menyadari bahwa penulisan proposal ini masih jauh sekali dari kata sempurna, untuk itu penulis mohon kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan penulisan dimasa yang akan datang. Akhir kata semoga proposal ini dapat berguna bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca yang berminat pada umumnya.

Jakarta, November 2016

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN	
JUDUL	i
HALAMAN	
PENGESAHAN	ii
ABSTRAK
..iii	
LEMBAR	
PERNYATAAN	v
KATA	
PENGANTAR	vi
DAFTAR	
ISI	viii
DAFTAR	
TABEL	xi
DAFTAR	
GAMBAR	xii
DAFTAR	
LAMPIRAN	xiii

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	6
1.3 Pembatasan Masalah.....	7
1.4 Perumusan Masalah.....	7
1.5 Tujuan Penelitian.....	7
1.6 Kegunaan Penelitian.....	8

BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori.....	9
2.1.1 Hakikat Pengurangan Noda Bekas Jerawat Pada Kulit Wajah.....	9
2.1.1.1 Struktur Kulit.....	9
2.1.1.2 Kulit Wajah Berjerawat.....	18
2.1.1.3 Noda Hitam Bekas Jerawat.....	22
2.1.1.4 Perawatan Pengurangan Noda Hitam Bekas Jerawat.....	25
2.1.2 Masker Rumput Laut (<i>Eucheuma Cottonii</i>)	
2.1.2.1 Masker.....	26

2.1.2.2 Rumput Laut (<i>Eucheuma Cottonii</i>).....	29
2.1.2.3 Masker Rumput Laut.....	33
2.1.2.4 Masker Jagung Manis (Pengontrol)	37
2.2 Penelitian Yang Relevan	40
2.3 Kerangka Berfikir	42
2.4 Hipotesis Penelitian.....	45

BAB III METOLOGI PENELITIAN

3.1 Tempat, Waktu dan Subjek Penelitian	46
3.2 Populasi dan Sampel Penelitian	46
3.3 Definisi Operasional.....	48
3.4 Metode dan Rancangan Penelitian	49
3.5 Perlakuan Penelitian.....	51
3.6 Instrumen Penelitian	57
3.7 Teknik Pengumpulan Data.....	60
3.8 Teknik Analisis Data.....	60
3.9 Hipotesis Statistik	64

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data.....	66
4.1.1 Data Mentah	66
4.1.2 Penyajian Data	67
4.2 Pengujian Persyaratan Analisis.....	68
4.2.1 Uji Normalitas Liliefors	68
4.2.2 Uji Homogenitas	69
4.3 Pengujian Hipotesis.....	70
4.4 Pembahasan.....	70
4.5 Keterbatasan Penelitian	72

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan	73
----------------------	----

5.2 Implikasi Penelitian.....73
5.3 Saran.....74

DAFTAR

PUSTAKA.....75

LAMPIRAN –

LAMPIRAN.....77

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kandungan Masker Rumput Laut Per 100 Gram.....	34
Tabel 2.2 Kandungan Jagung Manis Per 100 Gram	39
Tabel 3.1 Alat dan Bahan Perawatan Masker Rumput Laut dan Jagung Manis....	52
Tabel 3.2 Referensi Skor Penilaian.....	59
Tabel 3.3 Tabel Uji Lilliefors.....	60
Tabel4.1 Deskripsi Data PenilaianKelompok A	66
Tabel4.2Deskripsi Data PenilaianKelompok B	67
Tabel4.3 UjiNormalitasPengurangan Noda HitamBekasJerawat	68
Tabel4.4 HasilUjiHomogenitas.....	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Struktur Kulit	0
Gambar 2.2 Jerawat Vulgaris.....	21
Gambar 2.3 Jenis Rumput Laut Berdasarkan Pigmen (warna).....	30
Gambar 2.4 Rumput laut Eucheumma Cottonii.....	31
Gambar 2.5 Rumput Laut Eucheum Spinosum.....	32
Gambar2.6 Rumput Laut Gracilaria Spp	2
Gambar2.7 Rumput Laut Surgosum Spp	33
Gambar2.8 Masker Rumput Laut Yang Sudah Ditumbuk Dengan Morta.....	36
Gambar 2.9 Jagung Manis.....	38
Gambar 2.10 Masker Jagung Manis.....	40
Gambar 2.11 Skema Kerangka Berfikir.....	44
Gambar 3.1 Skema Metode Eksperimen Quasi	48
Gambar 3.2 Prosedur Pembuatan Masker Rumput Laut.....	55
Gambar 3.3 Skin Analyzer Test.....	57

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Referensi Skor Penilaian	77
Lampiran 2 Data Perlakuan Perawatan Kulit Wajah Masker Rumput Laut	78
Lampiran 3 Data Perlakuan Perawatan Kulit Wajah Masker Jagung Manis	94
Lampiran 4 Rata-rata Antar Juri Perawatan Kulit Wajah Masker Rumput Laut	110
Lampiran 5 Rata-rata Antar Juri Perawatan Kulit Wajah Masker Jagung Manis	118
Lampiran 6 Data Perlakuan Sebelum dan Sesudah Perawatan Menggunakan Rumput Laut dan Jagung Manis	126
Lampiran 7 Uji Normalitas Pengurangan Noda Hitam Bekas Jerawat Menggunakan Masker Rumput Laut	128
Lampiran 8 Uji Normalitas Pengurangan Noda Hitam Bekas Jerawat Menggunakan Masker Jagung Manis	130
Lampiran 9 Uji Homogenitas	132
Lampiran 10 Pengujian Hipotesis	134
Lampiran 11 Grafik Hasil Pengurangan Menggunakan Masker Rumput Laut	137
Lampiran 12 Grafik Masker Jagung Manis Menggunakan Masker Jagung Manis	139
Lampiran 13 Foto Alat, Bahan dan Kosmetik	141
Lampiran 14 Proses Pembuatan Masker Rumput Laut	142
Lampiran 15 Proses Pembuatan Masker Jagung Manis	143
Lampiran 16 Proses Perawatan Pengurangan Noda Hitam Bekas Jerawat Masker Rumput Laut	144
Lampiran 17 Foto Sebelum dan Sesudah Perawatan Masker Rumput Laut	145
Lampiran 18 Foto Sebelum dan Sesudah Perawatan Masker Jagung Manis	148
Lampiran 19 Hasil Uji Laboratorium	151
Lampiran 20 Tabel Distribusi T	152
Lampiran 21 Tabel Distribusi r	153
Lampiran 22 Tabel Chi Kuadrat	154
Lampiran 23 Uji Lilliefors	155
Lampiran 24 Kurva Normal	156

Lampiran 25 Surat Permohonan Izin Melakukan Penelitian Untuk Penulisan Skripsi	157
Lampiran 26 Surat Tugas	158
Lampiran 27 Lembar Persetujuan Pembimbing Skripsi	159

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk paling sempurna diantara makhluk lainnya, hal ini dari tampak penampilan yang diciptakan Tuhan pada manusia itu sendiri. Manusia terutama wanita selalu berusaha menjaga penampilan diri disetiap kondisi agar selalu terlihat menarik. Penampilan diri yang menarik dapat diciptakan dengan melakukan perawatan kecantikan yang bertujuan untuk memperbaiki, meningkatkan, dan memelihara kesehatan kulit.

Kecantikan merupakan perpaduan dari berbagai aspek yang berhubungan dengan penampilan diri. Kecantikan diibaratkan faktor penting yang harus dimiliki agar dapat meningkatkan rasa percaya diri. Kecantikan yang sempurna dapat terpancar dari kecantikan lahir dan bathin, namun pada umumnya kecantikan lebih identik dengan tampilan lahiriah berupa kulit yang putih, mulus, dan paras yang menawan. Sebab, kulit yang putih mulus dan menawan dapat mencerminkan kesehatan seseorang, oleh karena itu penting kiranya untuk memperhatikan kecantikan kulit.

Menurut Boediardja (2009: 1), kulit merupakan organ tubuh terluar yang unik, kompleks, dan memiliki komponen yang dinamis. Luas kulit pada orang dewasa adalah 1,52 m² dengan berat 15 % berat badan. Fisik kulit berbeda-beda tergantung pada ras, tipe kulit, usia, jenis kelamin, dan lokasi tubuh. Kulit merupakan lapisan terluar dan bagian terbesar dari tubuh manusia sehingga harus mendapatkan perawatan secara tepat dan teratur untuk menjaga kesehatan kulit tetap sehat. Kulit memiliki peranan yang sangat penting, tidak hanya untuk

penampilan tapi juga untuk membantu dalam mengatur suhu tubuh normal, sebagai alat pelindung, alat perasa, alat pengecap, dan alat penyerap. Kulit merupakan organ tubuh paling besar yang kita miliki, namun rentan terhadap gangguan berbagai macam penyakit kulit.

Penyakit kulit dapat terjadi pada siapa pun, penyakit kulit dapat disebabkan oleh mikroorganisme patogen. Menurut Maharani (2015: 55-109) penyakit kulit yang diakibatkan bakteri yaitu, impetigo, bisul, dan kusta. Penyakit kulit yang disebabkan oleh jamur salah satunya, panu, kudis, kurap, dan ketombe. Penyakit kulit akibat gangguan inflamasi misalnya, eksim, psoriasis, campak, herpes zoster, kanker kulit dan jerawat. Penyakit gangguan inflamasi yang paling banyak dialami yaitu jerawat.

Hasil penelitian menunjukkan sebanyak 85% populasi mengalami jerawat pada usia 12 hingga 25 tahun. Sementara itu, 25% orang mengalami tumbuh jerawat pada usia 25 tahun. Jerawat lebih banyak dialami para remaja dari pada dewasa (Achroni, 2012 : 23).

Jerawat sering dialami pada usia remaja sampai dengan dewasa. Tidak ada satu orang pun yang melewati masa hidupnya tanpa mengalami timbulnya jerawat, hal ini menunjukkan bahwa semua orang pernah mengalami jerawat, hanya kadarnya yang berbeda-beda ada yang sangat ringan dan ada pula yang mengalami jerawat dengan kadar sangat parah dalam waktu relatif lama.

Jerawat adalah kondisi abnormal kulit akibat gangguan berlebihan produksi kelenjar minyak (*sebaceous gland*) yang menyebabkan penyumbatan saluran folikel rambut dan pori – pori kulit. Akibatnya, sekresi minyak kulit tersumbat, membesar, dan akhirnya mengering menjadi jerawat. Jerawat dapat meninggalkan bekas yang sangat mengganggu keindahan kulit, berupa kulit wajah memerah, noda – noda hitam, bekas luka, hingga luka parut di wajah.

Menurut Abadi (2014: 16) noda, flek, atau bekas jerawat dalam istilah medis dikenal dengan *cicatrix*, yang merupakan tanda yang tersisa pada kulit setelah disembuhkan jerawat, luka bakar, atau sayatan bedah dimana jaringan fungsional normal kulit hilang atau digantikan oleh jaringan ikat (*hyperthropic* atau parut keloid).

Noda hitam bekas jerawat merupakan tanda yang membekas di kulit setelah terjadinya penyembuhan suatu luka jerawat. Noda hitam bekas jerawat memiliki ciri-ciri yaitu, adanya bercak-bercak berwarna coklat kehitaman di kulit wajah dan biasanya terdapat di daerah pipi, dahi dan atas bibir.

Noda hitam yang dialami oleh wajah seperti diatas dapat dikurangi dengan rajin merawat wajah seperti, membersihkan wajah, melakukan perawatan modern maupun perawatan tradisional pada wajah yang terdapat noda bekas jerawat.

Perawatan secara tradisional merupakan perawatan yang menggunakan atau memanfaatkan bahan-bahan alami seperti buah-buahan, sayur-sayuran, tumbuhan, dan obat-obatan yang berasal dari alam baik di darat maupun laut yang dapat melakukan perawatan tradisional dengan menggunakan kosmetika tradisional.

Kosmetik tradisional merupakan kosmetik alamiah yang dapat dibuat sendiri, langsung dari bahan-bahan yang segar atau bahan-bahan lainnya. Kosmetik tradisional dapat dibuat dengan bahan-bahan alami tanpa menggunakan campuran bahan kimia. Bahan-bahan di dalam kosmetika tradisional sangat aman untuk kulit dan tidak menimbulkan efek samping apabila digunakan, karena menggunakan bahan-bahan alami. Penggunaan kosmetika tradisional yang diolah menjadi kosmetika masker dapat menutrisi kulit wajah.

Masker yang digunakan sebagai kosmetik tradisional ini dapat diolah secara mudah. Masker bahan tradisional ini diperoleh dari berbagai macam

tumbuhan, daun, bahkan produk buah-buahan yang memiliki manfaat bagi kecantikan kulit sebagai masker alami.

Masker alami ini juga dapat dimanfaatkan untuk mengatasi gangguan pada kulit wajah yang berupa flek bekas jerawat antara lain bengkoang, jagung manis dan rumput laut. Rumput laut diduga memiliki zat-zat yang bisa menghilangkan noda bekas jerawat, karena memiliki kandungan zat antioksidan dan zat untuk mencerahkan kulit wajah.

Menurut Suparman (2015, 64) rumput laut memiliki kandungan esensial yang sangat lengkap, yaitu air, protein, karbohidrat, serat kasar, abu, enzim, asam nukleat, asam amino, vitamin (A, B, C, D, E, dan K), makro mineral seperti nitrogen, oksigen, kalsium, selenium serta mikro mineral semacam zat besi, magnesium, natrium.

Di Indonesia rumput laut sangat dikenal dan sering dimanfaatkan pada bidang makanan, industri, obat-obatan dan kecantikan kulit. Rumput laut (*eucheuma cottonii*) banyak mengandung zat-zat yang berguna bagi pengurangan noda hitam bekas jerawat. Kandungan vitamin C membangun jaringan ikat pada kulit, sehingga mencegah timbulnya jaringan parut (keriput), membuat kulit lebih lembut, kenyal dan mengurangi noda-noda pada kulit.

Menurut Mulyawan (2013: 290), Beberapa manfaat vitamin C dan turunannya bagi kecantikan dan kesehatan kulit, yaitu :merupakan antioksidan yang penting untuk melindungi kulit dari pengaruh radikal bebas yang sangat merusak. Asam askorbat (*levo-ascorbic acid*) yang terdapat di vitamin C, yang bermanfaat melindungi kulit dari pengaruh buruk sinar UV. Juga berfungsi menghambat pembentukan melanin, sehingga pigmen kulit menjadi lebih terang. Merangsang pembentukan kolagen dan memperbaiki kulit yang terluka.

Kandungan vitamin C dan vitamin A dapat membantu menghilangkan noda hitam bekas jerawat, pada rumput laut (*eucheuma cottonii*) terdapat juga

vitamin A yang dapat mengurangi kerutan dan noda coklat kehitaman pada kulit wajah.

Selain kandungan vitamin C dan vitamin A terdapat juga vitamin B1 dan protein yang berfungsi sebagai zat pembangun untuk pembentukan jaringan-jaringan tubuh baru atau untuk mengganti jaringan tubuh yang rusak.

Berdasarkan uraian tersebut, mengenai kosmetika tradisional menggunakan bahan alami dalam perawatan wajah peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pengaruh masker rumput laut (*eucheuma cottonii*) terhadap pengurangan noda hitam bekas jerawat pada kulit wajah.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, peneliti mengidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut :

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi munculnya noda hitam bekas jerawat pada wajah.
2. Bahan-bahan yang terkandung pada rumput laut (*eucheuma cottonii*).
3. Penggunaan rumput laut sebagai masker wajah.
4. Manfaat kandungan rumput laut (*eucheuma cottonii*) untuk wajah.
5. Pengunaan masker rumput laut (*eucheuma cottonii*) terhadap pengurangan noda hitam bekas jerawat

1.3 Pembatasan Masalah

Dari beberapa masalah yang telah diidentifikasi, maka peneliti membatasi permasalahan pada “Pengaruh penggunaan masker rumput laut (*eucheuma*

cottonii) terhadap pengurangan noda hitam bekas jerawat pada kulit wajah ”. Penelitian membatasi penelitian ini untuk remaja usia 17-25 tahun yang memiliki noda hitam bekas jerawat. Bahan rumput laut (*eucheuma cottonii*) yang digunakan pada penelitian ini adalah rumput laut yang masih segar.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: “Apakah terdapat pengaruh penggunaan masker rumput laut (*eucheuma cottonii*) terhadap pengurangan noda hitam bekas jerawat pada kulit wajah?”.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan masker rumput laut (*eucheuma cottonii*) dalam mengurangi noda hitam bekas jerawat pada kulit wajah dengan cara diolah sebagai bahan kosmetik tradisional yang mudah dilakukan dan tanpa menimbulkan efek serta mendapatkan hasil yang optimal.

1.6 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai berikut:

1. Peneliti dapat menambah pengetahuan dan pengalaman mengenai manfaat masker rumput laut (*eucheuma cottonii*) sebagai pengurangan noda hitam bekas jerawat.

2. Menambah wawasan dan pengetahuan bagi mahasiswa program studi Tata Rias Universitas Negeri Jakarta dalam perawatan kulit wajah dengan bahan alami dalam mengatasi noda hitam bekas jerawat pada kulit wajah menggunakan masker rumput laut (*eucheuma cottonii*).
3. Masukan bagi usaha kecantikan dalam rangka meningkatkan pelayanan di rumah kecantikan khususnya perawatan kulit wajah dengan menggunakan masker rumput laut sebagai bahan pengurangan noda hitam bekas jerawat.
4. Bahan masukan bagi pengembangan kurikulum proses pembelajaran Pendidikan Tata Rias pada mata kuliah Kosmetika Tradisional.
5. Khususnya untuk beautician, mengenai manfaat dan pengaruh penggunaan masker rumput laut (*eucheuma cottonii*) terhadap pengurangan noda hitam bekas jerawat pada kulit aman dan tidak menimbulkan efek samping.

BAB II

PENYUSUNAN KERANGKA TEORITIS, KERANGKA BERFIKIR, DAN HIPOTESIS PENELITIAN

2.1. Landasan Teori

2.1.1 Hakikat Pengurangan Noda Hitam Bekas Jerawat Pada Kulit Wajah

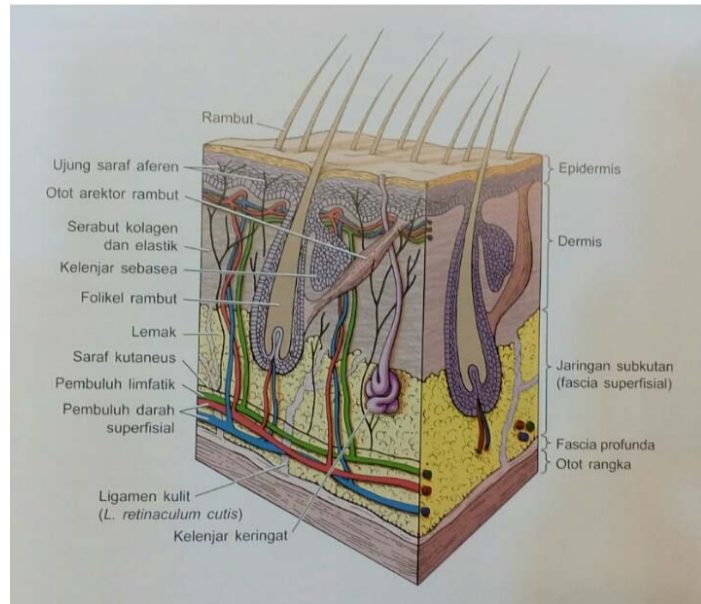
2.1.1.1 Struktur Kulit

Kulit merupakan organ tubuh penting dari manusia terletak yang membalut seluruh tubuh. Sebagai lapisan terluar, kulit bertugas melindungi organ tubuh bagian dalam dari segala sesuatu yang berasal dari luar tubuh. Menurut Syarif, kulit adalah organ tubuh yang terletak paling luar dan membatasinya dari lingkungan hidup manusia (Syarif, 2005:3).

Kulit menutup seluruh tubuh manusia yaitu dari ujung kepala sampai ujung kaki, sehingga kondisi kulit seseorang dapat menjadi cermin mekanisme psikis dan fisik seseorang. Kulit tubuh manusia mempunyai ketebalan yang berbeda-beda, ketebalan pada kulit bagian elastis dan longgar terdapat di bibir, kulit bagian tebal dan tegang terdapat di telapak tangan dewasa, bagian kulit lembut pada leher dan badan, dan kulit bagian tipis terdapat pada kulit wajah.

Kulit memiliki ketebalan 0,05-3 mm, bagian luarnya lebih tebal dibandingkan dalam dan bagian tertutupnya. Luas kulit orang dewasa 1.5 m² dengan berat kira-kira 15% berat badan. Secara keseluruhan ketebalan kulit ini berfungsi untuk membungkus organ tubuh manusia. Kulit manusia yang mana pada lapisan kulit ini, terdiri dari beberapa lapisan yang saling berkaitan.

Menurut Syarif (2005: 3), pembagian kulit terdiri atas tiga lapisan yakni lapisan epidermis atau kutikel, lapisan dermis (*korium, kutis vera, tru skin*), dan lapisan subkutis (*hipodermis*).



Gambar 2.1 Struktur Kulit

Sumber: Keith L. Moore, 2013. Anatomi Berorientasi Klinis

Epidermis (Kulit Ari) dikenal juga dengan kulit ari, yaitu lapisan kulit paling luar. Lapisan ini berhubungan langsung dengan dunia luar seperti udara, air, tanah dan polusi. Lapisan ini bertanggung jawab terhadap interaksi dan komunikasi kulit dengan dunia luar dan melindungi lapisan kulit yang ada di bawahnya. Dalam kaitannya dengan kosmetik, epidermis merupakan bagian kulit yang menarik untuk diperhatikan dalam perawatan kulit wajah, karena sebagian besar produk kosmetika diaplikasikan pada lapisan ini.

Dermis (kulit jangat) merupakan lapisan di bawah epidermis yang jauh lebih tebal daripada epidermis. Lapisan ini memiliki dua lapisan yaitu, lapisan *papilar* dan lapisan *retikular*. Lapisan ini berfungsi sebagai penghantar makanan melalui pembuluh kapiler dan pembuluh limfe. Lapisan dalam dermis terdapat berbagai macam lapisan, yaitu pembuluh kapiler, kelenjar keringat (*glandula sudorifera*), kelenjar rambut, kumpulan saraf rasa seri, dan kelenjar minyak (*grandula sebaceae*). Kelenjar minyak *sebaceae* merupakan kelenjar mikroskopis

pada kulit yang mengeluarkan suatu hal yang bersifat minyak. Pada hakekatnya, kulit jangat adalah salah satu anyaman yang dibentuk oleh berka-berkas serat kolagen, serabut elastin, dan serabut retikulin. Serat-serat kolagen ini disebut juga jaringan penunjang, karena fungsinya adalah membentuk jaringan-jaringan kulit yang menjaga kekeringan dan kelenturan kulit.

Hypodermis atau subkutis (jaringan penyambung bawah) merupakan bagian yang terletak paling bawah dari kulit dan terbentuk dari jaringan ikat longgar yang memisahkan kulit dengan otot dibawahnya sehingga kulit dapat bergerak dengan mudah diatas jaringan penyangga. Pada lapisan ini terdapat jaringan lemak yang berfungsi sebagai cadangan makanan, penahan suhu badan dan sebagai bantalan penahan pukulan-pukulan dari luar tubuh (Rostamailis, 2005: 102). Terutama pada fungsinya sebagai penahan pukulan dari luar tubuh. Oleh sebab itu, fungsi kulit dapat dijelaskan secara terperinci, kulit memiliki fungsi sebagai alat pelindung, pengatur suhu tubuh, alat perasa, pengecap, alat penyerap, alat pembuang ampas-ampas badan, dan sebagai alat yang menyatakan emosi (Rostamailis,2005: 103).

Berikut ini penjelasan tentang fungsi kulit sebagai alat pelindung atau proteksi yaitu epidermis terutama lapisan tanduk berguna untuk menutupi jaringan-jaringan tubuh di sebelah dalam dan melindungi tubuh dari pengaruh luar misalnya cuaca panas, dingin, hujan , angin, sengatan matahari, debu, kimiawi, radiasi, dan infeksi.

Kulit sebagai pengatur suhu tubuh , yaitu ketepatan suhu tubuh dapat diatur dengan cara penguapan keringat. Penguapan menyebabkan pengurangan

suhu badan. Ketika terjadi perubahan suhu luar, darah dan kelenjar keringat kulit mengadakan penyesuaian seperlunya dalam fungsinya masing-masing.

Alat perasa (*peraba*) dapat merasakan panas, dingin dan sakit melalui tekanan pada ujung-ujung saraf perasa di kulit. Alat pengecap maksudnya dapat merasakan pahit, manis, asam, tawar dan asin di lidah. Sebagai alat penyerap, yaitu dapat menyerap zat-zat pada permukaan kulit, dan zat-zat ini ada yang dapat menembus kulit dengan mudah.

Alat pembuangan ampas-ampas badan, yaitu mengeluarkan sisa-sisa zat pembakaran yang tidak lagi diperlukan misalnya kelenjar keringat. Sebagai alat yang menyatakan emosi (perasaan batin atau perasaan hati sanubari) misalkan bila perasaan batin baik atau senang maka kulit akan kelihatan segar dan sebaliknya.

Berdasarkan fungsi yang dimiliki oleh kulit maka penting untuk menjaga kesehatan kulit, khususnya pada kulit wajah. Kulit wajah dapat dijaga kesehatannya dengan melakukan perawatan wajah kulit. Upaya untuk perawatan kulit secara tepat terlebih dahulu melakukan anamnesis dan mendiagnosa dengan mengenal jenis-jenis kulit dan ciri-cirinya, agar dapat menentukan perawatan yang sesuai dengan jenis kulit, berdasarkan jenis kulitnya masing-masing.

Menurut Setiabudi (2014: 6), jenis kulit yang ada sangat ditentukan oleh aktifitas kelenjar minyak. Berdasarkan aktivitasnya, maka jenis kulit dibedakan menjadi lima, yaitu kulit normal, kulit kering, kulit berminyak, kulit kombinasi dan kulit sensitif.

Kulit normal merupakan jenis kulit yang seimbang, memiliki tekstur yang halus, tidak memiliki kelainan kulit seperti jerawat dan kerutan pada wajah. kulit

wajah normal biasanya tidak berminyak, tidak kering, cerah, segar elastisitas baik, berpori-pori kecil, kelembapannya baik, dan memiliki warna yang rata.

Kulit kering memiliki aktivitas kelenjar minyak kurang aktif, bertekstur tipis dan mudah rusak serta rentan akan perubahan suhu dan kelembapan. Ciri-ciri kulit kering, yaitu kering, kusam, pecah-pecah, kaku, bersisik, serta mudah mengelupas, mudah timbul noda hitam dan timbul keriput.

Kulit kombinasi terjadi sebagian cenderung normal dan sebagian lagi kering. Kening, hidung, dan dagu berminyak, namun pipi dan mata tidak berminyak, pada wilayah tersebut disebut dengan zona T. Karena itu perawatan kulit kombinasi memerlukan perhatian khusus. Area kulit yang berminyak dirawat dengan perawatan untuk kulit berminyak dan di area kulit kering atau normal dirawat sesuai dengan jenis kulit tersebut.

Kulit sensitif, biasanya kulit jenis ini memiliki respon berlebih pada benda atau kondisi tertentu, misalkan pada kosmetik, cuaca, suhu atau bahan kimia. Bentuk-bentuk reaksi pada kulit sensitif biasanya berupa bercak merah, gatal, iritasi hingga luka yang tidak dirawat secara baik dan benar akan berdampak serius. Ciri-ciri kulit sensitif yakni mudah merah, perih atau gatal ketika bersentuhan dengan zat tertentu, seringkali dibarengi dengan kondisi kulit kering serta munculnya jerawat.

Kulit berminyak yaitu aktivitas kelenjar minyak yang berlebihan, teksturnya kasar, tampak berkilap, dan terjadi pembesaran pori-pori. Kulit berminyak biasanya dijumpai wanita di daerah tropis terutama pada remaja putri. Penyebab kulit berminyak adalah kelenjar minyak (sebacea) sangat produktif,

sehingga tidak mampu mengontrol jumlah minyak (sebum) yang harus dikeluarkan.

Menurut Rostamailis (2005: 20), ciri-ciri kulit wajah berminyak adalah pori-pori membesar terutama hidung, pipi, dagu karena disini minyak sangat menumpuk. Dari teori diatas menjelaskan kulit dibagian muka terlihat berkilat dan sering ditumbuhi jerawat, terutama dibagian-bagian minyak yang menumpuk. Ciri-ciri kulit berminyak yaitu basah, mengkilap, mudah berjerawat, pori-pori yang terbuka, komedo dan bisul.

Teori diatas menjelaskan bahwa kulit wajah berminyak memiliki ciri-ciri

pori-pori besar, wajah terlihat mengkilap biasanya terlihat di bagian hidung, pipi, dagu dan dahi, kulit wajah berminyak disebabkan oleh kelenjar minyak yang terlalu aktif sehingga sekresi minyak berlebih oleh karena itu wajah terlihat mengkilap, minyak yang terdapat pada wajah dengan mudah menangkap kotoran sehingga menempel pada wajah yang menyebabkan timbulnya komedo dan jerawat.

Jenis-jenis kulit tersebut dapat berubah dikarenakan faktor yang mempengaruhi. Perubahan jenis kulit ini, dapat dilihat dari struktur kulit dan fisiologi manusia mulai berubah selama periode pertumbuhan janin dan terus berubah selama kehidupan berlangsung, begitu pula halnya pada kulit. Semua orang mendambakan kulit yang sehat, akan tetapi karena kulit berada paling luar dari tubuh, tidak kemungkinan kulit rentan mengalami berbagai masalah dan penyakit kulit. Penyakit atau gangguan kulit sering terjadi apabila seseorang tidak memperhatikan kesehatan dan kecantikan kulitnya. Tidak dapat dipungkiri bahwa memang adanya beberapa penyakit kulit yang dapat diatasi sendiri. Namun, tidak sedikit pula jenis penyakit kulit yang memerlukan suatu perawatan khusus dan bila perlu memerlukan penanganan dokter ahli.

Beberapa contoh kelainan kulit yang sering terjadi baik yang disebabkan oleh bakteri, virus dan gangguan inflamasi.

Menurut Maharani (2015: 55-109) penyakit kulit yang diakibatkan bakteri yaitu, impetigo, bisul, dan kusta. Penyakit kulit yang disebabkan oleh jamur salah satunya, panu, kudis, kurap, dan ketombe. Penyakit kulit disebabkan karena virus yaitu cacar air, campak, herpes zoster, kanker kulit. Penyakit kulit akibat gangguan inflamasi pada kelenjar palit misalnya, eksim, psoriasis, dan jerawat.

Penyakit kulit yang disebabkan oleh bakteri salah satunya yaitu impetigo merupakan infeksi kulit yang menyebabkan terbentuknya lepuhan-lepuhan kecil berisi nanah. Impetigo paling sering menyerang anak-anak, biasanya sering ditemukan diwajah, lengan dan tungkai. Impetigo ini dapat menular dengan cara kontak fisik. Jenis-jenis impetigo yaitu, impetigo krustosa, dan impetigo bulosa.

Bisul merupakan sekumpulan nanah yang telah terakumulasi di rongga jaringan setelah terinfeksi sesuatu. Jenis-jenis bisul diantaranya bisul furunkel, dan bisul karbunkel. Kusta atau Hansen adalah penyakit infeksi menular kronis yang disebabkan oleh bakteri. Gejala-gejala yang terdapat pada penderita kusta yaitu, panas hingga menggigil, anoreksia, iritasi. Tanda-tanda pada kulit seperti bercak-bercak merah, kulit mengkilap, bercak yang tidak gatal, dan lepuh tetapi tidak nyeri.

Penyakit kulit yang disebabkan oleh infeksi jamur yaitu, panu ditandai dengan bercak yang terdapat pada kulit disertai rasa gatal pada saat berkeringat. Bercak-bercak ini bias berwarna putih, coklat dan merah. Umumnya dapat menular dan biasanya dapat ditemukan pada kulit kepala, lipatan lengan, leher wajah, dan kaki. Gejala dari penyakit ini yaitu, timbulnya ruam kulit dalam berbagai ukuran dan warna, kemudian ditutupi dengan sisik halus dengan rasa gatal.

Kudis merupakan kondisi kulit yang terasa sangat gatal akibat tungau kecil. Gejalanya, gatal yang biasanya parah, ada lecet atau benjolan kecil dan tipis di kulit. Kurap merupakan salah satu penyakit kulit menular yang disebabkan oleh fungi. Gejalanya diantara lain terdapat bagian kecil yang kasar pada kulit dengan dikelilingi lingkaran merah muda. Ketombe disebut sindap merupakan pengelupasan sel-sel kulit mati yang berlebihan.

Penyakit kulit yang disebabkan oleh virus yaitu cacar air merupakan suatu penyakit menular yang disebabkan oleh infeksi virus varicella zoster. Cara penularannya melalui kontak langsung dengan penderita, bersin dan batuk dari mulut pada yang masuk ketubuh orang sehat. Gejalanya merasakan demam, pilek, lelah, lesu, dan lemah. Sakit kepala, nyeri sendi dan pusing, ruam berair muncul disekujur tubuh hingga rongga mulut, mata, telinga serta hidung.

Herpes zoster yang disebabkan oleh virus varisela zoster yang menetap laten di akar saraf. Gejalanya merasa demam, pilek, lelah, dan lemah, rasa sakit seperti terbakar, nyeri sendi, sakit kepala, pusing, kulit menjadi sensitive selama satu minggu, dan timbulnya bitnik-bintik kecil kemerahan pada kulit.

Kanker kulit merupakan sel-sel kulit pada taraf abnormal, biasanya di epidermis, sehingga tumor dapat terlihat dari luar. Gejalanya tidak menimbulkan rasa sakit yang serius sebelum diderita pada stadium akut, bentuknya asimetris tidak beratur, warna tidak hitam atau coklat tapi cenderung kemerahan, kulit terasa kasar dan nampak seperti bekas luka.

Penyakit kulit yang disebabkan oleh gangguan inflamasi yaitu eksim atau dermatitis merupakan gangguan pada kulit yang ditandai dengan timbulnya

peradangan atau iritasi. Ada empat jenis eksim yang dikenal yaitu, eksim statis, eksim nummular, eksim atopik, dan eksim kontak.

Gejalanya, kulit bengkak, kemerahan dan terasa gatal, dan area yang terkena dermatitis akan terasa lebih kering dan menebal seperti koreng. Disebabkan karena alergi, reaksi keracunan obat, iritasi dari bahan-bahan pakaian, infeksi atau faktor keturunan.

Psoriasis ialah sejenis penyakit kulit yang penderitanya mengalami pergantian kulit yang terlalu cepat. Kemunculan penyakit ini terkadang untuk jangka lama dan timbul-lalu hilang, tidak menular. Ada beberapa jenis psoriasis yaitu, psoriasis guttate, psoriasis kuku, psoriasis plak, psoriasis inverse, psoriasis eripodemi, psoriasis sclap, dan psoriasis pustular.

Jerawat atau dikenal juga dengan istilah acne merupakan salah satu gangguan kulit akibat inflamasi pada kulit wajah. Inflamasi ini terjadi di kelenjar palit atau kelenjar sebacea. Pada dasarnya, jerawat adalah reaksi dari penyumbatan pori-pori kulit disertai peradangan yang bermuara pada saluran kelenjar minyak kulit. Akibatnya, sekresi minyak kulit tersumbat, membesar, dan akhirnya mengering menjadi jerawat. Jerawat akan berkembang ketika hormon androgen dalam tubuh meningkat. Minyak dipermukaan kulit tersebut akan timbul debu/keringat.

Jerawat dapat sembuh dengan sendirinya, namun jerawat ada juga membutuhkan penanganan lebih mendalam. Jerawat jika tidak segera ditangani dapat memberikan efek yang membuat berkurangnya rasa percaya diri seseorang.

Berbagai kelainan pada kulit sangat mempengaruhi penampilan seseorang bahkan dapat mengurangi nilai kecantikan seseorang. Gangguan kelainan yang

terjadi pada kulit dapat dinormalisir dengan melakukan perawatan kulit wajah secara tepat yaitu dengan memperhatikan kondisi kulit wajah.

2.1.1.2 Kulit Wajah Berjerawat

Kulit manusia meliputi seluruh bagian tubuh dan menjadi beberapa bagian yaitu tangan, kaki, badan, dan kepala hingga wajah. Bagian kulit yang sering mengalami masalah yaitu kulit disekitar wajah. Kondisi wajah berjerawat adalah kondisi dimana kulit berminyak mengalami peradangan yang diakibatkan oleh bakteri *propionibacterium acne*. Bakteri ini menyumbat pada saluran kelenjar minyak dan membuat peradangan di sekelilingnya.

Menurut Rostamailis (2005: 20), ciri-ciri kulit wajah berminyak adalah memiliki pori-pori yang terbuka terutama pada bagian dahi, hidung, pipi, dagu karena disini minyak sangat banyak menumpuk. Kulit dibagian muka berkilat dan sering ditumbuhi jerawat, terutama dibagian-bagian minyak yang menumpuk.

Teori diatas menjelaskan bahwa kulit wajah berjerawat biasanya ditemui pada kulit wajah berminyak. Kulit wajah berminyak terjadi karena faktor internal seperti hormon dan keturunan, dan faktor eksternal seperti, cuaca, pola hidup dan makanan yang mengandung lemak dan minyak yang memicu terjadinya minyak berlebih pada kulit wajah. Karena itu wajah terlihat lebih mengkilap pada zona T.

Jenis kulit berminyak cenderung mudah timbul jerawat. Jerawat atau yang biasa dikenal dengan istilah acne adalah ketika produksi minyak dikulit (sebum) dalam jumlah berlebihan akan menyumbat saluran folikel rambut dan pori-pori kulit. Pada saat tumpukan minyak berlebih di kulit yang menyebabkan penyumbatan pori-pori bercampur dengan kotoran, sel-sel kulit mati, dan bakteri maka dapat menyebabkan timbulnya jerawat.

Menurut Acroini “Berdasarkan penelitian, 85% orang mengalami jerawat pada usia 12 hingga 25 tahun. Sementara itu, 25% orang mengalami tumbuh jerawat pada usia 25 tahun”. Jerawat lebih banyak dialami oleh para remaja dari pada orang dewasa, karena pada kulit wajah remaja produksi sebum atau kelenjar minyak masih sangat baik (2013: 68).

Jerawat banyak terjadi pada usia remaja (pubertas) karena pada usia remaja kelenjar minyak terlalu aktif sehingga sekresi minyak berlebihan sehingga kotoran dapat menyumbat pori-pori pada wajah. Namun jerawat tidak menutup kemungkinan terjadi pada usia dewasa.

Jerawat terjadi karena adanya peradangan yang disertai penyumbatan pada saluran kelenjar minyak dalam kulit dan rambut. Jerawat akan berkembang ketika tingkat hormon androgen (hormon pertumbuhan) dalam tubuh meningkat. Hormon ini menyebabkan kelenjar sebaceous yang terletak di dasar kantong rambut memproduksi minyak secara berlebihan. Minyak di permukaan kulit tersebut akan menangkap debu dan kotoran sehingga minyak kulit tidak dapat keluar lagi dan mengumpul dalam saluran kelenjar minyak. Akibatnya, saluran membengkak (Emma, 2000:9).

Produksi minyak berlebihan pada kulit dikenal dengan sebum, dalam jumlah berlebihan akan menyumbat pada saluran kelenjar minyak dalam kulit dan rambut. Jerawat dapat berkembang ketika tingkat hormon androgen dalam tubuh meningkat. Ketika tumpukan minyak berlebih di kulit yang menyebabkan penyumbatan pori-pori bercampur dengan kotoran, sel-sel kulit mati, dan bakteri.

Pada umumnya timbulnya jerawat dapat dipengaruhi oleh produksi minyak berlebihan, penggunaan kosmetik, penggunaan obat-obatan, gaya hidup tidak sehat, lingkungan yang tidak bersih, faktor hormon, faktor genetik (keturunan), dan stres (Achroni, 2013: 24).

Teori diatas menjelaskan bahwa penyebab kulit wajah berjerawat yaitu karena pemakaian kosmetika yang berlebihan, kosmetika yang mengandung

minyak berlebihan dan menyebabkan pori-pori kulit tersumbat. Stres, selama mendapatkan tekanan psikologis, tubuh akan memproduksi lebih banyak hormon androgen yang memicu pertumbuhan jerawat.

Penggunaan obat-obatan, mengkonsumsi obat-obatan biasanya digunakan dalam pengobatan berbagai penyakit dapat menimbulkan jerawat dan penipisan kulit. Gaya hidup tidak sehat, terlalu banyak mengkonsumsi makanan berminyak dan berlemak, seperti gorengan, susu full cream, dan keju. Kebiasaan merokok, suka bergadang, malas berolahraga.

Lingkungan yang tidak bersih, banyak debu atau asap kendaraan, jika tidak rajin membesihkan wajah, debu dan kotoran akan menyumbat pori-pori kulit. Faktor hormon, jerawat paling banyak terjadi pada masa pubertas, menstruasi. Ketika aktivitas hormon yang mempengaruhi sekresi kelenjar minyak berada pada titik tertinggi. Faktor genetik (keturunan), jika seseorang memiliki riwayat dengan gangguan jerawat biasanya akan menurunkan kondisi tersebut pada anak-anaknya atau kerabat dekatnya.

Dengan mengetahui penyebab timbulnya jerawat, maka menurut Darmohusodo menjelaskan bahwa jerawat terdiri atas beberapa macam yaitu jerawat juvenilis, jerawat vulgaris, jerawat rosacea, dan jerawat necrotica (Rostamailis, 2005:110-111).

Jerawat juvenilis, yaitu jerawat kecil-kecil yang timbul pada masa akil baliq atau pubertas. Penyakit dari kelenjar minyak yang disertai peradangan, tumbuhnya dangkal, terdapat pada pipi, dahi dan dagu. Tergolong ringan dengan populasinya jerawat kecil-kecil dan dapat sembuh sendiri.

Jerawat vulgaris, yaitu jerawat yang dialami pada saat pubertas dan terjadi pada semua umur, sering timbul bercak-bercak hitam dan sering terjadi pada kulit wajah berminyak, adanya komedo, dan sering meninggalkan noda hitam bekas jerawat. Terdapat pada daerah hidung, pipi, dahi, dan dagu.



Gambar 2.2 Jerawat Vulgaris

Sumber: Skin Klinik, 2014. Jenis-jenis jerawat pada Kulit Wajah Manusia. [terhubung berkala] <http://www.dermnetnz.org/dermatitis/dermatitis.html> [25 maret 2015]

Jerawat rosacea, yaitu jerawat yang tumbuh pada pembuluh permukaan kulit yang mengembang, terjadi pada usia 35-50 tahun. Biasanya hanya muncul pada bagian tengah wajah dan kadang-kadang pada bagian dada, punggung, dan kepala tanpa disertai komedo.

Berdasarkan jenis-jenis jerawat diatas, maka jerawat ada yang dapat sembuh dengan sendirinya dan ada pula membutuhkan penanganan yang mendalam. Jerawat dapat sembuh dengan sendirinya yaitu dengan melakukan perawatan . Namun, jika perawatan yang dilakukan kurang tepat akan meninggalkan bercak-bercak noda hitam bekas jerawat. Noda hitam bekas jerawat pada wajah dapat memudar dengan sendirinya akan tetapi membutuhkan waktu yang lama, sesuai dengan pertumbuhan kulit yang baru.

2.1.1.3 Noda Hitam Bekas Jerawat

Beberapa faktor yang berperan dalam pembentukan noda hitam pada wajah adalah: sinar ultra violet (UV) sinar matahari dapat mempengaruhi produksi melanin secara langsung, melanin berfungsi untuk melindungi kulit dari radiasi

sinar ultra violet, namun saat mendapat paparan sinar matahari berlebihan, produksi melanin dapat menimbulkan flek hitam.

Hormon, melasma atau kloasma merupakan noda hitam pada wajah yang diakibatkan dari fluktuasi hormon. Terbentuk karena hormon esterogen dan progesteron dapat menstimulasi produksi melanin yang berlebihan saat terpapar sinar matahari. Biasanya banyak dialami wanita hamil, wanita monopause dan mengkonsumsi pil KB.

Faktor genetik atau keturunan mempengaruhi jumlah melanin pada kulit orang berkulit gelap memiliki melanin alami yang lebih tinggi sehingga beresiko mengalami noda hitam bekas jerawat lebih besar. Faktor obat dapat muncul sebagai efek samping dari kemoterapi dan konsumsi obat-obatan seperti antibiotik, anti malaria, dan anti kejang.

Biasanya muncul bercak-bercak noda hitam bekas jerawat dialami orang-orang berusia 40 tahun. Karena saat usia bertambah, kemampuan kulit untuk bergenerasi berkurang. Bercak-bercak ini memiliki warna mulai dari coklat terang hingga kehitaman.

Reaksi dari penyumbatan pori-pori kulit disertai peradangan yang bermuara pada saluran kelenjar minyak kulit disebut jerawat. Timbulnya jerawat menyebabkan kesan kurang menarik dalam penampilan dan mempengaruhi kecantikan seseorang. Masalah jerawat tidak berhenti pada jerawatnya itu sendiri, melainkan pada bekas yang ditinggalkan. Masih terdapat bekas jerawat yang perlu diperhatikan dan dengan penanganan yang baik, jika ingin bekas jerawat ini tidak menetap di wajah dalam jangka panjang.

Menurut (Suherman 2008, diacu dalam Septia 2014) noda, flek, atau bekas jerawat dalam istilah medis dikenal dengan *cicatrix*, yang

merupakan tanda yang tersisa pada kulit setelah disembuhkan jerawat, luka bakar, atau sayatan bedah dimana jaringan fungsional normal kulit hilang atau digantikan oleh jaringan ikat (*hyperthropic* atau parut keloid). Noda hitam bekas jerawat merupakan tanda yang membekas dikulit

setelah terjadinya penyembuhan suatu luka jerawat. Noda hitam bekas jerawat dapat berupa noda-noda hitam dan lubang-lubang atau parut luka pada wajah.

Noda hitam bekas jerawat biasanya muncul akibat ketika kita terkena jerawat kebiasaan sering memencet dan mengeluarkan butiran putih yang pada akhirnya menyisakan bekas luka berdarah, sehingga darah tersebut tidak secara tuntas keluar dari rongga jerawat akan menimbulkan masalah flek atau noda hitam bekas jerawat (Yekti 2011, diacu dalam Abadi 2014). Lubang atau parut disebabkan oleh jerawat terjadi karena kerusakan kulit seperti lapisan kulit jangat. Noda hitam bekas jerawat terdapat bercak-bercak berwarna coklat kehitaman di kulit wajah dan biasanya terdapat di daerah pipi, dahi dan atas bibir.

Menurut Malahayati (2010: 106) melenyapkan noda hitam dari permukaan wajah, bukan perkara mudah karena membutuhkan perawatan rutin agar noda hitam hilang dan tidak muncul kembali. Noda hitam bekas jerawat pada wajah dapat memudar dengan sendirinya tetapi membutuhkan waktu yang lama, sesuai dengan pertumbuhan jaringan kulit yang baru.

Kulit wajah mempunyai permasalahan tersendiri dan memiliki kemungkinan untuk mendapatkan risiko noda hitam sebagai akibat kebiasaan sering memencet dan mengeluarkan butiran putih yang akan menimbulkan masalah flek atau noda hitam bekas jerawat.

Di penelitian ini, noda hitam yang dimaksud adalah noda hitam bekas jerawat ringan yang ditandai dengan adanya noda hitam bekas jerawat terdapat noda hitam pada wajah yang berbentuk bercak-bercak noda hitam yang letaknya

di permukaan pada kulit ari dan berwarna kecoklatan, yang lebih mudah dihilangkan dibanding noda yang terletak pada dermis.

2.1.1.4 Perawatan Pengurangan Noda Hitam Bekas Jerawat.

Jerawat yang telah sembuh terkadang dapat meninggalkan bekas yang sangat mengganggu pemandangan dan keindahan kulit wajah sehingga dapat mengurangi rasa kepercayaan diri seseorang. Setelah jerawat berhasil ditangani maka penghilangan noda yang ditimbulkan oleh jerawat perlu dilakukan agar wajah tidak menjadi rusak.

Menurut Syarizca (2015: 74) menyatakan bahwa pengurangan noda bekas jerawat dapat dilihat dari skor penilaian 1 noda hitam bekas jerawat pada kulit wajah terlihat sangat jelas. Skor penilaian 2 noda hitam bekas jerawat pada kulit wajah terlihat jelas. Skor penilaian 3 noda hitam bekas jerawat pada kulit wajah terlihat cukup jelas. Skor penilaian 4 noda hitam bekas jerawat pada kulit wajah terlihat samar. Skor penilaian 5 noda hitam bekas jerawat pada kulit wajah tidak terlihat.

Banyak cara yang bisa dilakukan untuk menghilangkan noda hitam, mulai dari memakai masker hingga pemakaian krim pemutih (*bleaching cream*) yang berfungsi untuk mencerahkan wajah (Malahayati, 2010: 106). Teori diatas menjelaskan bahwa flek noda hitam bekas jerawat dapat dihilangkan dengan berbagai cara, baik menggunakan kosmetik krim pemutih (*bleaching cream*) atau rutin melakukan perawatan kulit wajah dengan masker alami.

Masker yang digunakan sebagai kosmetika untuk pengurangan noda bekas jerawat yaitu masker alami yang memiliki efek untuk mencerahkan kulit diarea

noda bekas jerawat. Pengurangan jerawat tersebut dapat dilakukan dengan perawatan kulit wajah secara rutin. Penggunaan masker yang mengandung vitamin C, A, B1 dll. Salah satu bentuk masker alami yang memiliki kandungan sebagai efek untuk mencerahkan kulit yaitu rumput laut. Rumput laut ini dapat diolah menjadi masker kecantikan.

Perawatan wajah bertujuan menjaga dan memelihara kesehatan kulit agar terhindar dari gangguan dan masalah-masalah yang terjadi pada kulit wajah. Kondisi kulit wajah yang sehat adalah kulit yang selalu dirawat dengan baik dan teratur. Perawatan wajah dilakukan guna mengembalikan adanya gangguan atau kelainan kulit, khususnya pada wajah yang memiliki gangguan yang lebih spesifik seperti adanya bekas jerawat pada wajah.

Perawatan secara tradisional membutuhkan waktu yang lebih lama, menggunakan bahan-bahan tradisional seperti rumput laut yang dibuat sebagai masker, dan cenderung lebih aman karena nyaris tidak menimbulkan efek samping.

Perawatan tradisional dapat dilakukan dengan mudah dan menggunakan bahan yang dibuat sendiri dengan memanfaatkan bahan yang ada. Dibutuhkan kesabaran dan perawatan secara rutin dan teratur untuk mendapatkan hasil yang optimal untuk mengurangi noda hitam bekas jerawat.

2.1.2 Masker Rumput Laut (*Eucheuma Cottonii*)

2.1.2.1 Masker

Masker telah lazim digunakan sejak zaman dahulu oleh masyarakat sebagai tehnik dalam merawat kecantikan. Masker merupakan kosmetik yang

digunakan pada permukaan kulit wajah. Masker adalah salah satu bentuk teknik perawatan kecantikan. Pemanfaatan masker sebagai perawatan kulit wajah terus berkembang karena mulai dengan mengembangkan bahan – bahan yang digunakan hingga menggunakan alat – alat yang modern.

Menurut Rostamailis masker adalah bahan kosmetik yang dipergunakan pada akhir perawatan muka atau kulit tubuh, sesudah pembersihan total dari massage. Kemudian wajah kecuali alis, mata, dan bibir , dibalut seperti topeng (Rostamailis, 2005:150).

Masker memiliki daya pembersih, penyegar, dan pengencang kulit. Tersedia dalam bentuk bubuk yang diolah menjadi pasta dengan menggunakan cairan. Masker berguna karena terjadinya penyerapan zat-zat yang berkhasiat sebagai komponen-komponen yang bersangkutan.

Menurut Muliyawan (2013: 172) menyatakan, bahwa fungsi masker adalah: (1). Memperbaiki dan merangsang aktivitas sel-sel kulit yang masih menempel dan bekerja secara mendalam, (2). Mengangkat kotoran-kotoran pada kulit yang masih menempel dan bekerja secara mendalam, (3). Memperbaiki, mengencangkan kulit, memberi nutrisi, dan menjaga kelembapan kulit, (4). Mencegah, mengurangi, dan menyamarkan kerusakan-kerusakan pada kulit seperti gejala keriput dan hiperpigmentasi, (5). Melancarkan aliran darah dan getah bening pada jaringan kulit.

Teori diatas dapat menjelaskan manfaat-manfaat masker salah satunya merangsang sel-sel kulit secara dalam, mengangkat kotoran yang masih menempel, mengencangkan kulit wajah, memberi nutrisi pada kulit dan melancarkan aliran darah pada kulit dan mengurangi hiperpigmentasi pada kulit.

Menurut Rostamailis (2005: 152-153), berdasarkan bentuknya, terdapat dua bentuk masker yaitu masker modern dan masker tradisional. Masker modern adalah masker yang diolah secara kimiawi, bentuk masker modern terbagi atas masker bubuk, masker obat, dan masker pasta. Sedangkan masker tradisional adalah masker yang diolah dan dibuat dengan bahan - bahan alami, seperti dari bahan buah-buahan atau sayur-sayuran. Masker tradisional terbagi atas masker cair, masker kental, dan masker daging buah.

Berdasarkan teori diatas masker terbagi dua yaitu masker modern dan masker tradisional, masker modern dari bahan-bahan kimia dan diolah menggunakan teknologi modern, bentuk dari masker modern terbagi atas masker bubuk, masker obat, dan masker pasta. Masker tradisional yaitu masker yang terbuat dari bahan-bahan alami yaitu buah dan sayur, masker tradisional dibuat dengan cara tradisional seperti diparut dan ditumbuk, masker tradisional terbagi atas masker cair, masker kental, dan masker daging buah.

Dalam bukunya Kusumadewi (2002: 52) mengatakan: Pemupukan dengan masker meningkatkan metabolisme sel kulit, meningkatkan peredaran darah dan getah bening, meningkatkan sel-sel tanduk yang siap mengelupas, menghaluskan dan memberi rasa segar.

Berdasarkan teori tersebut dapat disimpulkan bahwa fungsi dan manfaat masker adalah untuk meregenerasi kulit, memberi rasa segar dan memberikan makanan dan meningkatkan metabolisme sel kulit.

Menurut Masami (2013: 80), gunakan masker selama 15-20 menit. Setelah penggunaan masker selama 15-20 menit kemudian diangkat menggunakan air hangat dan dikompres dengan air dingin. Masker berfungsi untuk mengecilkan pori-pori, mengangkat sel kulit mati dan mengencangkan kulit wajah.

Berdasarkan teori diatas masker bermanfaat untuk mengecilkan pori-pori, mengangkat sel-sel kulit mati dan mengencangkan kulit wajah. dalam penggunaannya, masker sebaiknya digunakan selama 15-20 menit, agar kulit wajah setelah dimasker terlihat bersih, sehat dan cerah.

2..1.2.2 Rumput Laut (*Eucheum Cottonii*)

Indonesia mempunyai potensial besar untuk membudidayakan rumput laut, mengingat besarnya nilai gizi yang dikandung. Budidaya rumput laut sangat menguntungkan karena tidak banyak menuntut tingkat keterampilan tinggi dan modal yang besar. Dari data yang diperoleh produksi rumput laut Indonesia mencapai 7.600 ton per tahun (Zatnika, 2011: 45).

Peluang usaha budidaya rumput laut semakin besar dengan perkembangannya, setiap tahunnya permintaan rumput laut didunia meningkat rata-rata 5-10% per tahun. Sebagaimana mengutip dari Ditjen Pengembangan Ekspor Nasional Kemendag (2015: 104), Pradnyawati, ekspor rumput laut Indonesia mencapai 67.214 ton per tahun.

Rumput laut termasuk divisi *Thallophyta* (tumbuhan berthallus) yang artinya bentuk luar tanaman ini tidak mempunyai perbedaan susunan kerangka antara akar, batang dan daun. Keseluruhan dari tanaman ini merupakan batang yang dikenal sebagai *thallus*.

Rumput laut merupakan satu sumber daya hayati, salah satu sumber daya dapat pulih "*renewble resources*" yang terdiri atas flora dan fauna yang terdapat diwilayah pesisir laut. Sumber daya ini biasanya dapat ditemui diperairan yang berasosiasi dengan keberadaan ekosistem terumbu karang. Biasanya rumput laut dapat hidup di atas pasir dan karang mati, bisa juga hidup di atas karang-karang terjal yang melindungi pantai dari deburan ombak.

Rumput laut yang hidup di dasar laut dikenal juga dengan ganggang dan alga. Ganggang merupakan nama rumput laut dalam bahasa Jawa yang arti sebenarnya adalah tanaman air. Rumput laut merupakan istilah di dunia

perdagangan sebagai terjemahan langsung dari bahasa Inggris “*seaweed*”. Rumput laut merupakan tumbuhan laut jenis alga, tanaman ini adalah ganggang multiseluler golongan divisi *thallophyta* (tumbuhan berthallus) (Suparman, 2015 : 45).

Rumput laut merupakan tumbuhan laut jenis alga, pada umumnya rumput laut tak memiliki akar, batang, dan daun. Jenis rumput laut sangat beragam, mulai dari yang berbentuk bulat, pipih, tabung atau seperti ranting dahan bercabang-cabang. Layaknya tanaman darat pada umumnya, rumput laut juga memiliki klorofil atau pigmen warna yang lain.

Jenis rumput laut berdasarkan pigmen (warna) dapat dikelompokkan dalam empat kelas yaitu kelompok ganggang hijau/ Green Seaweed (*Chlorophyceae*), kelompok ganggang merah/ Red Seaweed (*Rhodophyceae*), kelompok ganggang biru (*Cyanophyceae*), dan kelompok ganggang coklat/ Brown seaweed (*Phaeophyceae*) (Suparman, 2015: 49). Rumput laut jenis *eucheuma cottonii* tumbuh di laut yang cukup menerima sinar matahari, pH air 6-8, suhu 26°C – 31,98°C, kadar oksigen 1,68 – 5,52 ml/l, salinitas 28,98 – 31,98 ‰ dan arus yang cukup (Suparman, 2015: 45).



Ganggang Hijau (*Chlorophyceae*)



Ganggang Merah (*Rhodophyceae*)



Ganggang Biru (*Cyanophyceae*)



Ganggang Coklat (*Phaeophyceae*)

**Gambar 2.3 Klasifikasi Jenis Rumput Laut berdasarkan Pigmen (Warna)
Sumber: buku Cara Mudah Budidaya Rumput Laut, Suparman 2016**

Ada banyak jenis rumput laut yang tersebar di perairan wilayah Indonesia namun hanya beberapa yang cukup baik dapat dibudidayakan, antara lain yaitu:

a. *Euचेuma Cottonii*

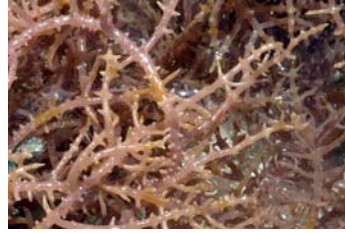
Rumput laut *Euचेuma Cottonii* merupakan jenis rumput laut yang paling mudah dibudidayakan. Menghasilkan keraginan berupa jelly yang bersifat kaku, getas dan keras. Banyak manfaat yang terkandung di rumput laut *euचेuma cottonii* yaitu menjaga kesehatan, kehalusan kulit, dan dapat menipiskan noda-noda hitam bekas jerawat pada wajah (Suparman, 2015: 83).



**Gambar 2.4 Rumput Laut *Euचेuma Cottonii*
Sumber: Buku Teknik Pengolahan ATC dari Rumput Laut
Euचेuma Cottoni, Wibowo 2014**

b. *Euचेuma Spinosum*

Satu jenis dengan *euचेuma cottoni* dan sama-sama menghasilkan keraginan. *Euचेuma spinosum* menghasilkan karaginan berupa jelly yang bersifat lembut, fleksibel dan lunak.



Gambar 2.5 Rumput Laut Eucheum Spinosum
Sumber: Sumber: Buku Teknik Pengolahan ATC dari
Rumput Laut Eucheuma Cottoni, Wibowo 2014

c. Gracilaria Spp

Rumput laut gracilaria spp dapat tumbuh dengan baik di perairan payau. Rumput laut ini bersifat agarofit yaitu jenis rumput laut penghasil agar-agar.



Gambar 2.6 Rumput Laut Gracilaria Spp
Sumber: Buku Teknik Pengolahan ATC dari Rumput
Laut Eucheuma Cottoni, Wibowo 2014

d. Sargasum Spp

Merupakan jenis rumput laut yang sangat potensial untuk dikembangkan. Rumput laut sargasum spp penghasil alginat. Di Indonesia sargasum spp satu-satunya rumput laut penghasil alginat.



Gambar 2.7 Rumput Laut Sargasum Spp
Sumber: Buku Teknik Pengolahan ATC dari Rumput Laut
Eucheuma Cottoni, Wibowo 2014

2.1.2.3 Masker Rumput Laut

Dalam penelitian ini yang digunakan sebagai kosmetika tradisional yang dibuat masker yaitu rumput laut *Eucheum Cottonii*. Rumput laut ini dapat digunakan sebagai bahan kosmetika perawatan tradisional. Masker rumput laut yaitu rumput laut yang diolah menjadi masker yang dapat mengurangi noda hitam bekas jerawat pada wajah. Sebab rumput laut mengandung vitamin A, C, B1 dan B2.

Rumput laut *eucheuma cottonii* mengandung vitamin B.1, vitamin B.2, vitamin A, vitamin C, fosfor, kalsium, dan protein. Zat-zat ini dipercaya memiliki kandungan untuk memperbaiki jaringan kulit, merangsang pembentukan sel-sel baru, menjaga kekenyalan kulit, dan pembentukan kolagen.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel berikut :

Tabel 2.1 Kandungan masker rumput laut per 100 gram

No	Unsur	Satuan
1	Serat kasar	1.385 gram
2	Vitamin A	0,025 mgram
3	Vitamin B.1	2,255 mgram
4	Vitamin B.2	0,01 mgram
5	Vitamin C	4,225 mgram
6	Kalsium	52,155 mgram
7	Fospor	25 mgram
8	Abu	4,185 gram
9	Karbohidrat	13,225 gram
10	Keragenan	64,855 gram
11	Lemak	0,125 gram
12	Protein	5,115 gram

Sumber: Mulatama Laboratorium, 2016

Zat-zat yang terdapat pada rumput laut dapat membantu mengurangi noda hitam bekas jerawat ringan, karena mengandung berbagai unsur yang dapat menyembuhkan noda hitam bekas jerawat. Zat-zat tersebut bersifat iritan yang mempunyai efek mengeringkan dan mengelupas secara alamiah.

Vitamin A merupakan vitamin yang mudah diserap oleh jaringan kulit, vitamin A ini berguna untuk melepaskan sel kulit mati, merangsang pembentukan sel baru, memiliki kemampuan menangkal radikal bebas, dan meningkatkan sistem imunitas tubuh. Vitamin A berperan penting dalam pertumbuhan jaringan sel baru. Vitamin A adalah antioksidan vitamin B1 (Mulyawan: 2013: 289).

Vitamin B1 berfungsi untuk menjaga kekenyalan kulit membantu mengubah makanan didalam tubuh menjadi energi, membantu produksi hormon dan membantu sel darah merah untuk tetap sehat. Vitamin B1 dapat ditemukan pada seluruh jenis biji-biji sereal, gandum, nasi, kacang, polong, makanan laut seperti kepiting, kerang dan udang.

Vitamin C mempunyai peranan penting dalam mengurangi noda hitam bekas jerawat. Vitamin C merupakan vitamin yang paling penting bagi sistem kekebalan tubuh serta pembentukan sel-sel dan jaringan tubuh. Vitamin C berperan penting bagi produksi kolagen. Selain membentuk kolagen, vitamin C juga berperan dalam penyembuhan luka dan kekukuhan jaringan kulit (Mulyawan, 2013: 290).

Dalam rumput laut mengandung vitamin C mengandung antioksidan, juga menjaga kekuatan tulang dan gigi, gusi, kesehatan kulit dan juga membantu untuk penyembuhan luka, dan memperkuat pembuluh darah (Suparman, 2016: 59). Selain itu vitamin C bermanfaat dapat membangun jaringan ikat pada kulit,

sehingga mencegah timbulnya jaringan parut (keriput), melembabkan kulit, dan mencegah penuaan dini. Khasiat tersebut bisa didapat dari aplikasi rumput laut sebagai masker.

Kalium dapat menjaga kelembabkan kulit, menyeimbangkan pH dalam tubuh, dan menjaga kinerja otak. Kalium bisa didapat dari sumber makanan seperti jeruk, pisang, bayam, kacang almond, singkong, tomat, kentang dan nanas. Protein berfungsi untuk memperbaiki sel kulit, mengencangkan dan melenturkan kulit wajah. Protein kualitas tinggi terdapat dalam ikan salmon, dan kacang polong (Perricone, 2002: 63). Protein sangat berguna sebagai zat pembangun untuk sebagai zat pembentukan jaringan-jaringan tubuh baru, dan untuk mengganti jaringan-jaringan tubuh yang sudah tidak baik atau rusak.



Gambar 2.8 Masker Rumput Laut yang sudah ditumbuk dengan Mortar
Sumber : Dokument Pribadi, Maret 2016

Pada penelitian ini pembuatan masker rumput laut dapat dilakukan dengan cara yaitu, pertama pilih rumput laut yang segar serta dalam kondisi baik, kemudian dicuci sampai bersih. Setelah rumput laut dibersihkan, dihaluskan dengan cara ditumbuk dengan mortar sehingga dapat halus namun kandungannya tidak terkontaminasi dengan bahan lain. Hasil dari tumbukan dikumpulkan dalam wadah yang bersih.

Cara menggunakan masker rumput laut adalah dioleskan tanpa ditambahkan air dengan menggunakan kuas masker keseluruhan bagian wajah yang

bernoda bekas jerawat, hindari daerah mata dan bibir dan diamkan 15-20 menit sampai masker mengering. Kemudian bersihkan dengan washlap basah sampai benar-benar bersih. Setelah wajah bersih, kompres dengan menggunakan air dingin.

2.1.2.4 Masker Jagung Manis (Masker kontrol)

1) Anatomi, Kandungan dan Manfaat Jagung Manis

Di Indonesia jagung manis merupakan varietas botani dari jagung basa atau jagung pakan atau jagung *ololl (fieta corn)*, nama latin jagung manis adalah *Zea maysvar saccharata Sturt* termasuk famili *Gram neae* (rerumputan). Jagung terbagi menjadi beberapa jenis, diantaranya yaitu jagung biasa, jagung manis (*sweet corn*), dan jagung muda (*baby corn*). Pertumbuhan jagung manis sangat cocok tumbuh di udara yang dingin dan sejuk. Jagung manis dapat tumbuh hampir di semua tipe tanah dengan pengairan yang baik dan dengan pH tanah berkisar 6,0 – 6,5.

Jagung manis memiliki batang tanaman kaku tingginya 1,5 m - 2,5 m serta terbungkus oleh pelepah daun yang berselang-seling, tanaman ini memiliki buah matang berbiji tunggal, daun-daun panjang berbentuk rata dan meruncing dan memiliki tulang daun yang sejajar.

Nutrisi yang terkandung dalam jagung manis terdiri dari karbohidrat, protein, lemak, serat, kalsium, fosfor, besi, dan vitamin A, C, B1. Jagung manis berkhasiat untuk menghilangkan bercak-bercak hitam pada wajah akibat bekas jerawat atau penyakit cacar (Wulandari, 2014: 184). Zat-zat yang terkandung pada jagung manis dapat membantu mengurangi noda hitam bekas jerawat ringan.

Vitamin C dan A mempunyai peranan penting dalam mengurangi noda hitam bekas jerawat.

Menurut Mulyawan (2013: 290), Beberapa manfaat vitamin C dan turunannya bagi kecantikan dan kesehatan kulit, yaitu :merupakan antioksidan yang penting untuk melindungi kulit dari pengaruh radikal bebas yang sangat merusak. Asam askorbat (*levo-ascorbic acid*) yang terdapat di vitamin C, yang bermanfaat melindungi kulit dari pengaruh buruk sinar UV. Juga berfungsi menghambat pembentukan melanin, sehingga pigmen kulit menjadi lebih terang. Merangsang pembentukan kolagen dan memperbaiki kulit yang terluka.

Kandungan vitamin C dan A sangatlah berperan penting untuk melindungi kulit dari pengaruh radikal bebas, merangsang pembentukan kolagen, vitamin A bermanfaat sebagai antioksidan tubuh. Sedangkan vitamin B1 berfungsi untuk menjaga kekenyalan kulit. Zat besi merupakan mineral yang berperan penting dalam berfungsinya antioksidan yang sangat bermanfaat bagi kulit. Protein berguna sebagai zat pembangun jaringan-jaringan baru atau untuk menggantikan jaringan tubuh yang rusak.



Gambar 2.9 Jagung Manis
Sumber : Dokumen Pribadi, April 2016

Untuk mengetahui lebih jelasnya tentang kandungan zat pada jagung manis yaitu :

Tabel 2.2 kandungan jagung manis per 100 gram

No	Unsur	Satuan
1	Protein	5,250 gram
2	Lemak	5,125 gram
3	Karbohidrat	70,200 gram
4	Serat	2,550 gram
5	Abu	1,235 gram
6	Kalsium	7 mgram
7	Phospor	352 mgram
8	Besi	2,850 mgram
9	Vitamin A	0,015 mgram
10	Vitamin B1	0,185 mgram
11	Vitamin C	2,000 mgram
12	Vitamin E	0,005 mgram

Sumber: Mulatama Laboratorium

Cara membuat masker jagung manis yaitu, jagung manis sebaiknya dibuka terlebih dahulu dari rambut-rambut dan daun pelepah lalu cucilah sampai bersih dengan air bersih, kemudian diparut sampai halus. Cara menggunakan masker jagung manis adalah oleskan masker jagung manis tanpa penambahan air dengan menggunakan kuas masker wajah keseluruh bagian wajah yang bernoda bekas jerawat, hindari daerah mata dan bibir dan diamkan beberapa menit sampai masker mengering (15-20 menit). Kemudian bersihkan dengan washlap basah sampai benar-benar bersih. Setelah wajah bersih, berikan wajah penyegar.



Gambar 2.10 Masker Jagung Manis
Sumber: Dokumen Pribadi, April 2016

Untuk mencapai tujuan sebagai bahan perawatan, masker rumput laut dan masker jagung muda yang mengandung zat-zat aktif tidak cukup sekedar mengenai lapisan tanduk saja, tetapi menembus lapisan tanduk yang secara biologis dianggap mati, untuk mencapai lapisan-lapisan epidermis lebih dalam, dermis, dan hypodermis. Agar maksud tersebut tercapai, maka zat-zat tersebut harus mampu melalui tahanan lapisan tanduk, dan ternyata zat-zat tersebut mampu, yaitu melalui dua jalan, secara *transepidermal* (melalui seluruh permukaan) stratum corneum dari permukaan kulit dan melalui *transfolikel* (melalui folikel rambut).

2.2 Penelitian Yang Relevan

Penelitian relevan yang sudah dilakukan oleh beberapa peneliti antara lain, penelitian yang telah dilakukan oleh Masyita Nurul Fajarini (2016) melakukan penelitian berjudul pengaruh masker mentimun terhadap pengurangan hiperpigmentasi pada kulit wajah. Dari penelitian tersebut dinyatakan bahwa antioksidan yang dikandung dalam vitamin C bisa menetralkan radikal bebas yang merusak sel-sel kulit dan menyebabkan penuaan dini dan dapat meredakan iritasi kulit dan mengurangi pemupukan cairan dibawah kulit. Metode penelitian ini menggunakan metode eksperimen quasi. Jumlah sampel sebanyak 10 orang dibagi 5 orang yang menggunakan masker mentimun dan 5 orang menggunakan masker bengkuang (instan) sebagai kontrol. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan masker mentimun berpengaruh terhadap pengurangan hiperpigmentasi pada kulit wajah. Hal ini sejalan dengan hasil uji hipotesis (H_0) yang dilakukan dengan

menggunakan uji t. Sehingga terdapat pengaruh penggunaan masker mentimun terhadap pengaruh hiperpigmentasi pada wajah.

Reni Setyaningsih (2015) juga melakukan penelitian yang serupa yang berjudul pengaruh penggunaan masker jagung muda terhadap hasil pengurangan noda hitam bekas jerawat pada kulit wajah. Penelitian ini bertujuan menganalisis adanya pengaruh pengurangan noda hitam bekas jerawat pada kulit wajah dengan menggunakan masker jagung muda. Jagung muda mengandung vitamin B.1, vitamin C, posfor, protein, zat besi, dan kalsium. Kandungan yang terdapat dalam jagung muda tersebut dapat membantu mengurangi noda hitam bekas jerawat. Metode penelitian ini menggunakan metode eksperimen quasi. Populasi yang digunakan penelitian ini adalah kulit wajah yang memiliki noda hitam bekas jerawat pada perempuan usia 18 sampai 24 tahun. Jumlah sampel sebanyak 110 orang dibagi 5 yang menggunakan masker jagung muda dan 5 orang menggunakan masker jagung manis sebagai kontrol. Hasil pengurangan noda hitam bekas jerawat pada kulit wajah menggunakan masker jagung muda lebih baik dibanding dengan masker jagung manis.

2.3 Kerangka Berpikir

Jerawat adalah reaksi dari penyumbatan pori – pori kulit disertai peradangan yang bermuara pada saluran kelenjar minyak kulit. Akibatnya, sekresi minyak kulit tersumbat, membesar, dan akhirnya mengering menjadi jerawat.

Jerawat dapat disembuhkan dengan menggunakan kosmetik perawatan. Namun, setelah jerawat dapat disembuhkan, jerawat tersebut dapat meninggalkan bekas atau noda yang mengganggu. Jerawat dapat meninggalkan bekas karena

kesalahan penanganan seperti menghilangkan jerawat dengan menggunakan tangan yang kotor atau kesalahan penggunaan kosmetik.

Noda hitam bekas jerawat biasanya muncul akibat ketika kita terkena jerawat kebiasaan sering memencet dan mengeluarkan butiran putih yang pada akhirnya menyisakan bekas luka berdarah, sehingga darah tersebut tidak secara tuntas keluar dari rongga jerawat akan menimbulkan masalah noda hitam bekas jerawat.

Noda hitam bekas jerawat dalam istilah medis dikenal dengan cicatrix, yang merupakan tanda yang tersisa pada kulit setelah disembuhkan jerawat, luka bakar, atau sayatan bedah dimana jaringan fungsional normal kulit hilang atau digantikan oleh jaringan ikat (hypertrophic atau parut keloid).

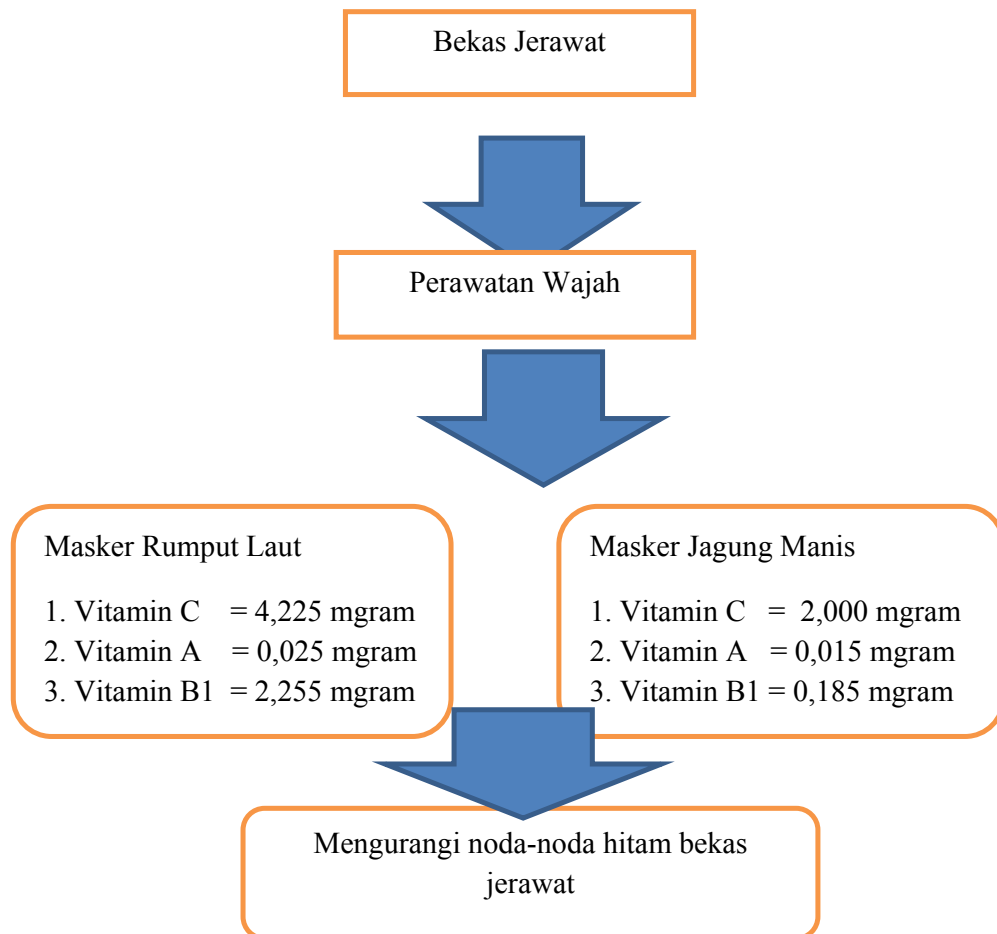
Noda hitam bekas jerawat terdapat bercak-bercak berwarna coklat kehitaman di kulit wajah dan biasanya terdapat di daerah pipi, dahi dan dagu. Noda hitam bekas jerawat merupakan tanda yang membekas di kulit setelah terjadinya penyembuhan suatu luka jerawat. Noda hitam bekas jerawat dapat berupa noda-noda hitam dan lubang-lubang atau parut luka pada wajah.

Bekas jerawat yang masih tergolong ringan atau yang belum menjadi parut (keriput) dapat dikurangi dengan menggunakan bahan tradisional yang dibuat sendiri. Bahan tradisional yang dapat digunakan sebagai kosmetik untuk mengurangi bekas noda jerawat adalah rumput laut yang dibuat menjadi masker.

Perawatan menggunakan masker rumput laut dapat dilakukan minimal seminggu dua kali untuk mendapatkan hasil yang optimal. Jika perawatan dilakukan secara rutin dan terus menerus maka noda hitam bekas jerawat akan dapat dikurangi.

Rumput laut dapat mengurangi noda hitam bekas jerawat karena didalam masker rumput laut mengandung zat-zat yang mempunyai fungsi sebagai mengurangi bekas jerawat. Zat-zat yang ada didalam masker rumput laut dapat membantu mengurangi noda hitam bekas jerawat yaitu vitamin C 4,225 mgram, vitamin B1 2,255 mgram, vitami A 0,025 mgram, dan protein 5,115 gram. Dan kandungan lainnya yang dapat membantu proses pengurangan noda hitam bekas jerawat.

Noda Hitam Bekas Jerawat Pada Kulit Wajah



Gambar 2.11 Skema Kerangka Berfikir Bagan Kerangka Berfikir

Noda Hitam Bekas Jerawat Pada Kulit Wajah Berkurang

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka teoritis yang diturunkan ke dalam kerangka berpikir yang sudah ditemukan sebelumnya, maka dirumuskan hipotesis penelitiannya adalah sebagai berikut: terdapat pengaruh penggunaan masker rumput laut terhadap pengurangan noda hitam bekas jerawat pada kulit wajah.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Tempat, Waktu dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kampus Universitas Negeri Jakarta “Salon IKK atau Laboratorium Tata Rias Lantai 2” Jl. Rawamangun Muka, Jakarta Timur 13220. Penelitian ini dilakukan pada semester genap bulan Juni-Juli 2016, dengan pengambilan data dua kali seminggu sehingga jumlah perlakuan tiap sampel delapan kali.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen, yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali (Sugiono, 2010:107). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen quasi (eksperimental semu) yaitu penelitian yang mendekati percobaan sesungguhnya karena tidak mungkin mengadakan kontrol atau manipulasi semua variabel yang relevan (Nasir,2013:73).

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Purposive Sampling, yaitu “pemilihan dilakukan berdasarkan ciri-ciri, sifat-sifat atau karakteristik tertentu, merupakan ciri-ciri pokok populasi (Surhamini: 127).

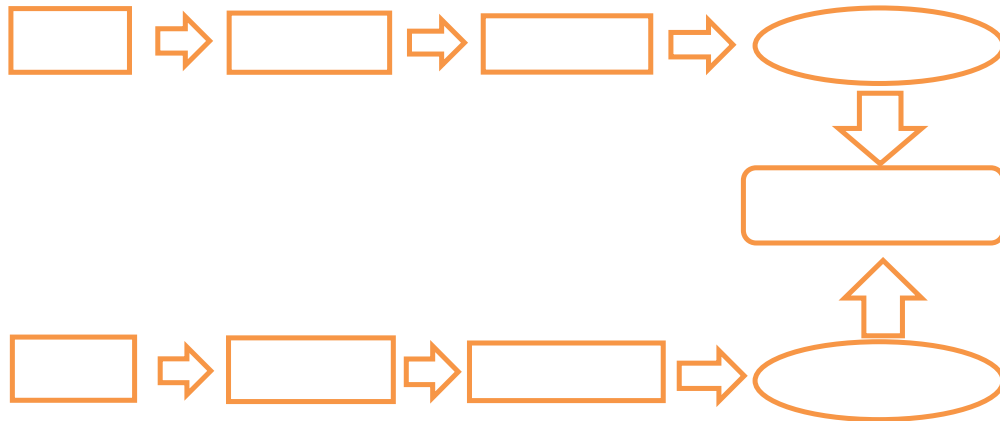
Pengukuran ini dibatasi hanya pada kulit wajah bernoda hitam bekas jerawat dan pengambilan data dilakukan sebelum dan sesudah perawatan.

Sampel yang dipilih berdasarkan kriteria:

1. Wanita berusia 17-25 tahun.

2. Mempunyai noda hitam bekas jerawat pada kulit wajah.
3. Tidak sedang hamil.
4. Tidak sedang dalam perawatan dokter kecantikan.

Eksperimen ini dilakukan dengan tes awal yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui seberapa banyak noda bekas jerawat yang terdapat pada wajah sebelum diberikan perlakuan sedangkan tes akhir bertujuan untuk mengetahui keadaan noda hitam bekas jerawat setelah perlakuan. Dimana pada hipotesis ini akan menyatakan ada pengaruh penggunaan masker rumput laut terhadap pengurangan noda hitam bekas jerawat. Pada penelitian ini wajah klient diberikan masker rumput laut sedangkan kelompok kontrol diberi masker jagung manis.



Gambar3.1Skema Metode Eksperimen Quasi

Tujuan metode eksperimen quasi ini adalah untuk mengetahui hasil pada pengurangan noda bekas jerawat ringan pada wajah berjerawat yang menggunakan masker rumput laut dan masker jagung manis sebagai kontrol.

3.3 Definisi Operasional

Definisi konsep, noda hitam bekas jerawat adalah tanda yang membekas di kulit setelah terjadinya penyembuhan suatu luka jerawat. Noda hitam bekas

jerawat dapat berupa noda-noda hitam dan lubang-lubang atau parut luka pada wajah. Noda hitam bekas jerawat terdapat bercak-bercak berwarna coklat kehitaman di kulit wajah dan biasanya terdapat di daerah pipi, dahi dan atas bibir.

Masker rumput laut (*eucheuma cottonii*) sediaan kosmetika yang dibuat secara tradisional karena terbuat dari bahan alami, masker rumput laut ditumbuk dengan mortar sampai halus.

Definisi operasional noda hitam bekas jerawat adalah pengurangan noda hitam bekas jerawat didapat dengan cara mengukur selisih antara pengurangan noda hitam pada saat sebelum perawatan dan sesudah perawatan, alat ukur yang digunakan terhadap pengurangan noda hitam yaitu dengan menggunakan *skin analyzer test*. Masker jagung manis adalah masker dari jagung manis yang segar dan bersih berkemudian diparut sampai halus.

Perawatan pengurangan noda hitam bekas jerawat adalah perawatan yang dilakukan dengan menggunakan rumput laut yang baik, rumput laut ditumbuk hingga halus dengan menggunakan mortar. Sedangkan pengurangan noda hitam bekas jerawat dengan masker jagung manis (masker kontrol) adalah perawatan yang dilakukan dengan menggunakan jagung manis, kemudian jagung manis diparut sampai halus, lalu dioleskan pada seluruh bagian wajah.

3.4 Metode dan Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen. Metode eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali (Nasir, 2009: 73).

Tujuan metode penelitian eksperimen ini yakni untuk mempelajari pengaruh dari variable tertentu terhadap variabel yang lain, melalui uji coba dalam kondisi khusus yang diciptakan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen quasi (eksperimen semu).

Menurut Nasir (2009: 73) metode eksperimen quasi (eksperimensemu) adalah penelitian yang mendekati percobaan sungguhan dimana tidak mungkin mengadakan control atau manipulasi semua variabel yang relevan. Eksperimen ini dilakukan dengan pola tes awal – perlakuan – tes akhir. Tes awal dilakukan untuk mengetahui seberapa banyak noda bekas jerawat yang terdapat pada wajah sebelum diberikan perlakuan, sedangkan tes akhir dilakukan bertujuan untuk mengetahui keadaan noda hitam bekas jerawat setelah diberikan perlakuan. Perlakuan disini adalah perlakuan perawatan kulit wajah dengan memberikan masker rumput laut pada kulit wajah sedangkan kelompok kontrol diberikan masker jagung manis.

Dimana pada hipotesis ini akan menyatakan ada pengaruh penggunaan masker rumput laut terhadap pengurangan noda hitam bekas jerawat. Pada penelitian ini kulit wajah model akan diberikan perlakuan. Perlakuan disini terbagi atas dua kelompok, kelompok A diberikan perawatan masker rumput laut sedangkan kelompok B menggunakan masker wajah jagung manis.

Disain eksperimen, yaitu disain yang menggunakan pra test dan pasca test yaitu yang diacak. Sampel penelitian ini dibagi menjadi dua kelompok. Kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, masing-masing kelompok terdiri dari sejumlah subjek yang diambil dari populasi tertentu lalu dikelompokkan secara acak. Jumlah sampel keseluruhan 10 orang setiap kelompok terdiri dari 5 orang. Setiap subyek

masing-masing kelompok diberi perlakuan yang sama 2 kali dalam seminggu selama 4 minggu jumlah keseluruhannya 8 kali perlakuan. Kedua kelompok tersebut dilakukan pengukuran.

Secara bagan disain penelitian tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

Disain Penelitian

Kelompok	Test awal	Perlakuan	Test akhir
Eksperimen A	T ¹	X□ T ²	
Eksperimen B	T ¹	X□ T ²	

Keterangan :

T¹ = Test Awal

T² = Test Akhir

X□ = Kelompok yang menggunakan Masker Rumput Laut

X□ = Kelompok yang menggunakan Masker Jagung Manis

3.5 Perlakuan Penelitian

Untuk menguji hipotesis yang telah diajukan sebelumnya, maka diadakan perlakuan sebanyak 8 kali yaitu dengan jarak tiga hari sekali selama kurang lebih 1 bulan terhadap masing-masing sampel. Secara garis besar perlakuan penelitian ini diberikan dua tindakan, yakni kelompok A diberikan perawatan kulit wajah yang menggunakan masker rumput laut, sedangkan kelompok B diberikan perawatan kulit wajah yang menggunakan masker jagung manis. Rincian selengkapnya yang terdiri dari alat dan bahan untuk perlakuan pada masing-masing kelompok adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Alat dan bahan kelompok perawatan masker rumput laut dan jagung manis

No	Kelompok	Alat	Jumlah	Bahan	Jumlah	Keterangan	
1	Kelompok A	Facial Bad	5			Digunakan sebagai tempat tidur untuk perawatan	
2		Kamisol	5 pcs			Untuk mengganti pakaian sampel, agar tidak kotor karena kosmetik perawatan.	
3		Handuk Kecil	15 pcs			Setiap sampel menggunakan 3 handuk. 2 handuk untuk alas dan 1 handuk untuk menutupi leher.	
4		Kapas	80 lembar			Untuk menutup keduamata sampel, agar kotorantidakmasukkemata.	
5		Tisu	1 bungkus			Untuk mengeringkan wajah setelah perawatan.	
6		Hairband	5 pcs			Untuk menutup bagian depan rambut sampel, agar tidak kotor dari kosmetika perawatan.	
7		Washlap	10 pcs			Untuk membantu membersihkan wajah sampel setelah perawatan.	
8		Waskom	10 pcs			Untuk tempat air, mengangkat masker setelah perawatan.	
9		Kuas masker	1 pcs			Untuk pengolesan masker untuk masker rumput laut	
10		Cawan / mangkok masker	1 pcs			Untuk tempat masker untuk masker rumput laut .	
11					Penyegarwajah	400 ml	Untuk menyegarkan kulit wajah.
12					Masker rumputlaut	400 ml	Untuk mengurangi noda hitam bekas jerawat kulit wajah

13	Kelompok B	Facial Bad	5			Digunakan sebagai tempat tidur untuk perawatan
14		Kamisol	5 pcs			Untuk mengganti pakaian sampel, agar tidak kotor karena kosmetik perawatan.
15		Handuk Kecil	15 pcs			Setiap sampel menggunakan 3 handuk. 2 handuk untuk alas dan 1 handuk untuk menutupi leher.
16		Kapas	80 lembar			Untuk menutup keduamata sampel, agar kotorantidakmasukkemata.
17		Tisu	1 bungkus			Untuk mengeringkan wajah setelah perawatan.
18		Hairband	5 pcs			Untuk menutup bagian depan rambut sampel, agar tidak kotor dari kosmetika perawatan.
19		Washlap	10 pcs			Untuk membantu membersihkan wajah sampel setelah perawatan.
20		Waskom	10 pcs			Untuk tempat air, mengangkat masker setelah perawatan.
21		Kuas masker	1 pcs			Untuk pengolesan masker untuk masker jagung manis
22		Cawan / mangkok masker	1 pcs			Untuk tempat masker untuk masker jagung manis.
23				Penyegarwajah	400 ml	Untuk menyegarkan kulit wajah.
24				Masker jagungmanis	400 ml	Sebagai masker kontrol pengurangan noda hitam bekas jerawat pada kulit wajah.

Sebelum melakukan perawatan pengurangan noda bekas jerawat terlebih dahulu, dibuat masker rumput laut (*eucheuma cottonii*), berikut ini langkah-langkah pembuatan masker rumput laut:

1. Pilih rumput laut kering yang baik
2. Rendam rumput laut kering selama 48 jam, agar kotoran-kotoran yang menempel (seperti pasir laut) hilang.
3. Tiriskan rumput laut sampai airnya tidak menetes lagi.
4. Cuci bersih rumput laut dengan air mengalir, hingga bersih.
5. Tumbuklah rumput laut dengan menggunakan mortar hingga halus.
6. Masker rumput laut siap digunakan.



Gambar 3.2Prosedur Pembuatan Masker rumput laut
Sumber: Dokumen Pribadi, April 2016

Pada dasarnya perlakuan dari masing-masing kelompok adalah sama hanya saja terdapat bahan campuran yang berbeda. Berikut adalah tahap-tahap yang dilakukan untuk melakukan perawatan tersebut.

1. Menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan.
2. Alat dan bahan yang digunakan harus dalam keadaan steril.
3. Mempesiapkan klien dengan pakaian perawatan (menggunakan kamisol) dan menempatkan pada tempat yang disediakan.

4. Menganalisis noda bekas jerawat pada 5 bagian pipi kanan, pipi kiri, dahi, hidung dan dagu lalu di foto dengan menggunakan *skin analyzer test*. Hasil pengukuran awal dimasukkan kedalam lembar data.
5. Melakukan perawatan wajah, terlebih dahulu wajah dibersihkan dengan air hangat menggunakan washlap pada seluruh bagian kulit dan leher.
6. Pada kelompok pertama, wajah dioleskan dengan masker rumput laut dengan menggunakan kuas masker, pada seluruh bagian wajah kecuali daerah mata dan mulut. Masker dibiarkan menempel pada kulit wajah selama 15-20 menit.
7. Pada kelompok kedua, wajah dioleskan dengan masker jagung manis sebagai masker pengontrol, dengan menggunakan kuas masker dan dibiarkan menempel pada kulit selama 15-20 menit.
8. Kemudian masker diangkat dan bersihkan dengan menggunakan washlap bersih yang dicelupkan kedalam air hangat. Lalu wajah diberi penyegar.
9. Perawatan lengkap diatas dilakukan 8 kali perlakuan dalam jangka waktu 1 bulan seminggu 2 kali, disalon IKK Universitas Negeri Jakarta.

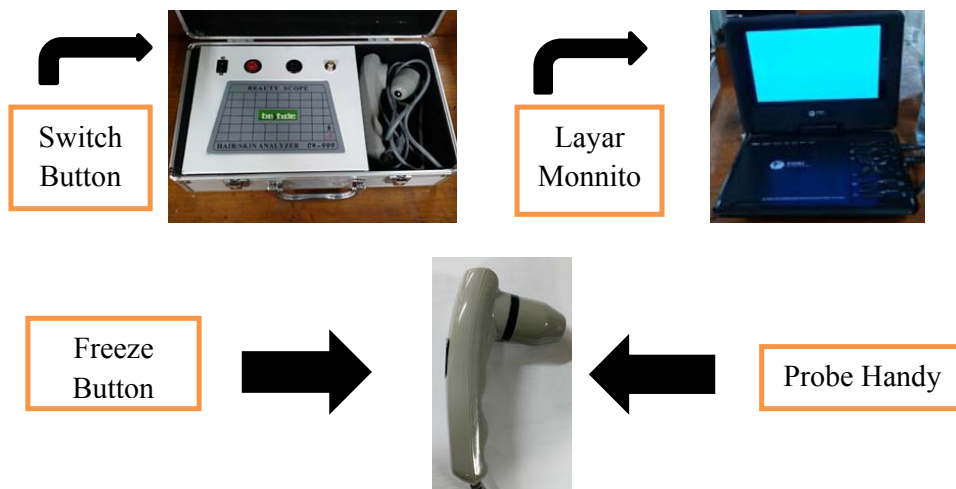
Caramengukur hasil akhir setelah melakukan perawatan kulit wajah noda hitam bekas jerawat pada masing-masing kelompok perawatan, sebagai berikut :

1. Setelah kedua kelompok diberikan perlakuan, kemudian kulit wajah dites kembali dengan menggunakan alat *skin analyzer test*.
2. Tempelkan skin analyzer test pada daerah wajah, yakni daerah dahi, pipi, kiri, pipi kanan, dan dagu.
3. Hasil pengukuran akhir dimasukan kedalam lembar data.

3.6 Instrumen Penelitian

Dalam menjaga kesahihan instrumen maka digunakan skin analyzer test, yaitu menggunakan teknologi mikroskop Video yang dilengkapi dengan cahaya dingin disekitar lensa dan secara otomatis memberikan pencahayaan terbaik yang memungkinkan untuk mendapatkan sudut pandang optimal dan warna dari objek target pada monitor video dan diproduksi dengan hak paten skin dan analyzer model BS;888Pro-V2. Alat ini secara otomatis akan memperlihatkan pigmentasi pada wajah secara jelas, kepala layar monitor yang telah dihubungkan.

Pengukuran dilakukan pada kelima bagian wajah yaitu pipi kanan, pipi kiri, dagu, dahi serta hidung karena penyebaran melasma biasa terjadi pada kelima bagian wajah tersebut. Berikut ini adalah gambar skin analyzer test yang digunakan.



Gambar 3.3 Skin Analyzer Test
Sumber : Dokument Pribadi, April 2016.

Keterangan Gambar:

- a. Badan alat *Skin Analyzer Test* berbentuk L dan ada tgempat menyandarkan alat tersebut yang digunakan probe stand dilengkapi dengan kabel

penyambung untuk menampilkan gambar penggunaannya, bagian kepala harus ditempelkan pada kulit wajah.

- b. Probe Hand adalah bagian alat yang berbentuk menyerupai pada bagian kepala tersebut yang ditempelkan pada kulit wajah yang akan terdeteksi.
- c. Freeze Button merupakan tombol untuk membekukan (menentukan gambar mana yang akan dipilih).
- d. Switch untuk mengaktifkan tombol alat Skin Analyzer Test.

Adapun penjelasan penggunaan alat skin analyzer test seperti penggunaan dan cara kerja sebagai berikut :

- a. Sebelum melakukan pengambilan gambar, sebaiknya wajah dibersihkan terlebih dahulu dengan air hangat menggunakan washlap.
- b. Pasang semua kabel yang tersedia pada alat *skin analyzer test* pada PC lalu install pada PC. Setelah proses install alat *Skin Analyzer Test* berhasil lalu pasang *probe handy* dan tetapkan lensa yang akan digunakan.
- c. Pastikan kabel USB telah terhubung dengan baik ke output USB Mikroskop dan port USB dan PC
- d. Tempelkan lensa pada probe handy pada permukaan kulit wajah (dahi, pipi, hidung, dan dagu) yang akan diteliti, setelah terlihat tampilan kulit wajah pada monitor PC, lalu tekan freezee.
- e. Setelah simpan gambar pada file yang telah ditentukan atau bisa langsung dicetak.
- f. Setelah selesai proses pengambilan gambar, lepaskan dan bersihkan jenis lensa pada probe handy. Pastikan semua program Skin Analyzer Test

pada PC telah tersimpan dan menutup. Lalu tekan tombol “power” untuk memastikan alat tersebut.

- g. Cabut semua kabel yang menempel pada PC an segera rapikan alat pada tempat yang telah disediakan.

Cara kerja alat :

Skin analyzer test bekerja dengan menampilkan gambar permukaan kulit wajah yaitu dahi, pipi kanan, pipi kiri, hidung, dan dagu dengan sangat jelas,

Referensi penilaian :



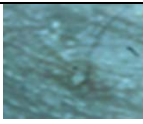


No	NilaiSkor	Gambar	Indikator
1.	Nilai 1		Noda hitambekasjerawatpadakulitwajahterli hatsangatjelas.
2.	Nilai 2		Noda hitambekasjerawatpadakulitwajahterlih atjelas.
3.	Nilai 3		Noda hitambekasjerawatpadakulitwajahterlih atcukupjelas.
4.	Nilai 4		Noda hitambekasjerawatpadakulitwajahterlih atsamar.
5.	Nilai 5		Noda hitambekasjerawatpadakulitwajahtidak terlihat.

Table 3.2 referensi skor penilaian

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Data yang ditemukan adalah data primer yang dihasilkan melalui eksperimen menggunakan instrument pengukuran pengurangan noda hitam bekas jerawatpada kulit wajah dengan alat *Skin Analyzer Test*. Pengumpulan data

dilakukan selama 1 bulan dengan perlakuan seminggu 2 kali. Langkah-langkah penelitian yang dilakukan adalah:

1. Jumlah subjek dari populasi dibagi menjadi kelompok A dan kelompok B.
2. Melakukan test awal (T_1) untuk mengukur variabel bebas, kemudian menghitung nilai rata-rata kelompok.
3. Memberi perlakuan atau perawatan kepada kedua kelompok eksperimen, dimana kelompok A menggunakan masker rumput laut dan kelompok B menggunakan masker jagung manis.
4. Melakukan tes akhir (T_2) kepada kedua kelompok kemudian menghitung nilai rata-rata masing-masing kelompok A (T_2)_A dan kelompok B (T_2)_B.
5. Membedakan hasil penilaian kedua kelompok.

3.8 Teknik Analisis Data

Sebelum mengadakan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan homogenitas. Uji normalitas dilakukan dengan mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak, dengan menggunakan uji *Lilliefors*.

Tabel 3.3 Tabel Uji Lilliefors

No.	X_i	Z_i	$F(Z_i)$	$S(Z_i)$	$\{F(Z_i)-S(Z_i)\}$
-----	-------	-------	----------	----------	---------------------

Keterangan:

1. Mengurutkan data dari yang terkecil untuk memperoleh nilai X_i
2. Mencari nilai rata-rata dari tiap data, mencari simpangan baku (s) dengan

rumus:

$$s = \sqrt{\frac{\sum (X - \bar{X})^2}{n - 1}}$$

3. Mencari nilai Z dengan menggunakan rumus $Z_i = \frac{X_i - \bar{X}}{s}$
4. Mencari nilai F(Z_i) dengan menggunakan tabel Z : P (Z ≤ Z_i)
5. Mencari nilai S(Z_i) dengan rumus $S(Z_i) = \frac{\text{data ke-1}}{N}$
6. Mencari nilai F (Z_i) – S (Z_i) : selisih F (Z_i) dengan selisih S(Z_i) merupakan harga mutlak.
7. Menentukan nilai L_{hitung} dari yang terbesar untuk keperluan penilaian penarikan kesimpulan.

Bila $L_0 > L_{\text{tabel}}$ artinya data berdistribusi tidak normal

Bila $L_0 < L_{\text{tabel}}$ artinya data berdistribusi normal

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah populasi kedua kelompok homogen atau tidak. ”Uji ini dilakukan dengan menggunakan rumus uji F, menggunakan rumus:

$$\text{Uji F} = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}} \quad \text{atau} \quad F = \frac{S_a^2}{S_b^2}$$

Keterangan:

F : distribusi F atau Variasi hitung

S_a² : varians terbesar

S_b² : varians terkecil

Jika hasil perhitungan mendapatkan $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ maka H₀ diterima artinya data penelitian bersifat homogen, sebaliknya jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ maka H₀ ditolak dan H₁ diterima, artinya data tidak homogen. Uji kesamaan dua varians menggunakan taraf signifikan (α) = 0,05.

Berdasarkan hasil uji normalitas dan homogenitas maka teknik analisis data yang digunakan untuk uji hipotesis adalah menggunakan uji t dua rata-rata. Pada taraf signifikan (α) = 0,05 dengan rumus:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{s \sqrt{\left(\frac{1}{n_1}\right) + \left(\frac{1}{n_2}\right)}}$$

Keterangan :

t : Statistik pengujian

s^2 : Simpangan baku gabungan kedua kelompok sampel

\bar{X}_1 : Rata – rata nilai kelompok 1 yang menggunakan masker rumput laut

\bar{X}_2 : Rata – rata nilai kelompok 2 yang menggunakan masker jagung manis

n_1 : Jumlah sampel kelompok eksperimen 1

n_2 : Jumlah sampel kelompok eksperimen 2

Jika hasil perhitungan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak berarti perawatan yang menggunakan masker rumput laut lebih baik dibandingkan dengan perawatan yang menggunakan masker jagung manis terhadap pengurangan noda hitam bekas jerawat. sebaliknya jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima berarti tidak ada perbedaan antara penggunaan masker rumput laut dengan perawatan wajah menggunakan masker jagung manis terhadap pengurangan noda hitam bekas jerawat.

Untuk mengetahui hasil simpangan baku dari kedua kelompok sampel maka menggunakan rumus simpangan gabungan:

$$S^2 = \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Keterangan :

S^2 = Simpangan baku

n_1 = Jumlah sampel kelompok 1

n_2 = Jumlah sampel kelompok 2

S_1^2 = Varians kelompok masker rumput laut

S_2^2 = Varians kelompok masker jagung manis

Bila interpretasi dan pengujian tidak berdistribusi normal dan homogenitas maka statistik yang digunakan adalah statistik non parametrik adalah uji U Mann Whitney.

$$U_1 = n_1 n_2 + \frac{n_2(n_2 + 1)}{2} - R_1$$

$$U_2 = n_1 n_2 + \frac{n_1(n_1 + 1)}{2} - R_2$$

Keterangan :

n_1 : Jumlah sampel 1

n_2 : Jumlah sampel 2

U_1 : Jumlah peringkat 1

U_2 : Jumlah peringkat 2

R_1 : Jumlah ranking pada sampel n_1

R_2 : Jumlah ranking pada sampel n_2

3.9 Hipotesis Statistik

Setelah dilakukan teknik analisis data, langkah selanjutnya adalah mengubah rumusan menjadi hipotesis statistik. Uji hipotesis statistik dalam penelitian ini menggunakan uji t kesamaan dua rata-rata satu pihak untuk mengetahui apakah ada perbandingan hasil eksperimen A dengan eksperimen B. Hipotesis statistik dalam penelitian ini adalah:

$$H_0 : \mu_1 \leq \mu_2$$

$$H_1 : \mu_1 > \mu_2$$

Keterangan:

Hipotesis Nol (H_0) = Hasil pengurangan noda hitam bekas jerawat, dengan perawatan wajah yang menggunakan masker rumput laut, sama efektifnya dengan menggunakan masker jagung manis.

Hipotesis Alternatif (H_1) = Hasil pengurangan noda hitam bekas jerawat, dengan perawatan wajah yang menggunakan masker rumput laut, lebih tinggi dibandingkan dengan yang menggunakan masker jagung manis.

μ_1 = Nilai rata-rata hasil pengurangan noda hitam bekas jerawat dengan perawatan yang menggunakan masker rumput laut.

μ_2 = Nilai rata – rata hasil pengurangan noda hitam bekas jerawat dengan perawatan yang menggunakan masker jagung manis.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

4.1.1 Data Mentah

Data hasil pengurangan noda hitam bekas jerawat ringan pada kulit wajah wanita yang menggunakan masker rumput laut. Diperoleh eksperimen dengan melakukan perawatan wajah terhadap 10 orang di Labolatorium Kecantikan Kulit Program Pendidikan Tata Rias Fakultas Teknik Gedung H Lantai 2 Universitas Negeri Jakarta adalah sebagai berikut:

Data penilaian kelompok perawatan kulit wajah dengan menggunakan masker rumput laut. Berdasarkan hasil eksperimen didapat peningkatan sebanyak 12,5 nilai rata – rata = 2,5. Varians kelompok A = 0,13. Simpangan baku kelompok A = 0,361. Distribusi nilai dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1
Deskripsi Data Penelitian

No Sampel	Perlakuan								TOTAL
	1	2	3	4	5	6	7	8	
1	0,60	0,00	0,50	0,30	0,10	0,40	0,50	0,20	2,60
2	0,60	0,10	0,40	0,30	0,10	0,40	0,50	0,20	2,60
3	1,00	0,10	0,30	0,20	0,30	0,40	0,60	0,10	3,00
4	0,50	0,00	0,10	0,30	0,20	0,40	0,40	0,30	2,20
5	1,00	0,40	0,00	0,10	0,20	0,10	0,20	0,10	2,10
JUMLAH	12,50								
RATA2	2,50								
VARIANS	0,13								
SD	0,361								

Data penilaian kelompok perawatan kulit wajah dengan menggunakan masker kontrol. Berdasarkan hasil eksperimen didapat peningkatan sebanyak 4,3

nilai rata-rata = 0,86. Varians kelompok B= 0,037. Simpangan baku kelompok B = 0.192. Distribusi nilai dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2 Deskripsi Data Penelitian Kelompok B Menggunakan Masker Kontrol

No Sampel	Perlakuan								TOTAL
	1	2	3	4	5	6	7	8	
1	0,0	0,2	0,1	0,1	0,1	0,3	0,3	0,3	1,4
2	0,0	0,1	0,0	0,3	0,2	0,5	0,3	0,4	1,8
3	0,1	0,0	0,2	0,2	0,1	0,3	0,4	0,3	1,6
4	0,0	0,2	0,2	0,3	0,2	0,2	0,1	0,3	1,5
5	0,2	0,0	0,0	0,2	0,2	0,1	0,1	0,5	1,3
JUMLAH	7,6								
RATA	1,52								
VARIAN S	0,037								
SD	0.192								

4.1.2 Penyajian Data

Hasil penelitian menunjukkan skor pengurangan noda hitam bekas jerawat pada kulit wajah yang menggunakan masker rumput laut dengan jumlah subjek 5 sampel mempunyai rentang rata-rata sebelum perlakuan sebesar 13,200 dan sesudah perlakuan menjadi 2,640.

Hasil penelitian menunjukkan skor pengurangan noda hitam bekas jerawat pada kulit wajah yang menggunakan masker kontrol dengan jumlah subjek 5 sampel mempunyai rentang rata-rata sebelum perlakuan sebesar 7,600 dan sesudah perlakuan menjadi 1,520.

4.2 Pengujian Persyaratan Analisis

Uji persyaratan analisis penelitian diperlukan uji normalitas dan homogenitas. Untuk mengetahui uji normalitas maka digunakan uji Liliefors. Bila data berdistribusi normal maka digunakan Statistik Parametrik dan bila data

berdistribusi tidak normal maka digunakan analisis dengan statistik Non Parametrik menggunakan U Man Whitney.

4.2.1 Uji Normalitas Liliefors

Hasil perhitungan uji normalitas noda hitam bekas jerawat pada kulit wajah yang menggunakan masker rumput laut adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3
Uji Normalitas Pengurangan Noda Hitam Bekas Jerawat pada Kulit Wajah Menggunakan Masker Rumput Laut dan Masker Kontrol

No	Kelompok	L_{hitung}	L_{tabel}	Kriteria Pengujian	Hasil
1	Penguranagn noda hitam bekas jerawat menggunakan masker rumput laut	0,194	0,337	Tolak H_0 jika $L_{hitung} < L_{tabel}$	Berdistribusi Normal
2	Pengurangan noda hitam bekas jerawat menggunakan masker kontrol	0,141	0,337		Berdistribusi Normal

Berdasarkan tabel diatas pengurangan noda hitam bekas jerawat pada kulit yang menggunakan masker rumput laut diperoleh $L_{hitung} = 0,194$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan $n = 5$ $L_{tabel} = 0,337$ dengan $L_{hitung} < L_{tabel}$, artinya data sampel berdistribusi normal.

Sedangkan hasil perhitungan uji normalitas pengurangan noda hitam bekas jerawat pada kulit yang menggunakan masker jagung manis (kontrol) pada kulit

wajah diperoleh $L_{hitung} = 0,141$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan $n = 5$ $L_{tabel} = 0,337$ dengan $L_{hitung} < L_{tabel}$, artinya data sampel berdistribusi normal.

4.2.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan rumus kesamaan dua varians. Hasil pengujian menunjukkan $F_{hitung} = 1,30$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ pembilang = 4 dan dk penyebut = 4 didapat $F_{tabel} = 6,39$ Dengan demikian $F_{hitung} < F_{tabel}$, artinya data dari kedua sampel adalah homogen.

Tabel 4.4
Hasil Uji Homogenitas Data Pengurangan Noda Hitam Bekas Jerawat

No	Kelompok	F_{hitung}	F_{tabel}	Kriteria Pengujian	Hasil
1	Penguranagn noda hitam bekas jerawat menggunakan masker rumput laut	1,30	6,39	Terima H_0 jika $F_{hitung} < F_{tabel}$	Berdistribusi Normal
2	Pengurangan noda hitam bekas jerawat menggunakan masker kontrol				Berdistribusi Normal

4.3 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis penelitian dilakukan dengan menggunakan Uji-t untuk taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan dk = 8. Hipotesis nol menyatakan bahwa tidak ada pengaruh hasil perawatan kulit wajah yang menggunakan masker rumput laut terhadap pengurangan noda hitam bekas jerawat pada kulit wajah. Sedangkan hipotesis alternatif menyatakan ada pengaruh dari perawatan kulit wajah yang

menggunakan masker rumput laut terhadap pengurangan noda hitam bekas jerawat pada kulit wajah.

Hasil pengujian hipotesis dengan uji-t diperoleh $t_{hitung} = 8,590$ sedangkan $t_{tabel} = 1,86$ taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $dk = 8$. Hal ini menyatakan $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya ada pengaruh hasil pengurangan noda hitam bekas jerawat pada kulit wajah dengan menggunakan masker rumput laut.

4.4 Pembahasan

Hasil pengurangan noda hitam bekas jerawat pada kulit wajah yang menggunakan masker rumput laut sangat berpengaruh. Hal ini disebabkan dalam 100gram rumput laut mengandung lemak 0,125 gram, serat 1,385 gram, vitamin A 0,025 mgram , vitamin B1 2,255 mgram, vitamin C 4,225 mgram, posfor 25 mgram, protein 5,115 gram, keragenan 64,855 mgram, dan kalsium 52,155 mgram, .

Masker rumput laut mengandung Antioksidan yang dikandung oleh rumput laut, berasal dari vitamin dan mineral, diantaranya vitamin A,C,B1, dan protein yang dapat mempengaruhi hasil pengurangan noda hitam bekas jerawat. Zat-zat ini berfungsi mencerahkan kulit wajah.

Proses penyamaran noda hitam bekas jerawat yaitu menipisnya noda hitam pada wajah setelah dilakukan perawatan secara baik dan zat-zat aktif yang dibutuhkan telah meresap ke dalam kulit secara setelah pengelupasan terjadi alami maka terjadi penipisan bercak kecoklatan pada wajah. Proses penyamaran noda

hitam bekas jerawat dapat dilihat secara bertahap sampai noda hitam bekas jerawat dapat berkurang atau tersamarkan.

Dari data diatas pada data hasil lapangan menunjukkan perlakuan I sampai VIII dapat disimpulkan bahwa hasil pengurangan noda hitam bekas jerawat pada wajah yang menggunakan masker rumput laut lebih baik dibandingkan dengan yang menggunakan masker jagung manis. Hasil perawatan dengan menggunakan masker jagung manis terlihat berkurang, hanya saja kurang maksimal karena masker memiliki kandungan vitamin C dan kalsium yang lebih sedikit. Hasil pengurangan noda hitam bekas jerawat mulai terlihat pada perlakuan ke-4. Noda hitam bekas jerawat mulai berangsur-angsur mengalami pengurangan hingga perlakuan ke-8.

Dari kedua masker di atas yang lebih baik terhadap pengurangan noda hitam bekas jerawat adalah masker rumput laut, karena masker rumput laut mengandung zat aktif yaitu antioksidan yang dikandung oleh rumput laut berasal dari vitamin A, C, B1, dan protein, dapat mempengaruhi hasil pengurangan noda hitam bekas jerawat.

4.5 Keterbatas Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti menyadari banyak menghadapi keterbatasan yang secara tidak langsung berpengaruh terhadap hasil penelitian yaitu kelemahan dalam melaksanakan pengumpulan data yang sulit dihindari, antara lain:

1. Peneliti tidak dapat mengontrol pola makan, dan minum selama proses penelitian.

2. Peneliti tidak dapat mengontrol aktifitas sehari-hari.
3. Peneliti tidak dapat melakukan kontrol secara berkala kosmetika yang digunakan oleh sampel.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian maka dapat ditarik kesimpulan bahwa adanya perbedaan hasil pengurangan noda hitam bekas jerawat pada kulit wajah yang menggunakan masker rumput laut pada perawatan kulit wajah. Untuk menguji hipotesis (H_0) dilakukan dengan menggunakan uji-t. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh $t_{hitung} = 8,590$ dan $t_{tabel} = 1,86$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan (dk) = 8. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima artinya hasil pengurangan noda hitam bekas jerawat pada kulit wajah yang menggunakan masker rumput laut lebih baik dibandingkan dengan menggunakan masker kontrol.

5.2 Implikasi Penelitian

Dengan adanya perbedaan hasil penelitian noda hitam bekas jerawat pada kulit wajah dengan menggunakan masker rumput laut dan masker kontrol maka penelitian ini dapat dikembangkan untuk diteliti dan diimplementasikan. Temuan ini dapat membawa implikasi terhadap:

1. Peneliti dapat menambah pengetahuan dan pengalaman mengenai manfaat rumput laut sebagai pengurangan noda hitam bekas jerawat.
2. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan bagi usaha kecantikan dalam rangka meningkatkan pelayanan dirumah kecantikan khususnya perawatan kulit wajah dengan menggunakan rumput laut sebagai bahan pengurangan noda hitam bekas jerawat.

3. Bahan masukan bagi pengembangan kurikulum proses pembelajaran Pendidikan Tata Rias pada mata kuliah Kosmetika Tradisional.
4. Penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan wawasan tentang noda hitam bekas jerawat sehingga dapat mempergunakan informasi penelitian ini sebagai acuan dalam pencegahan dan penanganan noda hitam bekas jerawat secara tepat.

5.3 Saran

Berdasarkan proses dan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan saran pada para pembaca:

1. Untuk jenis kulit wajah yang mengalami kelainan noda hitam bekas jerawat ada baiknya melakukan perawatan dan pencegahan noda hitam bekas jerawat sedini mungkin, supaya tidak meninggalkan noda hitam bekas jerawat berlebih yang tidak diinginkan.
2. Melakukan tes sensitivitas kulit terlebih dalam, karena walaupun terbuat dari bahan alami, tidak kemungkinan akan terjadi efek samping.

DAFTAR PUSTAKA

- Abadi, S.D. 2014. Pengaruh Penggunaan Teh Hijau (Green Tea) Terhadap Hasil Pengurangan Noda Hitam Bekas Jerawat Pada Kulit Wajah. Didalam : memenuhi sebagai persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan. Jakarta: Fakultas Teknik, UNJ. Hlm: 16.
- Abdulwahab, W.B. (2014). *Statistika Parametrik Dan Non Parametrik Untuk Penelitian*. Jakarta: Pustaka Mandiri.
- Achroni, K. (2012). *Semua Rahasia Kulit Cantik & Sehat Ada di Sini*. Yogyakarta: Javalitera.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Boediardja, SA. (2009). *Serba Serbi Penyakit Kulit dan Kelamin Sejak Neonatal Sampai Geriartri*. Jakarta: Balai Penerbit Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- Keith, L.M. (2013). *Anatomi Berorientasi Klinis*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Kusumadewi. (2002). *Perawatan Tata Rias Wajah Wanita 40+*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Masami, K. (2013). *Rahasia Cantik Alami Wanita Jepang*. Yogyakarta: Laksana.
- Maharani, A. (2015). *Penyakit Kulit*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Malahayati. (2010). *Murah Untuk Cantik Sehat Energik*. Yogyakarta: Galangpress Center.
- Muliyawan, D. (2013). *A-Z Tentang Kosmetik*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Nazir, M. (2011). *Teori Dan Aplikasi Metode Penelitian*. Bogor:Ghalia Indonesia.
- Rostamailis. (2005). *Perawatan Badan, Kulit dan Rambut*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Setiabudi, H. (2014). *Rahasia Kecantikan Kulit Alami*. Yogyakarta: Media Pressindo.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suparman. (2015). *Cara Mudah Budidaya Rumput Laut Menyehatkan & Menguntungkan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Sumanto, M.A. (2014). *Teori Dan Aplikasi Metode Penelitian*. Yogyakarta: CAPS (Center Of Academic Publishing Service).


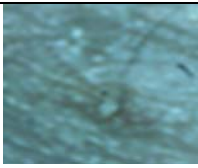

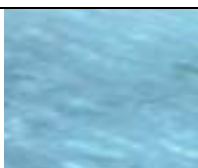
Syarif, W. (2005). *Ilmu Penyakit Kulit dan Kelamin*. Jakarta: Elex Media Komputindo.

Wulandari, TA. (2014). *Cantik Enggak Harus Repot*. Yogyakarta: FlashBook.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Referensi Skor :

No.	Nilai Skor	Gambar	Indikator
1.	Nilai 1		Noda Hitam bekas jerawat pada kulit wajah terlihat sangat jelas.
2.	Nilai 2		Noda hitam bekas jerawat pada kulit wajah terlihat jelas.
3.	Nilai 3		Noda hitam bekas jerawat pada kulit wajah terlihat cukup jelas.
4.	Nilai 4		Noda hitam bekas jerawat pada kulit wajah terlihat samar.
5.	Nilai 5		Noda hitam bekas jerawat pada kulit wajah tidak terlihat.

Lampiran 2

**DATA PERLAKUAN PERAWATAN KULIT WAJAH
MENGUNAKAN RUMPUT LAUT
JURI 1**

Sebelum Perawatan : 1

Tanggal : 22-06-2016

No	sampel	Kondisi Kulit					Jumlah	Rata-Rata
		1	2	3	4	5		
1	A	2	2	1	1	1	7	1.4
2	B	2	2	2	1	1	8	1.6
3	C	1	1	1	1	1	5	1.0
4	D	2	1	2	2	2	9	1.8
5	E	2	1	2	1	1	7	1.4

Sesudah Perawatan : 1

No	sampel	Kondisi Kulit					Jumlah	Rata-Rata
		1	2	3	4	5		
1	A	2	2	2	2	2	10	2.0
2	B	3	2	2	2	2	11	2.2
3	C	2	2	2	2	2	10	2.0
4	D	2	2	3	2	2	11	2.2
5	E	2	3	2	2	2	11	2.2

Keterangan :

1,2,3,4,5= Aspek Penilaian

1.Pipi Kanan 3.Dahi 5.Dagu

2.Pipi Kiri 4.Hidung

Disetujui oleh,

Dosen Juri I



Nurina Ayuningtyas, M. Pd

**DATA PERLAKUAN PERAWATAN KULIT WAJAH
MENGUNAKAN RUMPUT LAUT
JURI 1**

Sebelum Perawatan : 2

Tanggal : 24-06-2016

No	sampel	Kondisi Kulit					Jumlah	Rata-Rata
		1	2	3	4	5		
1	A	2	2	2	2	2	10	2.0
2	B	3	2	2	2	2	11	2.2
3	C	2	2	2	2	2	10	2.0
4	D	3	2	2	2	2	11	2.2
5	E	2	2	2	2	2	10	2.0

Setelah Perawatan : 2

No	sampel	Kondisi Kulit					Jumlah	Rata-Rata
		1	2	3	4	5		
1	A	2	2	2	2	2	10	2.0
2	B	2	2	3	2	2	11	2.2
3	C	2	3	2	2	2	11	2.2
4	D	2	2	2	3	2	11	2.2
5	E	3	2	3	2	2	12	2.4

Keterangan :

1,2,3,4,5= Aspek Penilaian

1.Pipi Kanan 3.Dahi 5.Dagu
2.Pipi Kiri 4.Hidung

Disetujui oleh,

Dosen Juri I

Dosen Juri I



Nurina Ayuningtyas, M. Pd

**DATA PERLAKUAN PERAWATAN KULIT WAJAH
MENGUNAKAN RUMPUT LAUT
JURI 1**

Sebelum Perawatan : 3

Tanggal : 29-06-2016

No	sampel	Kondisi Kulit					Jumlah	Rata-Rata
		1	2	3	4	5		
1	A	2	2	2	2	2	10	2.0
2	B	3	2	2	2	2	11	2.2
3	C	2	2	2	3	2	11	2.2
4	D	3	2	2	2	2	11	2.2
5	E	2	3	2	2	3	12	2.4

Setelah Perawatan : 3

No	sampel	Kondisi Kulit					Jumlah	Rata-Rata
		1	2	3	4	5		
1	A	3	2	2	3	3	13	2.6
2	B	3	2	2	3	3	13	2.6
3	C	3	2	3	2	3	13	2.6
4	D	3	2	2	2	3	12	2.4
5	E	3	3	2	2	2	12	2.4

Keterangan :

1,2,3,4,5= Aspek Penilaian

1.Pipi Kanan 3.Dahi 5.Dagu
2.Pipi Kiri 4.Hidung

Disetujui oleh,
Dosen Juri I



Nurina Ayuningtyas, M. Pd

**DATA PERLAKUAN PERAWATAN KULIT WAJAH
MENGUNAKAN RUMPUT LAUT
JURI 1**

Sebelum Perawatan : 4

Tanggal : 01-07-2016

No	sampel	Kondisi Kulit					Jumlah	Rata-Rata
		1	2	3	4	5		
1	A	3	2	2	3	3	13	2.6
2	B	3	2	2	3	3	13	2.6
3	C	3	3	2	3	2	13	2.6
4	D	3	2	2	3	2	12	2.4
5	E	3	2	3	2	2	12	2.4

Setelah Perawatan : 4

No	sampel	Kondisi Kulit					Jumlah	Rata-Rata
		1	2	3	4	5		
1	A	2	3	3	3	3	14	2.8
2	B	3	3	3	3	3	15	3.0
3	C	2	3	3	3	3	14	2.8
4	D	2	3	3	2	3	13	2.6
5	E	3	2	3	2	3	13	2.6

Keterangan :

1,2,3,4,5= Aspek Penilaian

1.Pipi Kanan 3.Dahi 5.Dagu
2.Pipi Kiri 4.Hidung

Disetujui oleh,
Dosen Juri I



Nurina Ayuningtyas, M. Pd

**DATA PERLAKUAN PERAWATAN KULIT WAJAH
MENGUNAKAN RUMPUT LAUT
JURI 1**

Sebelum Perawatan : 5

Tanggal : 06-07-2016

No	sampel	Kondisi Kulit					Jumlah	Rata-Rata
		1	2	3	4	5		
1	A	3	3	2	3	3	14	2.8
2	B	3	3	3	3	3	15	3.0
3	C	3	3	2	3	3	14	2.8
4	D	3	2	2	3	3	13	2.6
5	E	2	2	3	3	3	13	2.6

Setelah Perawatan : 5

No	sampel	Kondisi Kulit					Jumlah	Rata-Rata
		1	2	3	4	5		
1	A	3	3	3	3	3	15	3.0
2	B	3	3	3	3	3	15	3.0
3	C	3	3	3	3	3	15	3.0
4	D	3	3	2	2	4	14	2.8
5	E	3	3	3	2	3	14	2.8

Keterangan :

1,2,3,4,5= Aspek Penilaian

1.Pipi Kanan 3.Dahi 5.Dagu
2.Pipi Kiri 4.Hidung

Disetujui oleh,
Dosen Juri I



Nurina Ayuningtyas, M. Pd

**DATA PERLAKUAN PERAWATAN KULIT WAJAH
MENGUNAKAN RUMPUT LAUT
JURI 1**

Sebelum Perawatan : 6

Tanggal : 08-07-2016

No	sampel	Kondisi Kulit					Jumlah	Rata-Rata
		1	2	3	4	5		
1	A	3	3	4	3	3	16	3.2
2	B	4	3	3	3	3	16	3.2
3	C	3	3	3	3	3	15	3.0
4	D	4	3	2	3	3	15	3.0
5	E	4	3	3	4	4	18	3.6

Sesudah Perawatan : 6

No	sampel	Kondisi Kulit					Jumlah	Rata-Rata
		1	2	3	4	5		
1	A	3	4	4	4	3	18	3.6
2	B	4	4	3	4	3	18	3.6
3	C	4	3	3	3	3	16	3.2
4	D	4	4	3	4	3	18	3.6
5	E	3	3	4	3	4	17	3.4

Keterangan :

1,2,3,4,5= Aspek Penilaian

1.Pipi Kanan 3.Dahi 5.Dagu
2.Pipi Kiri 4.Hidung

Disetujui oleh,
Dosen Juri I



Nurina Ayuningtyas, M. Pd

**DATA PERLAKUAN PERAWATAN KULIT WAJAH MENGGUNAKAN
RUMPUT LAUT
JURI 1**

Sebelum Perawatan : 7

Tanggal : 13-07-2016

No	sampel	Kondisi Kulit					Jumlah	Rata-Rata
		1	2	3	4	5		
1	A	4	4	4	3	3	18	3.6
2	B	3	3	3	5	4	18	3.6
3	C	4	4	3	3	3	17	3.4
4	D	4	3	4	3	3	17	3.4
5	E	4	3	3	4	4	18	3.6

Sesudah Perawatan : 7

No	sampel	Kondisi Kulit					Jumlah	Rata-Rata
		1	2	3	4	5		
1	A	4	4	4	4	4	20	4.0
2	B	4	4	3	5	4	20	4.0
3	C	4	3	4	4	5	20	4.0
4	D	4	4	3	4	5	20	4.0
5	E	4	3	4	4	4	19	3.8

Keterangan :

1,2,3,4,5= Aspek Penilaian

1.Pipi Kanan 3.Dahi 5.Dagu
2.Pipi Kiri 4.Hidung

Disetujui oleh,
Dosen Juri I



Nurina Ayuningtyas, M. Pd

**DATA PERLAKUAN PERAWATAN KULIT WAJAH
MENGUNAKAN RUMPUT LAUT
JURI 1**

Sebelum Perawatan : 8

Tanggal : 15-07-2016

No	sampel	Kondisi Kulit					Jumlah	Rata-Rata
		1	2	3	4	5		
1	A	4	4	4	4	4	20	4.0
2	B	4	4	4	5	4	21	4.2
3	C	4	4	3	4	4	19	3.8
4	D	4	4	4	4	3	19	3.8
5	E	4	4	4	3	4	19	3.8

Sesudah Perawatan : 8

No	sampel	Kondisi Kulit					Jumlah	Rata-Rata
		1	2	3	4	5		
1	A	4	3	4	5	5	21	4.2
2	B	5	5	4	4	4	22	4.4
3	C	3	4	4	5	4	20	4.0
4	D	4	3	4	5	4	20	4.0
5	E	4	4	4	4	4	20	4.0

Keterangan :

1,2,3,4,5= Aspek Penilaian

1.Pipi Kanan 3.Dahi 5.Dagu
2.Pipi Kiri 4.Hidung

Disetujui oleh,
Dosen Juri I



Nurina Ayuningtyas, M. Pd

**DATA PERLAKUAN PERAWATAN KULIT WAJAH
MENGUNAKAN RUMPUT LAUT
JURI 2**

Sebelum Perawatan : 1

Tanggal : 22-06-2016

No	sampel	Kondisi Kulit					Jumlah	Rata-Rata
		1	2	3	4	5		
1	A	2	1	1	1	2	7	1.4
2	B	2	1	1	2	2	8	1.6
3	C	1	1	1	1	2	6	1.2
4	D	2	1	1	2	2	8	1.6
5	E	1	1	1	1	1	5	1.0

Setelah Perawatan : 1

No	sampel	Kondisi Kulit					Jumlah	Rata-Rata
		1	2	3	4	5		
1	A	2	2	2	2	2	10	2.0
2	B	2	2	3	2	2	11	2.2
3	C	3	2	2	2	2	11	2.2
4	D	2	2	3	2	2	11	2.2
5	E	2	2	2	2	2	10	2.0

Keterangan :

1,2,3,4,5= Aspek Penilaian

1.Pipi Kanan 3.Dahi 5.Dagu
2.Pipi Kiri 4.Hidung

Disetujui oleh,
Dosen Juri II



Aniesa Puspa Arum, M. Pd

**DATA PERLAKUAN PERAWATAN KULIT WAJAH
MENGUNAKAN RUMPUT LAUT
JURI 2**

Sebelum Perawatan : 2

Tanggal : 24-06-2016

No	sampel	Kondisi Kulit					Jumlah	Rata-Rata
		1	2	3	4	5		
1	A	2	2	2	2	2	10	2.0
2	B	2	2	2	2	2	10	2.0
3	C	2	3	2	2	2	11	2.2
4	D	2	3	2	2	2	11	2.2
5	E	2	2	2	2	2	10	2.0

Setelah Perawatan : 2

No	sampel	Kondisi Kulit					Jumlah	Rata-Rata
		1	2	3	4	5		
1	A	2	2	2	2	2	10	2.0
2	B	2	3	2	2	2	11	2.2
3	C	3	2	2	2	2	11	2.2
4	D	2	2	2	3	2	11	2.2
5	E	3	2	3	2	2	12	2.4

Keterangan :

1,2,3,4,5= Aspek Penilaian

1.Pipi Kanan 3.Dahi 5.Dagu
2.Pipi Kiri 4.Hidung

Disetujui oleh,
Dosen Juri II



Aniesa Puspa Arum, M. Pd

**DATA PERLAKUAN PERAWATAN KULIT WAJAH
MENGUNAKAN RUMPUT LAUT
JURI 2**

Sebelum Perawatan : 3

Tanggal : 29-06-2016

No	sampel	Kondisi Kulit					Jumlah	Rata-Rata
		1	2	3	4	5		
1	A	2	2	2	2	2	10	2.0
2	B	2	2	2	2	3	11	2.2
3	C	2	2	3	2	2	11	2.2
4	D	2	2	2	2	3	11	2.2
5	E	3	2	2	2	3	12	2.4

Setelah Perawatan : 3

No	sampel	Kondisi Kulit					Jumlah	Rata-Rata
		1	2	3	4	5		
1	A	3	2	2	3	3	13	2.6
2	B	3	3	2	3	2	13	2.6
3	C	3	2	3	2	3	13	2.6
4	D	3	2	2	3	2	12	2.4
5	E	3	2	2	2	3	12	2.4

Keterangan :

1,2,3,4,5= Aspek Penilaian

1.Pipi Kanan 3.Dahi 5.Dagu
2.Pipi Kiri 4.Hidung

Disetujui oleh,
Dosen Juri II



Aniesa Puspa Arum, M. Pd

**DATA PERLAKUAN PERAWATAN KULIT WAJAH
MENGUNAKAN RUMPUT LAUT
JURI 2**

Sebelum Perawatan : 4

Tanggal : 01-07-2016

No	sampel	Kondisi Kulit					Jumlah	Rata-Rata
		1	2	3	4	5		
1	A	2	3	3	2	3	13	2.6
2	B	3	3	3	2	2	13	2.6
3	C	2	3	2	3	3	13	2.6
4	D	2	3	2	2	3	12	2.4
5	E	2	3	2	3	2	12	2.4

Setelah Perawatan : 4

No	sampel	Kondisi Kulit					Jumlah	Rata-Rata
		1	2	3	4	5		
1	A	3	3	2	3	3	14	2.8
2	B	3	3	3	3	3	15	3.0
3	C	3	3	2	3	3	14	2.8
4	D	3	3	3	2	3	14	2.8
5	E	3	3	3	2	2	13	2.6

Keterangan :

1,2,3,4,5= Aspek Penilaian

1.Pipi Kanan 3.Dahi 5.Dagu
2.Pipi Kiri 4.Hidung

Disetujui oleh,
Dosen Juri II



Aniesa Puspa Arum, M. Pd

**DATA PERLAKUAN PERAWATAN KULIT WAJAH
MENGUNAKAN RUMPUT LAUT
JURI 2**

Sebelum Perawatan : 5

Tanggal :06-07-2016

No	sampel	Kondisi Kulit					Jumlah	Rata-Rata
		1	2	3	4	5		
1	A	3	3	2	2	3	13	2.6
2	B	3	3	3	3	3	15	3.0
3	C	3	3	2	2	3	13	2.6
4	D	3	3	2	2	3	13	2.6
5	E	3	3	3	2	2	13	2.6

Setelah Perawatan : 5

No	sampel	Kondisi Kulit					Jumlah	Rata-Rata
		1	2	3	4	5		
1	A	3	3	3	2	3	14	2.8
2	B	3	3	3	3	3	15	3.0
3	C	3	3	3	3	3	15	3.0
4	D	3	4	2	2	3	14	2.8
5	E	3	3	3	3	3	15	3.0

Keterangan :

1,2,3,4,5= Aspek Penilaian

1.Pipi Kanan 3.Dahi 5.Dagu
2.Pipi Kiri 4.Hidung

Disetujui oleh,
Dosen Juri II



Aniesa Puspa Arum, M. Pd

**DATA PERLAKUAN PERAWATAN KULIT WAJAH
MENGUNAKAN RUMPUT LAUT
JURI 2**

Sebelum Perawatan : 6

Tanggal : 08-07-2016

No	sampel	Kondisi Kulit					Jumlah	Rata-Rata
		1	2	3	4	5		
1	A	3	3	4	3	3	16	3.2
2	B	3	3	3	3	3	15	3.0
3	C	4	3	3	3	3	16	3.2
4	D	4	3	2	3	3	15	3.0
5	E	4	3	3	4	2	16	3.2

Sesudah Perawatan : 6

No	sampel	Kondisi Kulit					Jumlah	Rata-Rata
		1	2	3	4	5		
1	A	3	4	4	3	4	18	3.6
2	B	4	4	4	3	3	18	3.6
3	C	4	3	4	3	3	17	3.4
4	D	4	4	4	3	3	18	3.6
5	E	3	3	3	4	4	17	3.4

Keterangan :

1,2,3,4,5= Aspek Penilaian

1.Pipi Kanan 3.Dahi 5.Dagu
2.Pipi Kiri 4.Hidung

Disetujui oleh,
Dosen Juri II



Aniesa Puspa Arum, M. Pd

**DATA PERLAKUAN PERAWATAN KULIT WAJAH
MENGUNAKAN RUMPUT LAUT
JURI 2**

Sebelum Perawatan : 7

Tanggal : 13-07-2016

No	sampel	Kondisi Kulit					Jumlah	Rata-Rata
		1	2	3	4	5		
1	A	4	3	4	3	4	18	3.6
2	B	3	3	5	3	4	18	3.6
3	C	4	3	3	4	3	17	3.4
4	D	4	3	3	4	3	17	3.4
5	E	4	4	3	4	3	18	3.6

Setelah Perawatan : 7

No	sampel	Kondisi Kulit					Jumlah	Rata-Rata
		1	2	3	4	5		
1	A	4	3	5	4	5	21	4.2
2	B	4	4	4	4	4	20	4.0
3	C	4	4	4	3	5	20	4.0
4	D	4	3	4	4	5	20	4.0
5	E	4	4	4	4	4	20	4.0

Keterangan :

1,2,3,4,5= Aspek Penilaian

1.Pipi Kanan 3.Dahi 5.Dagu
2.Pipi Kiri 4.Hidung

Disetujui oleh,
Dosen Juri II



Aniesa Puspa Arum, M. Pd

**DATA PERLAKUAN PERAWATAN KULIT WAJAH
MENGUNAKAN RUMPUT LAUT
JURI 2**

Sebelum Perawatan : 8

Tanggal : 15-07-2016

No	sampel	Kondisi Kulit					Jumlah	Rata-Rata
		1	2	3	4	5		
1	A	4	4	4	4	4	20	4.0
2	B	4	4	4	4	4	20	4.0
3	C	4	4	4	4	4	20	4.0
4	D	3	4	4	4	4	19	3.8
5	E	4	4	3	4	4	19	3.8

Sesudah Perawatan : 8

No	sampel	Kondisi Kulit					Jumlah	Rata-Rata
		1	2	3	4	5		
1	A	4	4	4	5	4	21	4.2
2	B	4	5	4	4	4	21	4.2
3	C	4	4	4	4	4	20	4.0
4	D	4	4	4	5	4	21	4.2
5	E	4	4	4	4	4	20	4.0

Keterangan :

1,2,3,4,5= Aspek Penilaian

1.Pipi Kanan 3.Dahi 5.Dagu

2.Pipi Kiri 4.Hidung

Disetujui oleh,

Dosen Juri II



Aniesa Puspa Arum, M. Pd

Lampiran 3

**DATA PERLAKUAN PERAWATAN KULIT WAJAH
MENGUNAKAN MASKER JAGUNG MANIS
JURI 1**

Sebelum Perawatan : 1

Tanggal : 22-06-2016

No	sampel	Kondisi Kulit					Jumlah	Rata-Rata
		1	2	3	4	5		
1	A	1	1	1	1	1	5	1.0
2	B	1	2	1	1	1	6	1.2
3	C	1	1	1	1	1	5	1.0
4	D	1	1	1	1	1	5	1.0
5	E	1	2	1	1	1	6	1.2

Setelah Perawatan : 1

No	sampel	Kondisi Kulit					Jumlah	Rata-Rata
		1	2	3	4	5		
1	A	1	1	1	1	1	5	1.0
2	B	1	1	1	2	1	6	1.2
3	C	1	1	1	2	1	6	1.2
4	D	1	1	1	1	1	5	1.0
5	E	1	2	1	2	1	7	1.4

Keterangan :

1,2,3,4,5= Aspek Penilaian

1.Pipi Kanan 3.Dahi 5.Dagu
2.Pipi Kiri 4.Hidung

Disetujui oleh,
Dosen Juri I



Nurina Ayuningtyas, M. Pd

**DATA PERLAKUAN PERAWATAN KULIT WAJAH
MENGUNAKAN MASKER JAGUNG MANIS
JURI 1**

Sebelum Perawatan : 2

Tanggal : 24-06-2016

No	sampel	Kondisi Kulit					Jumlah	Rata-Rata
		1	2	3	4	5		
1	A	1	1	1	1	1	5	1.0
2	B	2	1	1	1	1	6	1.2
3	C	1	1	1	1	1	5	1.0
4	D	1	1	1	2	1	6	1.2
5	E	2	1	1	1	1	6	1.2

Setelah Perawatan : 2

No	sampel	Kondisi Kulit					Jumlah	Rata-Rata
		1	2	3	4	5		
1	A	1	1	1	2	1	7	1.4
2	B	1	1	1	2	1	6	1.2
3	C	1	1	1	1	1	5	1.0
4	D	1	2	1	2	1	7	1.4
5	E	1	1	1	2	1	6	1.2

Keterangan :

1,2,3,4,5= Aspek Penilaian

1.Pipi Kanan 3.Dahi 5.Dagu
2.Pipi Kiri 4.Hidung

Disetujui oleh,
Dosen Juri I



Nurina Ayuningtyas, M. Pd

**DATA PERLAKUAN PERAWATAN KULIT WAJAH
MENGUNAKAN MASKER JAGUNG MANIS
JURI 1**

Sebelum Perawatan : 3

Tanggal : 29-06-2016

No	sampel	Kondisi Kulit					Jumlah	Rata-Rata
		1	2	3	4	5		
1	A	1	1	1	1	1	5	1.0
2	B	2	1	1	1	1	6	1.2
3	C	1	1	1	1	1	5	1.0
4	D	2	1	1	2	1	7	1.4
5	E	2	1	1	1	1	6	1.2

Setelah Perawatan : 3

No	sampel	Kondisi Kulit					Jumlah	Rata-Rata
		1	2	3	4	5		
1	A	1	1	1	1	2	6	1.2
2	B	2	1	1	1	1	6	1.2
3	C	1	1	2	2	1	7	1.4
4	D	2	2	1	2	1	8	1.6
5	E	2	1	1	1	1	6	1.2

Keterangan :

1,2,3,4,5= Aspek Penilaian

1.Pipi Kanan 3.Dahi 5.Dagu
2.Pipi Kiri 4.Hidung

Disetujui oleh,
Dosen Juri I



Nurina Ayuningtyas, M. Pd

**DATA PERLAKUAN PERAWATAN KULIT WAJAH
MENGUNAKAN MASKER JAGUNG MANIS
JURI 1**

Sebelum Perawatan : 4

Tanggal : 01-07-2016

No	sampel	Kondisi Kulit					Jumlah	Rata-Rata
		1	2	3	4	5		
1	A	1	1	1	1	1	5	1.0
2	B	1	1	1	1	2	6	1.2
3	C	1	1	1	1	1	5	1.0
4	D	1	2	2	1	2	8	1.6
5	E	1	1	1	1	2	6	1.2

Sesudah Perawatan : 4

No	sampel	Kondisi Kulit					Jumlah	Rata-Rata
		1	2	3	4	5		
1	A	1	1	1	1	1	6	1.2
2	B	1	1	1	2	1	7	1.4
3	C	1	1	1	1	1	6	1.2
4	D	1	2	2	2	2	10	2.0
5	E	1	1	2	2	1	8	1.6

Keterangan :

1,2,3,4,5= Aspek Penilaian

1.Pipi Kanan 3.Dahi 5.Dagu
2.Pipi Kiri 4.Hidung

Disetujui oleh,
Dosen Juri I



Nurina Ayuningtyas, M. Pd

**DATA PERLAKUAN PERAWATAN KULIT WAJAH
MENGUNAKAN MASKER JAGUNG MANIS
JURI 1**

Sebelum Perawatan : 5

Tanggal : 06-07-2016

No	sampel	Kondisi Kulit					Jumlah	Rata-Rata
		1	2	3	4	5		
1	A	1	1	1	1	1	5	1.0
2	B	2	1	1	1	1	6	1.2
3	C	1	1	1	1	1	5	1.0
4	D	2	2	2	2	1	9	1.8
5	E	2	2	1	1	1	7	1.4

Setelah Perawatan : 5

No	sampel	Kondisi Kulit					Jumlah	Rata-Rata
		1	2	3	4	5		
1	A	1	1	1	1	1	6	1.2
2	B	1	1	1	2	2	8	1.6
3	C	1	1	1	2	1	7	1.4
4	D	2	1	2	3	3	12	2.4
5	E	2	1	1	2	2	9	1.8

Keterangan :

1,2,3,4,5= Aspek Penilaian

1.Pipi Kanan 3.Dahi 5.Dagu
2.Pipi Kiri 4.Hidung

Disetujui oleh,
Dosen Juri I



Nurina Ayuningtyas, M. Pd

**DATA PERLAKUAN PERAWATAN KULIT WAJAH
MENGUNAKAN MASKER JAGUNG MANIS
JURI 1**

Sebelum Perawatan : 6

Tanggal : 08-07-2016

No	sampel	Kondisi Kulit					Jumlah	Rata-Rata
		1	2	3	4	5		
1	A	1	1	1	1	1	5	1.0
2	B	1	1	1	2	2	7	1.4
3	C	1	1	1	2	1	6	1.2
4	D	2	1	2	3	3	11	2.2
5	E	2	1	1	2	2	8	1.6

Setelah Perawatan : 6

No	sampel	Kondisi Kulit					Jumlah	Rata-Rata
		1	2	3	4	5		
1	A	1	1	2	1	1	7	1.4
2	B	1	2	3	2	2	11	2.2
3	C	1	2	2	1	1	8	1.6
4	D	2	2	3	2	3	13	2.6
5	E	2	1	2	1	2	9	1.8

Keterangan :

1,2,3,4,5= Aspek Penilaian

1.Pipi Kanan 3.Dahi 5.Dagu
2.Pipi Kiri 4.Hidung

Disetujui oleh,
Dosen Juri I



Nurina Ayuningtyas, M. Pd

**DATA PERLAKUAN PERAWATAN KULIT WAJAH
MENGUNAKAN MASKER JAGUNG MANIS
JURI 1**

Sebelum Perawatan : 7

Tanggal : 13-07-2016

No	sampel	Kondisi Kulit					Jumlah	Rata-Rata
		1	2	3	4	5		
1	A	2	1	1	1	1	6	1.2
2	B	3	2	1	2	2	10	2.0
3	C	2	2	1	1	1	7	1.4
4	D	3	2	2	2	3	12	2.4
5	E	2	1	3	1	2	9	1.8

Setelah Perawatan : 7

No	sampel	Kondisi Kulit					Jumlah	Rata-Rata
		1	2	3	4	5		
1	A	1	1	1	2	2	8	1.6
2	B	1	2	2	3	3	12	2.4
3	C	1	2	2	2	2	10	2.0
4	D	2	2	2	3	3	13	2.6
5	E	2	1	1	3	2	10	2.0

Keterangan :

1,2,3,4,5= Aspek Penilaian

1.Pipi Kanan 3.Dahi 5.Dagu
2.Pipi Kiri 4.Hidung

Disetujui oleh,
Dosen Juri I



Nurina Ayuningtyas, M. Pd

**DATA PERLAKUAN PERAWATAN KULIT WAJAH
MENGUNAKAN MASKER JAGUNG MANIS
JURI 1**

Sebelum Perawatan : 8

Tanggal :15-07-2016

No	sampel	Kondisi Kulit					Jumlah	Rata-Rata
		1	2	3	4	5		
1	A	1	1	2	1	2	7	1.4
2	B	1	2	3	2	3	11	2.2
3	C	1	2	2	2	2	9	1.8
4	D	2	2	3	2	3	12	2.4
5	E	1	1	3	1	2	8	1.6

Sesudah Perawatan : 8

No	sampel	Kondisi Kulit					Jumlah	Rata-Rata
		1	2	3	4	5		
1	A	1	2	1	2	2	10	2.0
2	B	1	2	3	3	3	14	2.8
3	C	1	2	2	2	2	11	2.2
4	D	2	2	2	3	3	14	2.8
5	E	2	2	1	2	3	12	2.4

Keterangan :

1,2,3,4,5= Aspek Penilaian

1.Pipi Kanan 3.Dahi 5.Dagu
2.Pipi Kiri 4.Hidung

Disetujui oleh,
Dosen Juri I



Nurina Ayuningtyas, M. Pd

**DATA PERLAKUAN PERAWATAN KULIT WAJAH
MENGUNAKAN MASKER JAGUNG MANIS
JURI 2**

Sebelum Perawatan : 1

Tanggal : 22-06-2016

No	sampel	Kondisi Kulit					Jumlah	Rata-Rata
		1	2	3	4	5		
1	A	1	1	1	1	1	5	1.0
2	B	1	2	1	1	1	6	1.2
3	C	1	1	1	1	1	5	1.0
4	D	1	2	1	1	1	6	1.2
5	E	1	1	1	1	1	5	1.0

Sesudah Perawatan : 1

No	sampel	Kondisi Kulit					Jumlah	Rata-Rata
		1	2	3	4	5		
1	A	1	1	1	1	1	5	1.0
2	B	2	1	1	1	1	6	1.2
3	C	1	1	1	1	1	5	1.0
4	D	2	1	2	1	1	7	1.4
5	E	2	1	1	1	1	6	1.2

Keterangan :

1,2,3,4,5= Aspek Penilaian

1.Pipi Kanan 3.Dahi 5.Dagu
2.Pipi Kiri 4.Hidung

Disetujui oleh,
Dosen II



Aniesa Puspa Arum, M.Pd

**DATA PERLAKUAN PERAWATAN KULIT WAJAH
MENGUNAKAN MASKER JAGUNG MANIS
JURI 2**

Sebelum Perawatan : 2

Tanggal : 24-06-2016

No	sampel	Kondisi Kulit					Jumlah	Rata-Rata
		1	2	3	4	5		
1	A	1	1	1	1	1	5	1.0
2	B	1	2	1	1	1	6	1.2
3	C	1	1	1	1	1	5	1.0
4	D	1	2	1	2	1	7	1.4
5	E	1	2	1	1	1	6	1.2

Sesudah Perawatan : 2

No	sampel	Kondisi Kulit					Jumlah	Rata-Rata
		1	2	3	4	5		
1	A	1	1	1	2	1	6	1.2
2	B	1	1	1	2	1	6	1.2
3	C	1	1	1	2	1	6	1.2
4	D	2	1	1	2	1	7	1.4
5	E	1	1	1	2	1	6	1.2

Keterangan :

1,2,3,4,5= Aspek Penilaian

1.Pipi Kanan 3.Dahi 5.Dagu
2.Pipi Kiri 4.Hidung

Disetujui oleh,
Dosen II



Aniesa Puspa Arum, M.Pd

**DATA PERLAKUAN PERAWATAN KULIT WAJAH
MENGUNAKAN MASKER JAGUNG MANIS
JURI 2**

Sebelum Perawatan : 3

Tanggal : 29-06-2016

No	sampel	Kondisi Kulit					Jumlah	Rata-Rata
		1	2	3	4	5		
1	A	1	2	1	1	1	6	1.2
2	B	1	2	1	1	1	6	1.2
3	C	1	2	1	1	1	6	1.2
4	D	1	2	1	1	2	7	1.4
5	E	1	1	1	1	1	5	1.0

Sesudah Perawatan : 3

No	sampel	Kondisi Kulit					Jumlah	Rata-Rata
		1	2	3	4	5		
1	A	1	1	2	1	1	6	1.2
2	B	2	1	1	1	1	6	1.2
3	C	1	2	2	1	1	7	1.4
4	D	2	1	1	2	1	7	1.4
5	E	2	1	1	1	1	6	1.2

Keterangan :

1,2,3,4,5= Aspek Penilaian

1.Pipi Kanan 3.Dahi 5.Dagu
2.Pipi Kiri 4.Hidung

Disetujui oleh,
Dosen Juri II



Aniesa Puspa Arum, M. Pd

**DATA PERLAKUAN PERAWATAN KULIT WAJAH
MENGUNAKAN MASKER JAGUNG MANIS
JURI 2**

Sebelum Perawatan : 4

Tanggal : 01-07-2016

No	sampel	Kondisi Kulit					Jumlah	Rata-Rata
		1	2	3	4	5		
1	A	1	1	1	1	1	5	1.0
2	B	2	1	1	1	1	6	1.2
3	C	1	1	1	1	1	5	1.0
4	D	2	1	2	1	1	7	1.4
5	E	2	1	1	1	1	6	1.2

Sesudah Perawatan : 4

No	sampel	Kondisi Kulit					Jumlah	Rata-Rata
		1	2	3	4	5		
1	A	1	2	1	2	1	7	1.4
2	B	1	2	1	2	1	7	1.4
3	C	1	2	1	1	1	6	1.2
4	D	1	2	2	1	1	7	1.4
5	E	1	2	1	1	1	6	1.2

Keterangan :

1,2,3,4,5= Aspek Penilaian

1.Pipi Kanan 3.Dahi 5.Dagu
2.Pipi Kiri 4.Hidung

Disetujui oleh,
Dosen Juri II



Aniesa Puspa Arum, M. Pd

**DATA PERLAKUAN PERAWATAN KULIT WAJAH
MENGUNAKAN MASKER JAGUNG MANIS
JURI 2**

Sebelum Perawatan : 5

Tanggal : 06-07-2016

No	sampel	Kondisi Kulit					Jumlah	Rata-Rata
		1	2	3	4	5		
1	A	1	1	1	2	1	6	1.2
2	B	1	2	1	2	1	7	1.4
3	C	1	1	1	2	1	6	1.2
4	D	2	1	1	2	1	7	1.4
5	E	1	1	1	1	1	5	1.0

Sesudah Perawatan : 5

No	sampel	Kondisi Kulit					Jumlah	Rata-Rata
		1	2	3	4	5		
1	A	1	1	2	1	1	6	1.2
2	B	2	1	1	1	1	6	1.2
3	C	1	1	1	1	1	5	1.0
4	D	2	1	1	1	2	7	1.4
5	E	2	1	1	1	1	6	1.2

Keterangan :

1,2,3,4,5= Aspek Penilaian

1.Pipi Kanan 3.Dahi 5.Dagu
2.Pipi Kiri 4.Hidung

Disetujui oleh,
Dosen Juri II



Aniesa Puspa Arum, M. Pd

**DATA PERLAKUAN PERAWATAN KULIT WAJAH
MENGUNAKAN MASKER JAGUNG MANIS
JURI 2**

Sebelum Perawatan : 6

Tanggal : 08-07-2016

No	sampel	Kondisi Kulit					Jumlah	Rata-Rata
		1	2	3	4	5		
1	A	1	1	1	1	1	5	1.0
2	B	1	1	1	1	2	6	1.2
3	C	1	1	1	1	1	5	1.0
4	D	2	2	2	1	2	9	1.8
5	E	1	2	2	1	2	8	1.6

Sesudah Perawatan : 6

No	sampel	Kondisi Kulit					Jumlah	Rata-Rata
		1	2	3	4	5		
1	A	1	1	1	2	1	6	1.2
2	B	1	1	2	2	1	7	1.4
3	C	1	1	1	2	1	6	1.2
4	D	2	2	2	2	1	9	1.8
5	E	1	1	2	2	2	8	1.6

Keterangan :

1,2,3,4,5= Aspek Penilaian

1.Pipi Kanan 3.Dahi 5.Dagu
2.Pipi Kiri 4.Hidung

Disetujui oleh,
Dosen Juri II



Aniesa Puspa Arum, M. Pd

**DATA PERLAKUAN PERAWATAN KULIT WAJAH
MENGUNAKAN MASKER JAGUNG MANIS
JURI 2**

Sebelum Perawatan : 7

Tanggal : 13-07-2016

No	sampel	Kondisi Kulit					Jumlah	Rata-Rata
		1	2	3	4	5		
1	A	1	1	1	1	1	5	1.0
2	B	1	2	1	1	2	7	1.4
3	C	1	2	1	1	1	6	1.2
4	D	1	2	2	1	1	7	1.4
5	E	1	2	1	1	1	6	1.2

Sesudah Perawatan : 7

No	sampel	Kondisi Kulit					Jumlah	Rata-Rata
		1	2	3	4	5		
1	A	1	1	1	1	2	6	1.2
2	B	1	2	1	2	2	8	1.6
3	C	1	1	1	2	2	7	1.4
4	D	1	1	2	1	2	7	1.4
5	E	1	1	1	1	2	6	1.2

Keterangan :

1,2,3,4,5= Aspek Penilaian

1.Pipi Kanan 3.Dahi 5.Dagu
2.Pipi Kiri 4.Hidung

Disetujui oleh,
Dosen Juri II



Aniesa Puspa Arum, M. Pd

**DATA PERLAKUAN PERAWATAN KULIT WAJAH
MENGUNAKAN MASKER JAGUNG MANIS
JURI 2**

Sebelum Perawatan : 8

Tanggal : 15-07-2016

No	sampel	Kondisi Kulit					Jumlah	Rata-Rata
		1	2	3	4	5		
1	A	1	1	1	2	1	6	1.2
2	B	2	2	1	2	1	8	1.6
3	C	1	2	1	2	1	7	1.4
4	D	2	1	1	2	1	7	1.4
5	E	1	1	1	2	1	6	1.2

Sesudah Perawatan : 8

No	sampel	Kondisi Kulit					Jumlah	Rata-Rata
		1	2	3	4	5		
1	A	1	1	1	1	1	6	1.2
2	B	2	2	1	1	2	9	1.8
3	C	1	2	1	1	2	8	1.6
4	D	2	1	1	2	1	8	1.6
5	E	2	1	1	1	1	7	1.4

Keterangan :

1,2,3,4,5= Aspek Penilaian

1.Pipi Kanan 3.Dahi 5.Dagu
2.Pipi Kiri 4.Hidung

Disetujui oleh,
Dosen Juri II



Aniesa Puspa Arum, M. Pd

Lampiran 4

**RATA-RATA ANTAR JURI DATA PERLAKUAN
PERAWATAN KULIT WAJAH MENGGUNAKAN
RUMPUT LAUT**

Sebelum Perawatan : 1

No	Sampel	Kondisi Kulit					Jumlah	Rata-Rata
		1	2	3	4	5		
1	A	2.0	1.5	1.0	1.0	1.5	7.0	1.4
2	B	2.0	1.5	1.5	1.5	1.5	8.0	1.6
3	C	1.0	1.0	1.0	1.0	1.5	5.5	1.1
4	D	2.0	1.0	1.5	2.0	2.0	8.5	1.7
5	E	1.5	1.0	1.5	1.0	1.0	6.0	1.2

Sesudah Perawatan : 1

No	Sampel	Kondisi Kulit					Jumlah	Rata-Rata
		1	2	3	4	5		
1	A	2.0	2.0	2.0	2.0	2.0	10.0	2.0
2	B	2.5	2.0	2.5	2.0	2.0	11.0	2.2
3	C	2.5	2.0	2.0	2.0	2.0	10.5	2.1
4	D	2.0	2.0	3.0	2.0	2.0	11.0	2.2
5	E	2.0	2.5	2.0	2.0	2.0	10.5	2.1

**RATA-RATA ANTAR JURI DATA PERLAKUAN
PERAWATAN KULIT WAJAH MENGGUNAKAN
RUMPUT LAUT**

Sebelum Perawatan : 2

No	Sampel	Kondisi Kulit					Jumlah	Rata-Rata
		1	2	3	4	5		
1	A	2.0	2.0	2.0	2.0	2.0	10.0	2.0
2	B	2.5	2.0	2.0	2.0	2.0	10.5	2.1
3	C	2.0	2.5	2.0	2.0	2.0	10.5	2.1
4	D	2.5	2.5	2.0	2.0	2.0	11.0	2.2
5	E	2.0	2.0	2.0	2.0	2.0	10.0	2.0

Sesudah Perawatan : 2

No	sampel	Kondisi Kulit					Jumlah	Rata-Rata
		1	2	3	4	5		
1	A	2.0	2.0	2.0	2.0	2.0	10.0	2.0
2	B	2.0	2.5	2.5	2.0	2.0	11.0	2.2
3	C	2.5	2.5	2.0	2.0	2.0	11.0	2.2
4	D	2.0	2.0	2.0	3.0	2.0	11.0	2.2
5	E	3.0	2.0	3.0	2.0	2.0	12.0	2.4

**RATA-RATA ANTAR JURI DATA PERLAKUAN
PERAWATAN KULIT WAJAH MENGGUNAKAN
RUMPUT LAUT**

Sebelum Perawatan : 3

No	sampel	Kondisi Kulit					Jumlah	Rata-Rata
		1	2	3	4	5		
1	A	2.0	2.0	2.0	2.0	2.0	10.0	2.0
2	B	2.5	2.0	2.0	2.0	2.5	11.0	2.2
3	C	2.0	2.0	2.5	2.5	2.0	11.0	2.2
4	D	2.5	2.0	2.0	2.0	2.5	11.0	2.2
5	E	2.5	2.5	2.0	2.0	3.0	12.0	2.4

Sesudah Perawatan : 3

No	sampel	Kondisi Kulit					Jumlah	Rata-Rata
		1	2	3	4	5		
1	A	3.0	2.0	2.0	3.0	3.0	13.0	2.6
2	B	3.0	2.5	2.0	3.0	2.5	13.0	2.6
3	C	3.0	2.0	3.0	2.0	3.0	13.0	2.6
4	D	3.0	2.0	2.0	2.5	2.5	12.0	2.4
5	E	3.0	2.5	2.0	2.0	2.5	12.0	2.4

**RATA-RATA ANTAR JURI DATA PERLAKUAN
PERAWATAN KULIT WAJAH MENGGUNAKAN
RUMPUT LAUT**

Sebelum Perawatan : 4

No	sampel	Kondisi Kulit					Jumlah	Rata-Rata
		1	2	3	4	5		
1	A	2.5	2.5	2.5	2.5	3.0	13.0	2.6
2	B	3.0	2.5	2.5	2.5	2.5	13.0	2.6
3	C	2.5	3.0	2.0	3.0	2.5	13.0	2.6
4	D	2.5	2.5	2.0	2.5	2.5	12.0	2.4
5	E	2.5	2.5	2.5	2.5	2.0	12.0	2.4

Sesudah Perawatan : 4

No	sampel	Kondisi Kulit					Jumlah	Rata-Rata
		1	2	3	4	5		
1	A	2.5	3.0	2.5	3.0	3.0	14.0	2.8
2	B	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	15.0	3.0
3	C	2.5	3.0	2.5	3.0	3.0	14.0	2.8
4	D	2.5	3.0	3.0	2.0	3.0	13.5	2.7
5	E	3.0	2.5	3.0	2.0	2.5	13.0	2.6

**RATA-RATA ANTAR JURI DATA PERLAKUAN
PERAWATAN KULIT WAJAH MENGGUNAKAN
RUMPUT LAUT**

Sebelum Perawatan : 5

No	sampel	Kondisi Kulit					Jumlah	Rata-Rata
		1	2	3	4	5		
1	A	3.0	3.0	2.0	2.5	3.0	13.5	2.7
2	B	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	15.0	3.0
3	C	3.0	3.0	2.0	2.5	3.0	13.5	2.7
4	D	3.0	2.5	2.0	2.5	3.0	13.0	2.6
5	E	2.5	2.5	3.0	2.5	2.5	13.0	2.6

Sesudah Perawatan : 5

No	sampel	Kondisi Kulit					Jumlah	Rata-Rata
		1	2	3	4	5		
1	A	3.0	3.0	3.0	2.5	3.0	14.5	2.9
2	B	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	15.0	3.0
3	C	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	15.0	3.0
4	D	3.0	3.5	2.0	2.0	3.5	14.0	2.8
5	E	3.0	3.0	3.0	2.5	3.0	14.5	2.9

**RATA-RATA ANTAR JURI DATA PERLAKUAN
PERAWATAN KULIT WAJAH MENGGUNAKAN
RUMPUT LAUT**

Sebelum Perawatan : 6

No	sampel	Kondisi Kulit					Jumlah	Rata-Rata
		1	2	3	4	5		
1	A	3.0	3.0	4.0	3.0	3.0	16.0	3.2
2	B	3.5	3.0	3.0	3.0	3.0	15.5	3.1
3	C	3.5	3.0	3.0	3.0	3.0	15.5	3.1
4	D	4.0	3.0	2.0	3.0	3.0	15.0	3.0
5	E	4.0	3.0	3.0	4.0	3.0	17.0	3.4

Sesudah Perawatan : 6

No	sampel	Kondisi Kulit					Jumlah	Rata-Rata
		1	2	3	4	5		
1	A	3.0	4.0	4.0	3.5	3.5	18.0	3.6
2	B	4.0	4.0	3.5	3.5	3.0	18.0	3.6
3	C	4.0	3.0	3.5	3.0	3.0	16.5	3.3
4	D	4.0	4.0	3.5	3.5	3.0	18.0	3.6
5	E	3.0	3.0	3.5	3.5	4.0	17.0	3.4

**RATA-RATA ANTAR JURI DATA PERLAKUAN
PERAWATAN KULIT WAJAH MENGGUNAKAN
RUMPUT LAUT**

Sebelum Perawatan : 7

No	sampel	Kondisi Kulit					Jumlah	Rata-Rata
		1	2	3	4	5		
1	A	4.0	3.5	4.0	3.0	3.5	18.0	3.6
2	B	3.0	3.0	4.0	4.0	4.0	18.0	3.6
3	C	4.0	3.5	3.0	3.5	3.0	17.0	3.4
4	D	4.0	3.0	3.5	3.5	3.0	17.0	3.4
5	E	4.0	3.5	3.0	4.0	3.5	18.0	3.6

Sesudah Perawatan : 7

No	sampel	Kondisi Kulit					Jumlah	Rata-Rata
		1	2	3	4	5		
1	A	4.0	3.5	4.5	4.0	4.5	20.5	4.1
2	B	4.0	4.0	3.5	4.5	4.0	20.0	4.0
3	C	4.0	3.5	4.0	3.5	5.0	20.0	4.0
4	D	4.0	3.5	3.5	4.0	5.0	20.0	4.0
5	E	4.0	3.5	4.0	4.0	4.0	19.5	3.9

**RATA-RATA ANTAR JURI DATA PERLAKUAN
PERAWATAN KULIT WAJAH MENGGUNAKAN
RUMPUT LAUT**

Sebelum Perawatan : 8

No	sampel	Kondisi Kulit					Jumlah	Rata-Rata
		1	2	3	4	5		
1	A	4.0	4.0	4.0	4.0	4.0	20.0	4.0
2	B	4.0	4.0	4.0	4.5	4.0	20.5	4.1
3	C	4.0	4.0	3.5	4.0	4.0	19.5	3.9
4	D	3.5	4.0	4.0	4.0	3.5	19.0	3.8
5	E	4.0	4.0	3.5	3.5	4.0	19.0	3.8

Sesudah Perawatan : 8

No	sampel	Kondisi Kulit					Jumlah	Rata-Rata
		1	2	3	4	5		
1	A	4.0	3.5	4.0	5.0	4.5	21.0	4.2
2	B	4.5	5.0	4.0	4.0	4.0	21.5	4.3
3	C	3.5	4.0	4.0	4.5	4.0	20.0	4.0
4	D	4.0	3.5	4.0	5.0	4.0	20.5	4.1
5	E	4.0	4.0	4.0	4.0	4.0	20.0	4.0

Lampiran 5

**RATA-RATA ANTAR JURI DATA PERLAKUAN
PERAWATAN KULIT WAJAH MENGGUNAKAN
MASKER JAGUNG MANIS**

Sebelum Perawatan : 1

No	sampel	Kondisi Kulit					Jumlah	Rata-Rata
		1	2	3	4	5		
1	A	1.0	1.5	2.0	2.5	3.0	2.5	2.0
2	B	1.0	1.5	1.0	1.0	1.0	5.5	1.1
3	C	1.0	1.5	1.0	1.0	1.0	5.5	1.1
4	D	1.0	1.0	1.0	1.0	1.0	5.0	1.0
5	E	1.0	2.0	1.0	1.0	1.0	6.0	1.2

Sesudah Perawatan : 1

No	sampel	Kondisi Kulit					Jumlah	Rata-Rata
		1	2	3	4	5		
1	A	1.0	1.5	2.0	2.5	3.0	2.5	2.0
2	B	1.0	1.0	1.0	1.5	1.0	5.5	1.1
3	C	1.5	1.0	1.0	1.5	1.0	6.0	1.2
4	D	1.0	1.0	1.0	1.0	1.0	5.0	1.0
5	E	1.5	1.5	1.5	1.5	1.0	7.0	1.4

**RATA-RATA ANTAR JURI DATA PERLAKUAN
PERAWATAN KULIT WAJAH MENGGUNAKAN
MASKER JAGUNG MANIS**

Sebelum Perawatan : 2

No	sampel	Kondisi Kulit					Jumlah	Rata-Rata
		1	2	3	4	5		
1	A	1.0	1.5	2.0	2.5	3.0	2.5	2.0
2	B	1.5	1.0	1.0	1.0	1.0	5.5	1.1
3	C	1.0	1.5	1.0	1.0	1.0	5.5	1.1
4	D	1.0	1.0	1.0	1.5	1.0	5.5	1.1
5	E	1.5	1.5	1.0	1.5	1.0	6.5	1.3

Sesudah Perawatan : 2

No	sampel	Kondisi Kulit					Jumlah	Rata-Rata
		1	2	3	4	5		
1	A	1.0	1.5	2.5	3.0	3.0	11.0	2.2
2	B	1.0	1.0	1.0	2.0	1.0	6.0	1.2
3	C	1.0	1.0	1.0	1.5	1.0	5.5	1.1
4	D	1.0	1.5	1.0	2.0	1.0	6.5	1.3
5	E	1.5	1.0	1.0	2.0	1.0	6.5	1.3

**RATA-RATA ANTAR JURI DATA PERLAKUAN
PERAWATAN KULIT WAJAH MENGGUNAKAN
MASKER JAGUNG MANIS**

Sebelum Perawatan : 3

No	sampel	Kondisi Kulit					Jumlah	Rata-Rata
		1	2	3	4	5		
1	A	1.0	1.5	2.0	2.5	3.0	2.5	2.0
2	B	1.5	1.5	1.0	1.0	1.0	6.0	1.2
3	C	1.0	1.5	1.0	1.0	1.0	5.5	1.1
4	D	1.5	1.5	1.0	1.5	1.0	6.5	1.3
5	E	1.5	1.5	1.0	1.0	1.5	6.5	1.3

Sesudah Perawatan : 3

No	sampel	Kondisi Kulit					Jumlah	Rata-Rata
		1	2	3	4	5		
1	A	1.0	1.5	2.0	2.5	3.5	10.5	2.1
2	B	1.5	1.0	1.5	1.0	1.0	6.0	1.2
3	C	1.5	1.0	1.5	1.5	1.0	6.5	1.3
4	D	1.5	2.0	1.5	1.5	1.0	7.5	1.5
5	E	2.0	1.0	1.0	1.5	1.0	6.5	1.3

**RATA-RATA ANTAR JURI DATA PERLAKUAN
PERAWATAN KULIT WAJAH MENGGUNAKAN
MASKER JAGUNG MANIS**

Sebelum Perawatan : 4

No	sampel	Kondisi Kulit					Jumlah	Rata-Rata
		1	2	3	4	5		
1	A	1.0	1.5	2.0	2.5	3.0	2.5	2.0
2	B	1.0	1.0	1.0	1.0	1.5	5.5	1.1
3	C	1.5	1.0	1.0	1.0	1.0	5.5	1.1
4	D	1.0	1.5	1.5	1.0	1.5	6.5	1.3
5	E	1.5	1.0	1.5	1.0	1.5	6.5	1.3

Sesudah Perawatan : 4

No	sampel	Kondisi Kulit					Jumlah	Rata-Rata
		1	2	3	4	5		
1	A	1.5	1.5	2.0	2.5	3.0	10.5	2.1
2	B	1.0	2.0	1.0	2.0	1.0	7.0	1.4
3	C	1.0	1.5	1.5	1.5	1.0	6.5	1.3
4	D	1.5	2.0	1.5	1.5	1.5	8.0	1.6
5	E	1.0	1.5	2.0	1.5	1.5	7.5	1.5

**RATA-RATA ANTAR JURI DATA PERLAKUAN PERAWATAN KULIT
WAJAH MENGGUNAKAN MASKER JAGUNG MANIS**

Sebelum Perawatan : 5

No	sampel	Kondisi Kulit					Jumlah	Rata-Rata
		1	2	3	4	5		
1	A	1.0	1.5	2.0	2.5	3.0	2.5	2.0
2	B	1.5	1.0	1.0	1.5	1.0	6.0	1.2
3	C	1.0	1.5	1.0	1.5	1.0	6.0	1.2
4	D	1.5	1.5	1.5	2.0	1.0	7.5	1.5
5	E	2.0	1.5	1.0	1.5	1.0	7.0	1.4

Sesudah Perawatan : 5

No	sampel	Kondisi Kulit					Jumlah	Rata-Rata
		1	2	3	4	5		
1	A	1.5	1.5	2.0	2.5	3.0	10.5	2.1
2	B	1.0	1.5	1.5	1.5	1.5	7.0	1.4
3	C	1.5	1.0	1.5	1.5	1.0	6.5	1.3
4	D	1.5	1.5	1.5	2.0	2.0	8.5	1.7
5	E	2.0	1.0	1.5	1.5	2.0	8.0	1.6

**RATA-RATA ANTAR JURI DATA PERLAKUAN
PERAWATAN KULIT WAJAH MENGGUNAKAN
MASKER JAGUNG MANIS**

Sebelum Perawatan : 6

No	sampel	Kondisi Kulit					Jumlah	Rata-Rata
		1	2	3	4	5		
1	A	1.0	1.0	1.0	1.0	1.0	5.0	1.0
2	B	1.0	1.0	1.0	1.5	2.0	6.5	1.3
3	C	1.0	1.0	1.0	1.5	1.0	5.5	1.1
4	D	2.0	1.5	2.0	2.0	2.5	10.0	2.0
5	E	1.5	1.5	1.5	1.5	2.0	8.0	1.6

Sesudah Perawatan : 6

No	sampel	Kondisi Kulit					Jumlah	Rata-Rata
		1	2	3	4	5		
1	A	1.5	1.0	1.5	1.5	1.0	6.5	1.3
2	B	1.5	1.5	2.5	2.0	1.5	9.0	1.8
3	C	1.0	1.5	1.5	2.0	1.0	7.0	1.4
4	D	2.0	2.0	2.5	2.5	2.0	11.0	2.2
5	E	1.5	1.5	2.0	1.5	2.0	8.5	1.7

**RATA-RATA ANTAR JURI DATA PERLAKUAN
PERAWATAN KULIT WAJAH MENGGUNAKAN
MASKER JAGUNG MANIS**

Sebelum Perawatan : 7

No	sampel	Kondisi Kulit					Jumlah	Rata-Rata
		1	2	3	4	5		
1	A	1.5	1.0	1.0	1.0	1.0	5.5	1.1
2	B	2.0	2.0	1.0	1.5	2.0	8.5	1.7
3	C	1.5	2.0	1.0	1.0	1.0	6.5	1.3
4	D	2.0	2.0	2.0	1.5	2.0	9.5	1.9
5	E	1.5	1.5	2.0	1.0	1.5	7.5	1.5

Sesudah Perawatan : 7

No	sampel	Kondisi Kulit					Jumlah	Rata-Rata
		1	2	3	4	5		
1	A	1.5	1.0	1.0	1.5	2.0	7.0	1.4
2	B	1.5	2.0	1.5	2.5	2.5	10.0	2.0
3	C	1.5	1.5	1.5	2.0	2.0	8.5	1.7
4	D	1.5	1.5	2.5	2.0	2.5	10.0	2.0
5	E	1.5	1.5	1.0	2.0	2.0	8.0	1.6

**RATA-RATA ANTAR JURI DATA PERLAKUAN
PERAWATAN KULIT WAJAH MENGGUNAKAN
MASKER JAGUNG MANIS**

Sebelum Perawatan : 8

No	sampel	Kondisi Kulit					Jumlah	Rata-Rata
		1	2	3	4	5		
1	A	1.0	1.0	1.5	1.5	1.5	6.5	1.3
2	B	1.5	2.0	2.0	2.0	2.0	9.5	1.9
3	C	1.0	2.0	1.5	2.0	1.5	8.0	1.6
4	D	2.0	1.5	2.0	2.0	2.0	9.5	1.9
5	E	1.0	1.0	2.0	1.5	1.5	7.0	1.4

Sesudah Perawatan : 8

No	sampel	Kondisi Kulit					Jumlah	Rata-Rata
		1	2	3	4	5		
1	A	1.5	1.5	1.5	1.5	2.0	8.0	1.6
2	B	2.0	2.5	2.0	2.5	2.5	11.5	2.3
3	C	1.5	2.0	2.0	2.0	2.0	9.5	1.9
4	D	2.0	2.0	2.5	2.5	2.0	11.0	2.2
5	E	2.5	2.0	1.5	1.5	2.0	9.5	1.9

Lampiran 6

**FORMAT DATA PERLAKUAN PERAWATAN KULIT WAJAH
MENGUNAKAN RUMPUT LAUT
SEBELUM PERLAKUAN**

No.	Perlakuan								Total	Rata-rata
	1	2	3	4	5	6	7	8		
1	1.4	2.0	2.0	2.6	2.7	3.2	3.6	4.0	21.5	2.7
2	1.6	2.1	2.2	2.6	3.0	3.1	3.6	4.1	22.3	2.8
3	1.1	2.1	2.2	2.6	2.7	3.1	3.4	3.9	21.1	2.6
4	1.7	2.2	2.2	2.4	2.6	3.0	3.4	3.8	21.3	2.7
5	1.2	2.0	2.4	2.4	2.6	3.4	3.6	3.8	21.4	2.7

**FORMAT DATA PERLAKUAN PERAWATAN KULIT WAJAH
MENGUNAKAN RUMPUT LAUT
SESUDAH PERLAKUAN**

No.	Perlakuan								Total	Rata-rata
	1	2	3	4	5	6	7	8		
1	2.0	2.0	2.6	2.8	2.9	3.6	4.1	4.2	24.2	3.0
2	2.2	2.2	2.6	3.0	3.0	3.6	4.0	4.3	24.9	3.1
3	2.1	2.2	2.6	2.8	3.0	3.3	4.0	4.0	24.0	3.0
4	2.2	2.2	2.4	2.7	2.8	3.6	4.0	4.1	24.0	3.0
5	2.1	2.4	2.4	2.6	2.9	3.4	3.9	4.0	23.7	3.0

**NILAI BEDA DATA SEBELUM DAN SESUDAH PERLAKUAN
PERAWATAN KULIT WAJAH MENGGUNAKAN RUMPUT LAUT**

No.	Perlakuan								Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	
1	0.6	0.0	0.6	0.2	0.2	0.4	0.5	0.2	2.7
2	0.6	0.1	0.4	0.4	0.0	0.5	0.4	0.2	2.6
3	1.0	0.1	0.4	0.2	0.3	0.2	0.6	0.1	2.9
4	0.5	0.0	0.2	0.3	0.2	0.6	0.6	0.3	2.7
5	0.9	0.4	0.0	0.2	0.3	0.0	0.3	0.2	2.3

**FORMAT DATA PERLAKUAN PERAWATAN KULIT WAJAH
MENGUNAKAN MASKER JAGUNG MANIS
SEBELUM PERLAKUAN**

No.	Perlakuan								Total	Rata-rata
	1	2	3	4	5	6	7	8		
1	2.0	2.0	2.0	2.0	2.0	1.0	1.1	1.3	13.4	1.7
2	1.1	1.1	1.2	1.1	1.2	1.3	1.7	1.9	10.6	1.3
3	1.1	1.1	1.1	1.1	1.2	1.1	1.3	1.6	9.6	1.2
4	1.0	1.1	1.3	1.3	1.5	2.0	1.9	1.9	12.0	1.5
5	1.2	1.3	1.3	1.3	1.4	1.6	1.5	1.4	11.0	1.4

**FORMAT DATA PERLAKUAN PERAWATAN KULIT WAJAH
MENGUNAKAN MASKER JAGUNG MANIS
SESUDAH PERLAKUAN**

No.	Perlakuan								Total	Rata-rata
	1	2	3	4	5	6	7	8		
1	2.0	2.2	2.1	2.1	2.1	1.3	1.4	1.6	14.8	1.9
2	1.1	1.2	1.2	1.4	1.4	1.8	2.0	2.3	12.4	1.6
3	1.2	1.1	1.3	1.3	1.3	1.4	1.7	1.9	11.2	1.4
4	1.0	1.3	1.5	1.6	1.7	2.2	2.0	2.2	13.5	1.7
5	1.4	1.3	1.3	1.5	1.6	1.7	1.6	1.9	12.3	1.5

**NILAI BEDA DATA SEBELUM DAN SESUDAH PERLAKUAN
PERAWATAN KULIT WAJAH MENGGUNAKAN MASKER JAGUNG
MANIS**

No.	Perlakuan								Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	
1	0.0	0.2	0.1	0.1	0.1	0.3	0.3	0.3	1.4
2	0.0	0.1	0.0	0.3	0.2	0.5	0.3	0.4	1.8
3	0.1	0.0	0.2	0.2	0.1	0.3	0.4	0.3	1.6
4	0.0	0.2	0.2	0.3	0.2	0.2	0.1	0.3	1.5
5	0.2	0.0	0.0	0.2	0.2	0.1	0.1	0.5	1.3

Lampiran 7

UJI NORMALITAS PENGURANGAN NODA HITAM BEKAS JERAWAT RINGAN PADA KULIT WAJAH DENGAN MENGGUNAKAN MASKER RUMPUT LAUT

Sampel	XA	Zi	Zt	F(Zi)	S(Zi)	[F(Zi) - S(Zi)]
1	2.30	-1.552	0.4394	0.061	0.2	0.139
2	2.60	-0.183	0.0714	0.429	0.4	0.029
3	2.70	0.274	0.1064	0.606	0.6	0.006
4	2.70	0.274	0.1064	0.606	0.8	0.194
5	2.90	1.187	0.3810	0.881	1.0	0.119
Jumlah	13.200					
Rata-rata	2.640					
SD	0.219					

$$\sum X_A = 13,200$$

$$x = \frac{13,200}{5} = 2,640$$

$$S_A^2 = \frac{(2,30 - 2,64)^2 + (2,60 - 2,64)^2 + (2,70 - 2,64)^2 + (2,70 - 2,64)^2 + (2,90 - 2,64)^2}{5 - 1}$$

$$= \frac{0,192}{4} = 0,048$$

$$S_A^2 = 0,048$$

$$S = \sqrt{0,048} = 0,219$$

Cara mencari (Z_i)

$$Z = \frac{X - \bar{X}}{S}$$

$$Z_1 = \frac{2,30 - 2,64}{0,219} = -0,956$$

$$Z_2 = \frac{2,60 - 2,64}{0,219} = -0,956$$

$$Z_3 = \frac{2,70 - 2,64}{0,219} = 0,239$$

$$Z_4 = \frac{2,70 - 2,64}{0,219} = 0,239$$

$$Z_5 = \frac{2,90 - 2,64}{0,219} = 1,434$$

Cari $F(Z_i)$:

$$\begin{aligned} \text{Sampel 1 } (Z_i)_1 = -1,552 & & F(Z_1) &= 0,5 - 0,4394 \\ & & &= 0,061 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Sampel 2 } (Z_i)_2 = -0,183 & & F(Z_2) &= 0,5 - 0,0714 \\ & & &= 0,429 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Sampel 3 } (Z_i)_3 = 0,274 & & F(Z_3) &= 0,5 + 0,1064 \\ & & &= 0,606 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Sampel 4 } (Z_i)_4 = 0,274 & & F(Z_4) &= 0,5 + 0,1064 \\ & & &= 0,606 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Sampel 5 } (Z_i)_5 = 1,187 & & F(Z_5) &= 0,5 + 0,3810 \\ & & &= 0,881 \end{aligned}$$

$$\text{Cari } S(Z_i)_1 = 1 : 5 = 0,2$$

$$\text{Cari } S(Z_i)_2 = 2 : 5 = 0,4$$

$$\text{Cari } S(Z_i)_3 = 3 : 5 = 0,6$$

$$\text{Cari } S(Z_i)_4 = 4 : 5 = 0,8$$

$$\text{Cari } S(Z_i)_5 = 5 : 5 = 1,0$$

Cari $|F(Z_i) - S(Z_i)|$

$$\text{Sampel 1} = 0,061 - 0,2 = 0,139$$

$$\text{Sampel 2} = 0,429 - 0,4 = 0,029$$

$$\text{Sampel 3} = 0,606 - 0,6 = 0,006$$

$$\text{Sampel 4} = 0,606 - 0,8 = 0,194$$

$$\text{Sampel 5} = 0,881 - 1,0 = 0,119$$

Interpretasi

Dari tabel di atas, pada kolom terakhir harga paling besar didapat $L_o = 0,194$ dengan $n = 5$, dan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ diperoleh $L_{\text{tabel}} = 0,337$, ternyata $L_{\text{hitung}} < L_{\text{tabel}}$ yaitu : $0,194 < 0,337$. Sehingga hipotesis nol diterima, artinya sampel yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Lampiran 8

UJI NORMALITAS PENGURANGAN NODA HITAM BEKAS JERAWAT RINGAN PADA KULIT WAJAH DENGAN MENGGUNAKAN MASKER JAGUNG MANIS

Sampel	XB	Zi	Zt	F(Zi)	S(Zi)	[F(Zi) - S(Zi)]
1	1.30	-1.144	0.3729	0.127	0.20	0.073
2	1.40	-0.624	0.2324	0.268	0.40	0.132
3	1.50	-0.104	0.0398	0.460	0.60	0.140
4	1.60	0.416	0.1591	0.659	0.80	0.141
5	1.80	1.456	0.4265	0.927	1.00	0.074
Jumlah	7.600					
Rata-rata	1.520					
SD	0.192					

$$\sum X_B = 7,600$$

$$\bar{x} = \frac{7,600}{5} = 1,520$$

$$S_B^2 = \frac{(1,30 - 1,52)^2 + (1,40 - 1,52)^2 + (1,50 - 1,52)^2 + (1,60 - 1,52)^2 + (1,80 - 1,52)^2}{5 - 1}$$

$$= \frac{0,148}{4} = 0,037$$

$$S_B^2 = 0,037$$

$$S = \sqrt{0,037} = 0,148$$

Cara mencari (Z_i)

$$Z = \frac{X - \bar{X}}{S}$$

$$Z_1 = \frac{1,30 - 1,52}{0,148} = -1,633$$

$$Z_2 = \frac{1,40 - 1,52}{0,148} = -0,000$$

$$Z_3 = \frac{1,50 - 1,52}{0,148} = -0,000$$

$$Z_4 = \frac{1,60-1,52}{0,148} = 0,816$$

$$Z_5 = \frac{1,80-1,52}{0,148} = 0,816$$

Cari $F(Z_i)$:

$$\begin{aligned} \text{Sampel 1 } (Z_i)_1 = -1,144 & \quad F(Z_1) = 0,5 - 0,3729 \\ & \quad = 0,127 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Sampel 2 } (Z_i)_2 = -0,624 & \quad F(Z_2) = 0,5 - 0,2324 \\ & \quad = 0,268 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Sampel 3 } (Z_i)_2 = -0,104 & \quad F(Z_3) = 0,5 - 0,0398 \\ & \quad = 0,460 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Sampel 4 } (Z_i)_3 = 0,416 & \quad F(Z_4) = 0,5 + 0,1591 \\ & \quad = 0,659 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Sampel 5 } (Z_i)_4 = 1,456 & \quad F(Z_5) = 0,5 + 0,4265 \\ & \quad = 0,927 \end{aligned}$$

$$\text{Cari } S(Z_i)_1 = 1 : 5 = 0,2$$

$$\text{Cari } S(Z_i)_2 = 2 : 5 = 0,4$$

$$\text{Cari } S(Z_i)_3 = 3 : 5 = 0,6$$

$$\text{Cari } S(Z_i)_4 = 4 : 5 = 0,8$$

$$\text{Cari } S(Z_i)_5 = 5 : 5 = 1,0$$

Cari $|F(Z_i) - S(Z_i)|$

$$\text{Sampel A} = 0,127 - 0,2 = 0,073$$

$$\text{Sampel B} = 0,268 - 0,4 = 0,132$$

$$\text{Sampel C} = 0,460 - 0,6 = 0,140$$

$$\text{Sampel D} = 0,659 - 0,8 = 0,141$$

$$\text{Sampel E} = 0,927 - 1,0 = 0,074$$

Interpretasi

Dari tabel di atas, pada kolom terakhir harga paling besar didapat $L_o = 0,141$ dengan $n = 5$, dan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ diperoleh $L_{\text{tabel}} = 0,337$, ternyata $L_{\text{hitung}} < L_{\text{tabel}}$ yaitu : $0,141 < 0,337$. Sehingga hipotesis nol diterima, artinya sampel yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Lampiran 9**UJI HOMOGENITAS**

$$F_h = \frac{\text{Variansi Terbesar}}{\text{Variansi Terkecil}}$$

Diketahui :

$$S_A^2 = 0,048$$

$$S_B^2 = 0,037$$

$$= \frac{S_A^2}{S_B^2}$$

$$= \frac{0,048}{0,037}$$

$$= 1,30$$

Langkah Pengujian

$$1. H_0 : \alpha_1^2 = \alpha_2^2$$

$$H_0 : \alpha_1^2 \neq \alpha_2^2$$

2. Taraf signifikan $\alpha = 0,05$

3. Statistik Penuji

$$F_h = \frac{S_A^2}{S_B^2}$$

4. Daerah pengujian :

Kriteria pengujian, bila H_0 terima jika :

$$F(1-\alpha) (n_1 - 1 ; n_2 - 1) < F_h < (\alpha/2) (n_1 - 1 ; n_2 - 1)$$

$$F(1-0,05) (5 - 1 ; 5 - 1) < F_h < (0,05) (5 - 1 ; 5 - 1)$$

$$F(0,95) (4 ; 4) < F_h < (0,05) (4 ; 4)$$

$$F(0,95) (4 ; 4) < F_h < 6,39$$

Dimana :

$$F(0,95) (4;4) = \frac{1}{F(0,95) (4;4)}$$

$$= \frac{1}{6,39}$$

$$= 0,16$$

Maka : $0,16 < F_{hitung} < 6,39$

5. Kesimpulan

Dari hasil perhitungan diperoleh $F_{hitung} = 1,30$

Berada pada daerah penerima H_0 yaitu :

$0,16 < 1,30 < 6,39$, hasil tersebut menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak sehingga disimpulkan bahwa populasi kelompok homogen.

Lampiran 10**PENGUJIAN HIPOTESIS**

Pengujian hipotesis pengaruh hasil pengurangan noda hitam bekas jerawat pada kulit wajah dengan menggunakan masker rumput laut.

Langkah pengujian :

1. $H_0 : \mu_A = \mu_B$

$H_0 : \mu_A \neq \mu_B$

Keterangan :

μ_A = Nilai rata-rata Pengurangan noda hitam bekas jerawat menggunakan masker rumput laut

μ_B = Nilai rata-rata Pengurangan noda hitam bekas jerawat menggunakan masker Jagung Manis

2. Taraf signifikan $\alpha = 0,05$

3. Statistik penguji

$$t = \frac{\bar{X}_A - \bar{X}_B}{S \sqrt{\left(\frac{1}{n_A} + \frac{1}{n_B}\right)}}$$

Keterangan :

t = Statistik pengujian

\bar{X}_A = Rata-rata hasil rata-rata Pengurangan noda hitam bekas jerawat menggunakan masker rumput laut

\bar{X}_B = Rata-rata hasil rata-rata Pengurangan noda hitam bekas jerawat menggunakan masker Jagung Manis

S = Simpangan baku gabungan dua kelompok

n_A = sampel kelompok yang menggunakan Masker Rumput Laut

n_B = sampel kelompok yang menggunakan Masker Jagung Manis

4. Kriteria pengujian

Terima H_0 jika $t < t_{1-\alpha}$

Derajat kebebasan $(n_A + n_B - 2)$ dengan $(1 - \alpha)$

5. Perhitungan

Varians Kelompok A

$$S_A^2 = \frac{(2,30 - 2,64)^2 + (2,60 - 2,64)^2 + (2,70 - 2,64)^2 + (2,70 - 2,64)^2 + (2,90 - 2,64)^2}{5 - 1}$$

$$= \frac{0,192}{4} = 0,048$$

Varians Kelompok B

$$S_B^2 = \frac{(1,30 - 1,52)^2 + (1,40 - 1,52)^2 + (1,50 - 1,52)^2 + (1,60 - 1,52)^2 + (1,80 - 1,52)^2}{5 - 1}$$

$$= \frac{0,148}{4} = 0,037$$

Simpangan gabungan

$$S^2 = \frac{(n_A - 1)(S_A^2) + (n_B - 1)(S_B^2)}{n_A + n_B - 2}$$

$$= \frac{(5 - 1)(0,048) + (5 - 1)(0,037)}{5 + 5 - 2}$$

$$= \frac{0,192 + 0,148}{8}$$

$$= \frac{0,340}{8}$$

$$S^2 = 0,420$$

$$S = \sqrt{0,420}$$

$$= 0,206$$

$$t = \frac{\overline{X}_A - \overline{X}_B}{S \sqrt{\frac{1}{n_A} + \frac{1}{n_B}}}$$

$$t = \frac{2,640 - 1,520}{0,206 \sqrt{\left(\frac{1}{5} + \frac{1}{5}\right)}}$$

$$t = \frac{1,120}{0,206 \times 0,632}$$

$$t = \frac{1,120}{0,130}$$

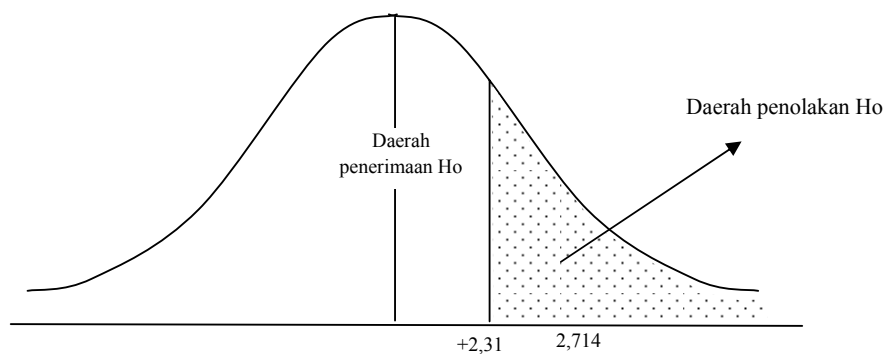
$$= 8,590$$

Kriteria pengujian : terima H_0 jika $t < t_{1-\alpha}$

Keterangan : $t_{1-\alpha}$ didapat dari daftar distribusi t dengan $dk = (n_1 + n_2 - 2)$ maka harga $t_{0,95}$ dengan $dk = 8$, dari daftar distribusi t adalah 1,86.

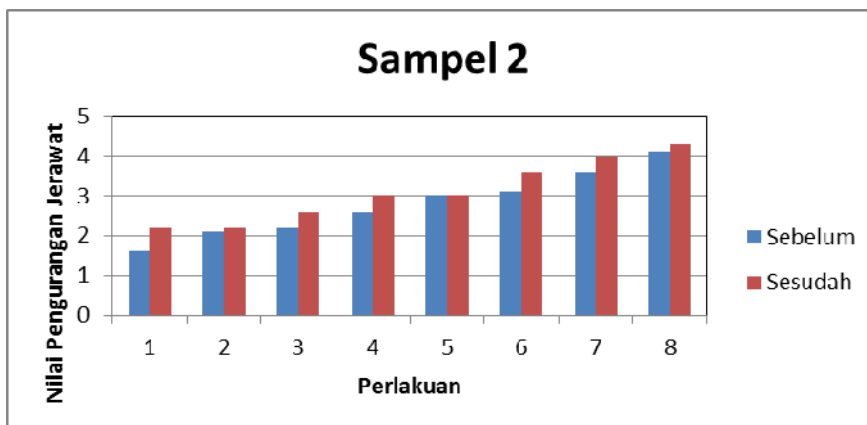
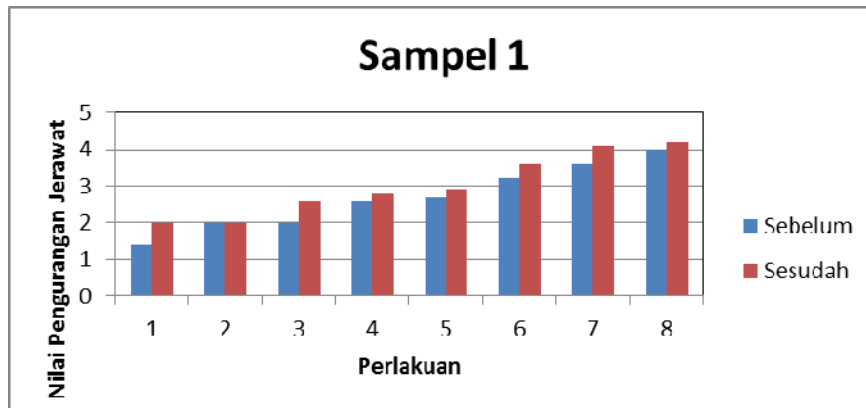
6. Interpretasi

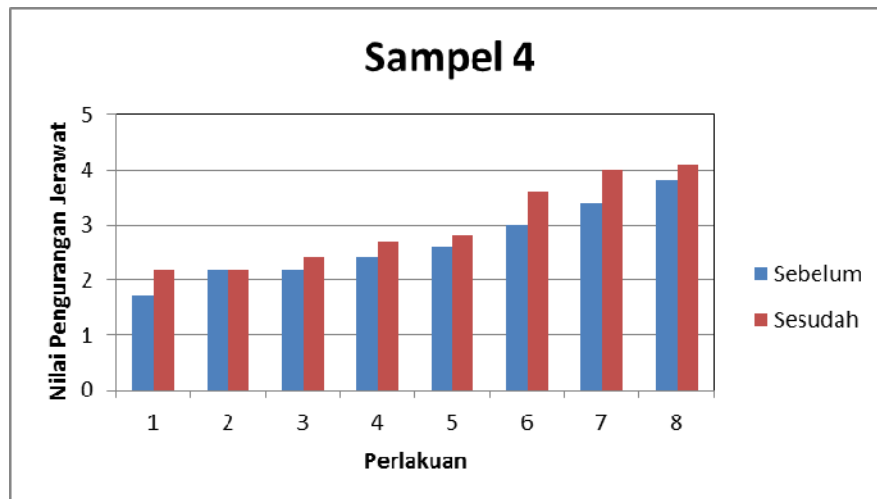
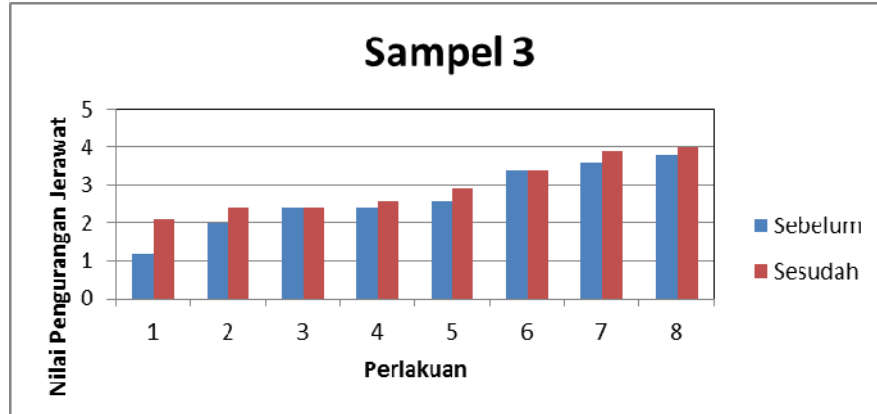
Berdasarkan hasil perhitungan didapat $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $1,590 > 1,86$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima pada taraf signifikansi 0,05. Jadi kesimpulannya terdapat pengaruh hasil pengurangan noda hitam bekas jerawat pada kulit wajah dengan menggunakan masker rumput laut.

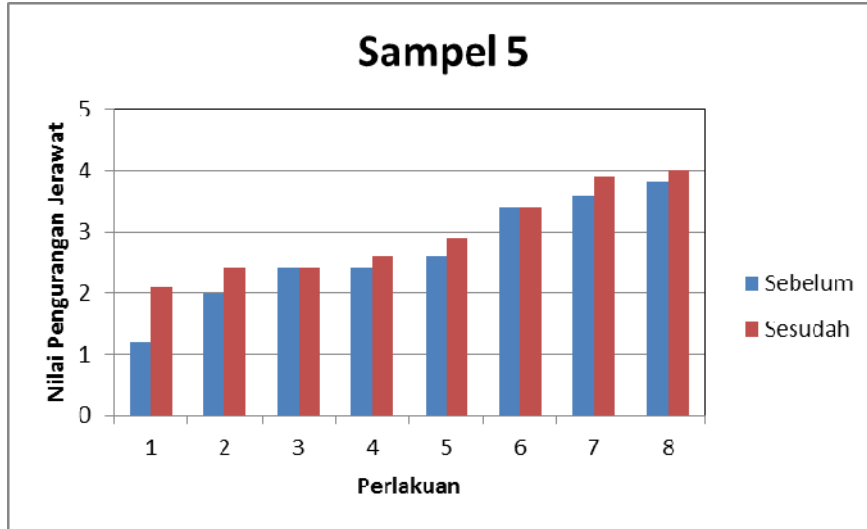


Lampiran 11**Grafik**

Hasil Pengurangan noda hitam bekas jerawat menggunakan masker rumput laut

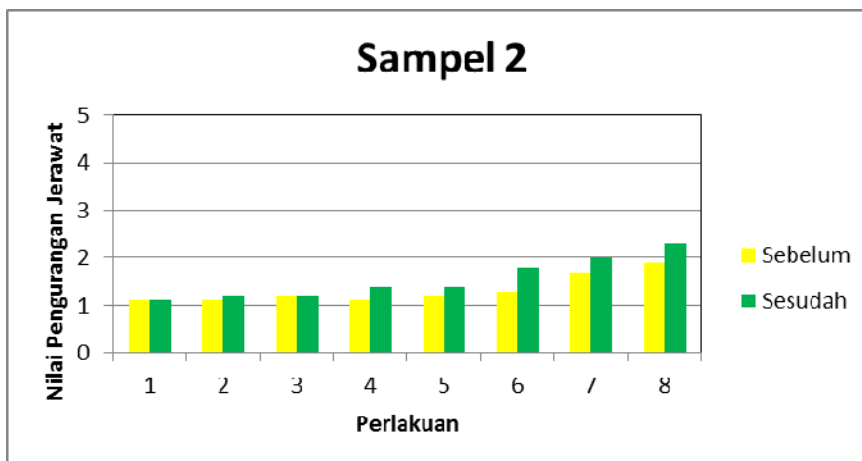
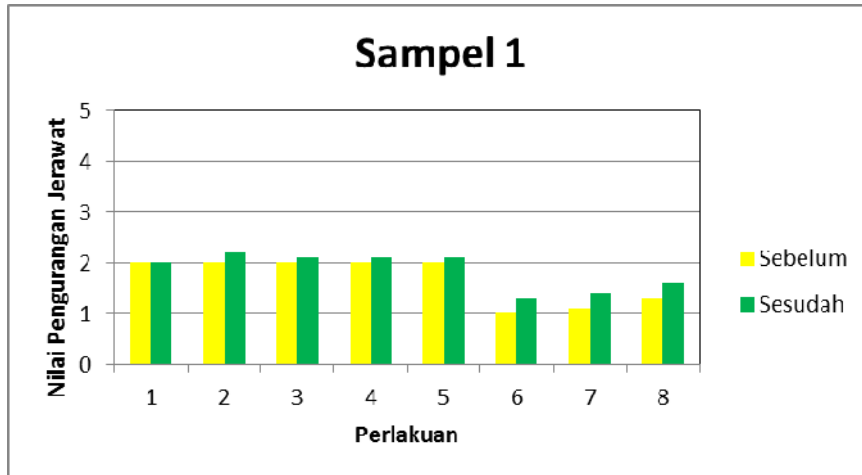


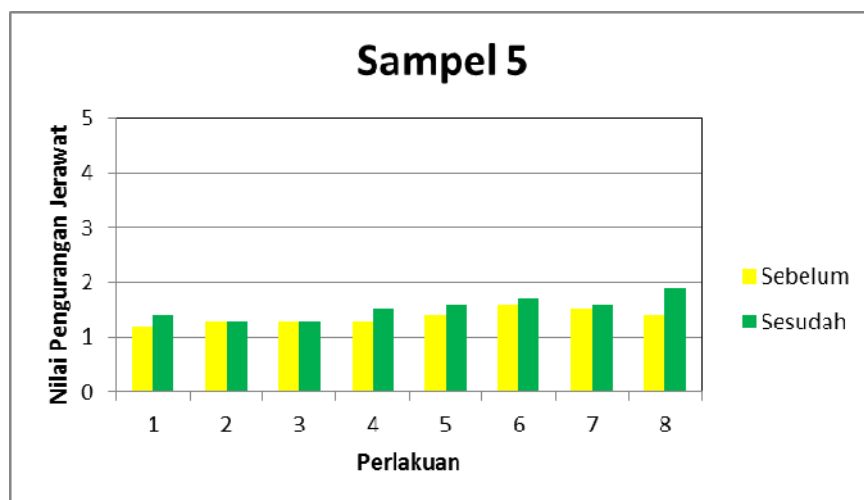
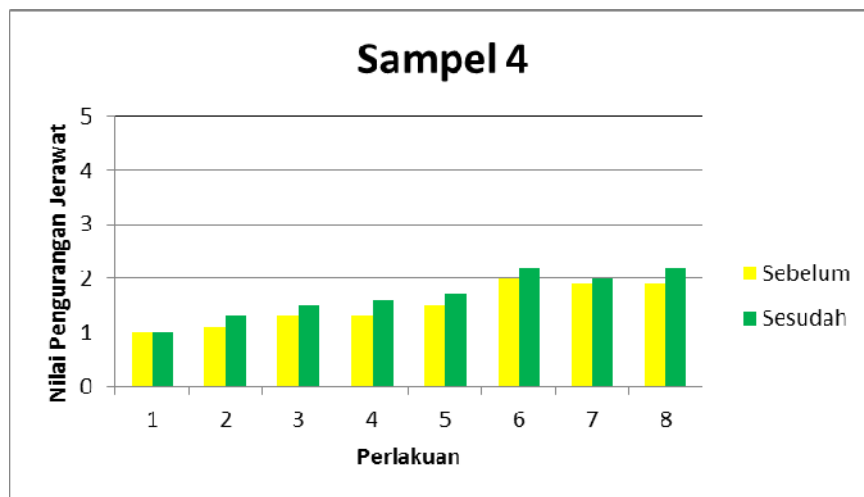
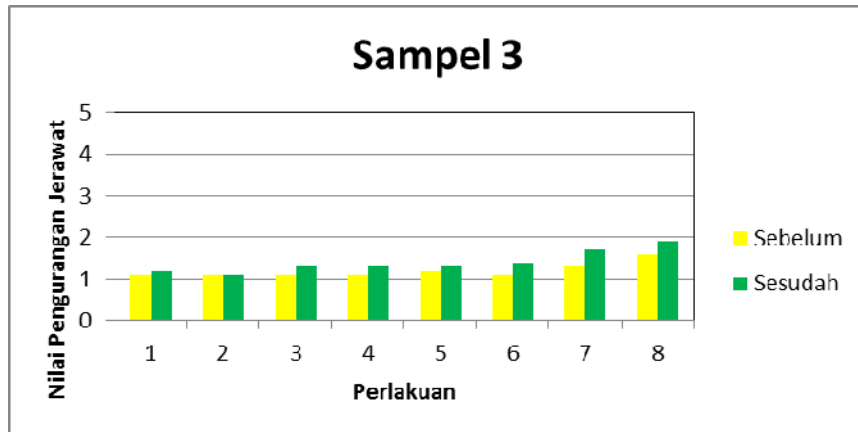




Lampiran 12**Grafik**

Hasil Pengurangan noda hitam bekas jerawat menggunakan masker Jagung Manis





Lampiran 13

Foto – foto Alat dan Bahan, dan Kosmetik Penelitian


No.	Gambar Alat dan Bahan		
1.	Facial Bed 	Washlap 	Tisu 
2.	Kamisol 	Waskom 	Tisu Basah 
3.	Handuk Kecil 	Kuas Masker 	Kapas 

4.	Hairband 	Penyegar 	Cawan/mangkok masker 
----	---	---	---




Lampiran 14

Proses Pembuatan Masker Rumput Laut

No	Gambar	Langkah Kerja
1		Pilih rumput laut kering yang baik.
2		Rendam lah rumput laut kering selama 48 jam, agar kotoran-kotoran yang menempel (seperti pasir laut) hilang.
3		Tiriskan rumput laut sampai airnya tidak menetes lagi
4		Cuci bersih rumput laut dengan air mengalir, hingga bersih.
5		Tumbuklah rumput laut dengan menggunakan mortar hingga halus.







6		Masker rumput laut siap digunakan
---	---	-----------------------------------


Lampiran 15**Proses Pembuatan Masker Jagung Manis**

No	Gambar	Langkah Kerja
1		Sediakan jagung manis dan cucilah sampai bersih
2		Parut lah jagung manis dengan menggunakan parutan yang dilapisi plastik
3		Masker jagung manis siap digunakan

Lampiran 16






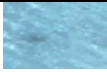


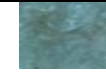




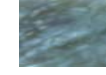









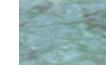




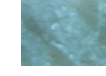




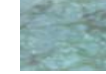


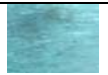











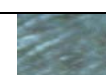
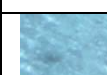


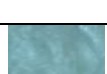



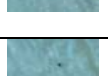
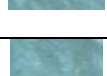
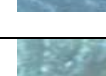
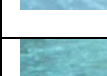
Proses Perawatan Pengurangan Noda Hitam Bekas Jerawat Menggunakan Masker Rumput Laut




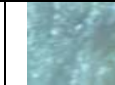
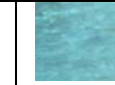















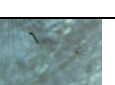


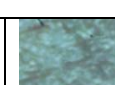

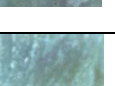






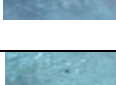


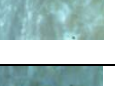
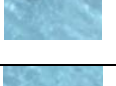

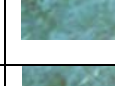

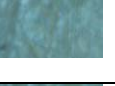
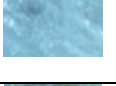

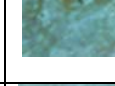
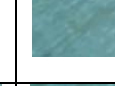




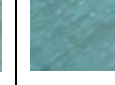




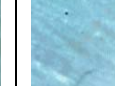


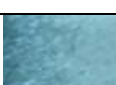


No	Keterangan	Gambar
1	Bersihkan wajah dengan menggunakan washlap air hangat	
2	Diagnosa kulit wajah sebelum perawatan menggunakan skin test analyzer	
3	Aplikasikan masker rumput laut pada kulit sampel, kecuali pada bagian mata dan bibir, lalu berikan kapas bulat pada wajah sampel.	
4	Diamkan masker rumput laut selama 15 - 20 menit.	
5	Angkat masker menggunakan spons atau handuk basah.	
6	Diagnosa wajah kembali setelah perawatan menggunakan skin test analyzer.	

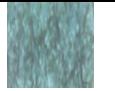
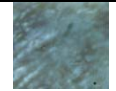
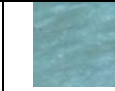

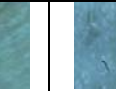




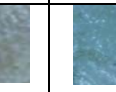




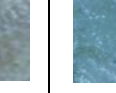




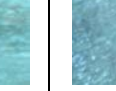

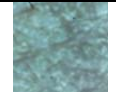












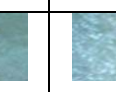











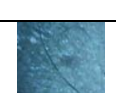




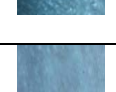
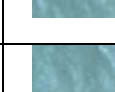


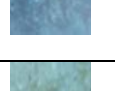

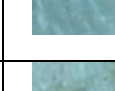
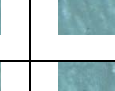

7	Lalu berikan astringer pada kulit wajah	 A healthcare professional wearing a blue hijab and a white lab coat is applying a product to the face of a patient lying in a hospital bed. The patient's eyes are closed, and the professional is using her hands to gently apply the product to the patient's forehead and cheeks. The background shows a clinical setting with green curtains.
---	---	---





















Lampiran 17

FOTO SEBELUM DAN SESUDAH PERAWATAN MASKER RUMPUT LAUT

No	Nama	Perlakuan	Pipi kanan	Pipi kiri	Dahi	Hidung	Dagu
1	Erika	1					
		2					
		3					
		4					
		5					
		6					
		7					
		8					
2	Lovi	1					
		2					
		3					
		4					

















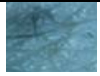











































		5					
		6					
		7					
		8					
3	Intan	1					
		2					
		3					
		4					
		5					
		6					
		7					
		8					






























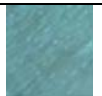





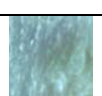



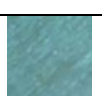




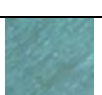



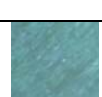




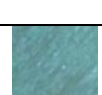






4	Mia	1					
		2					
		3					
		4					
		5					
		6					
		7					
		8					
5	Tiwi	1					
		2					
		3					
		4					






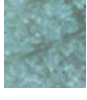

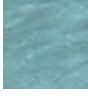


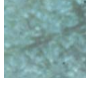










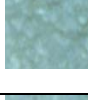









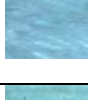
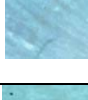
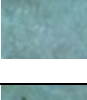
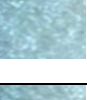

























		5					
		6					
		7					
		8					





















Lampiran 18

**FOTO SEBELUM DAN SESUDAH PERAWATAN
MASKER JAGUNG MANIS**

No	Nama	Perlakuan	Pipi kanan	Pipi kiri	Dahi	Hidung	Dagu
1	Putri	1					
		2					
		3					
		4					
		5					
		6					
		7					
		8					
2	Feby	1					
		2					
		3					
		4					

		5					
		6					
		7					
		8					
3	Adis	1					
		2					
		3					
		4					
		5					
		6					
		7					
		8					

4	Tika	1					
		2					
		3					
		4					
		5					
		6					
		7					
		8					
5	Dewi	1					
		2					
		3					
		4					

		5					
		6					
		7					
		8					

Lampiran 19

Hasil Uji Laboratorium

MULA TAMA LAB.

JASA LABORATORIUM INDUSTRI DAN MAKANAN

JL. RAWAJATI Barat I 10 / 04 No. 4

No./Tgl. : 999174 / 06 Februari 2016
 Nama : Anggun Novitasari / 5535112009
 Analisa : Masker Rumput Laut

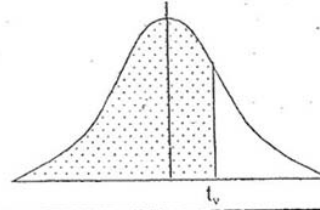
No.	Parameter	MBM	Satuan
1	Serat kasar	1.385	gram
2	Vitamin A	0.025	mgram
3	Vitamin B.1 / Thiamin	2.255	mgram
4	Riboflavin / Vitamin B.2	0.01	mgram
5	Vitamin C	4.225	mgram
6	Kalsium	52.155	mgram
7	Fospor	25	mgram
8	Abu	4.185	gram
9	Karbohidrat	13.225	gram
10	Keragenan	64.855	gram
11	Lemak	0.125	gram
12	Protein	5.115	gram

Mengetahui,
 Pj. Pemeriksaan

Mula Tama Lab
 Jasa Laboratorium
 Ir. K. A. Munawar, M. Sc. Industri

Lampiran 20

Nilai Persentil untuk Distribusi t
 $v = dk$
 (Bilangan Dalam Badan Daftar Menyatakan t_p)



v	$t_{0,995}$	$t_{0,99}$	$t_{0,975}$	$t_{0,95}$	$t_{0,90}$	$t_{0,80}$	$t_{0,75}$	$t_{0,70}$	$t_{0,60}$	$t_{0,55}$
1	63.66	31.82	12.71	6.31	3.08	1.376	1.000	0.727	0.325	0.518
2	9.92	6.96	4.30	2.92	1.89	1.061	0.816	0.617	0.289	0.142
3	5.84	4.54	3.18	2.35	1.64	0.978	0.765	0.584	0.277	0.137
4	4.60	3.75	2.78	2.13	1.53	0.941	0.744	0.569	0.271	0.134
5	4.03	3.36	2.57	2.02	1.48	0.920	0.727	0.559	0.267	0.132
6	3.71	3.14	2.45	1.94	1.44	0.906	0.718	0.553	0.265	0.131
7	3.50	3.00	2.36	1.90	1.42	0.896	0.711	0.519	0.263	0.130
8	3.36	2.90	2.31	1.86	1.40	0.889	0.706	0.516	0.262	0.130
9	3.25	2.82	2.26	1.83	1.38	0.883	0.703	0.513	0.261	0.129
10	3.17	2.76	2.23	1.81	1.37	0.879	0.700	0.542	0.260	0.129
11	3.11	2.72	2.20	1.80	1.36	0.876	0.697	0.540	0.260	0.129
12	3.06	2.68	2.18	1.78	1.36	0.873	0.695	0.539	0.259	0.128
13	3.01	2.65	2.16	1.77	1.35	0.870	0.694	0.538	0.259	0.128
14	2.98	2.62	2.14	1.76	1.34	0.888	0.692	0.537	0.258	0.128
15	2.95	2.60	2.13	1.75	1.34	0.866	0.691	0.536	0.258	0.128
16	2.92	2.58	2.12	1.75	1.34	0.865	0.690	0.535	0.258	0.128
17	2.90	2.57	2.11	1.74	1.33	0.863	0.890	0.534	0.257	0.128
18	2.88	2.55	2.10	1.73	1.33	0.862	0.688	0.534	0.257	0.127
19	2.86	2.54	2.09	1.73	1.33	0.861	0.688	0.532	0.257	0.127
20	2.84	2.53	2.09	1.72	1.32	0.860	0.687	0.533	0.257	0.127
21	2.83	2.52	2.08	1.72	1.32	0.859	0.686	0.532	0.257	0.127
22	2.82	2.51	2.07	1.72	1.32	0.858	0.686	0.532	0.256	0.127
23	2.81	2.50	2.07	1.71	1.32	0.858	0.685	0.532	0.256	0.127
24	2.80	2.49	2.06	1.71	1.32	0.857	0.685	0.531	0.256	0.127
25	2.79	2.48	2.06	1.71	1.32	0.856	0.684	0.531	0.256	0.127
26	2.78	2.48	2.06	1.71	1.32	0.856	0.684	0.531	0.256	0.127
27	2.77	2.47	2.05	1.70	1.31	0.855	0.684	0.531	0.256	0.127
28	2.76	2.47	2.05	1.70	1.31	0.855	0.683	0.530	0.256	0.127
29	2.76	2.46	2.04	1.70	1.31	0.854	0.683	0.530	0.256	0.127
30	2.75	2.46	2.04	1.70	1.31	0.854	0.683	0.530	0.256	0.127
40	2.70	2.42	2.02	1.68	1.30	0.854	0.681	0.529	0.255	0.126
60	2.66	2.39	2.00	1.67	1.30	0.848	0.679	0.527	0.254	0.126
120	2.62	2.36	1.98	1.66	1.29	0.845	0.677	0.526	0.254	0.126
∞	2.58	2.33	1.96	1.645	1.28	0.842	0.674	0.521	0.253	0.126

Sumber : Statistical Tables for Biological, Agricultural and Medical Research, Fisher, R.Y., dan Yates F

Table III. Oliver & Boyd, Ltd., Edinaburgh

Lampiran 21

Tabel Nilai-nilai r Product Moment dari Pearson

N	Tarf Signifikan		N	Tarf Signifikan		N	Tarf Signifikan	
	5%	1%		5%	1%		5%	1%
3	0.997	0.999	26	0.388	0.496	55	0.266	0.345
4	0.950	0.990	27	0.381	0.487	60	0.254	0.330
5	0.878	0.959	28	0.374	0.478	65	0.244	0.317
6	0.811	0.917	29	0.367	0.470	70	0.235	0.306
7	0.754	0.874	30	0.361	0.463	75	0.227	0.296
8	0.707	0.834	31	0.355	0.456	80	0.220	0.286
9	0.666	0.798	32	0.349	0.449	85	0.213	0.278
10	0.632	0.765	33	0.344	0.442	90	0.207	0.270
11	0.602	0.735	34	0.339	0.436	95	0.202	0.263
12	0.576	0.708	35	0.334	0.430	100	0.194	0.256
13	0.553	0.684	36	0.329	0.424	125	0.176	0.230
14	0.532	0.661	37	0.325	0.418	150	0.159	0.210
15	0.514	0.641	38	0.320	0.413	175	0.148	0.194
16	0.497	0.623	39	0.316	0.408	200	0.138	0.181
17	0.482	0.606	40	0.312	0.403	300	0.113	0.148
18	0.463	0.590	41	0.308	0.398	400	0.098	0.128
19	0.456	0.575	42	0.304	0.393	500	0.088	0.115
20	0.444	0.561	43	0.301	0.389	600	0.080	0.105
21	0.433	0.549	44	0.297	0.384	700	0.074	0.097
22	0.423	0.537	45	0.294	0.380	800	0.070	0.091
23	0.413	0.526	46	0.291	0.376	900	0.065	0.086

24	0.404	0.515	47	0.288	0.372	1000	0.062	0.081
25	0.396	0.505	48	0.284	0.368			
			49	0.281	0.364			
			50	0.279	0.361			

Sumber : Conover, W.J., *Practical Nonparametric Statistics*, John Wiley & Sons, Inc., 1973

Lampiran 22

Tabel Chi Kuadrat

Nilai Persentil

untuk Distribusi χ^2 $\chi^2 = dk$ (Bilangan dalam Badan Daftar Menyatakan χ^2_p)

χ^2	$\chi^2_{0,995}$	$\chi^2_{0,99}$	$\chi^2_{0,975}$	$\chi^2_{0,95}$	$\chi^2_{0,90}$	$\chi^2_{0,10}$	$\chi^2_{0,05}$	$\chi^2_{0,25}$	$\chi^2_{0,01}$	$\chi^2_{0,005}$
1	7.88	6.63	5.02	3.84	2.71	0.016	0.004	0.001	0.0002	0.000
2	10.6	9.21	7.38	5.99	4.61	0.211	0.103	0.051	0.0201	0.010
3	12.8	11.3	9.35	7.81	6.25	0.584	0.352	0.216	0.115	0.072
4	14.9	13.3	11.1	9.49	7.78	1.06	0.711	0.484	0.291	0.207
5	16.7	15.1	12.8	11.1	9.24	1.61	1.15	0.831	0.554	0.412
6	18.5	16.8	14.4	12.6	10.6	2.20	1.64	1.24	0.872	0.676
7	20.3	18.5	16.0	14.1	12.0	2.83	2.17	1.69	1.24	0.989
8	22.0	20.1	17.5	15.5	13.4	3.49	2.73	2.18	1.65	1.34
9	26.8	21.7	19.0	16.9	14.7	4.70	2.33	2.70	2.09	1.73
10	28.3	23.2	20.5	18.3	16.0	4.87	3.94	3.25	2.56	2.16
11	29.8	24.7	21.9	19.7	17.3	5.58	4.57	3.82	3.05	2.60
12	31.3	26.2	23.3	21.0	18.5	6.30	5.23	4.40	3.57	3.07
13	32.8	27.7	24.7	22.4	19.8	7.04	5.89	5.01	4.11	3.57
14	34.3	29.1	26.1	23.7	21.1	7.79	6.57	5.63	4.66	4.07
15	35.7	30.6	27.5	25.0	22.3	8.55	7.26	6.26	5.23	4.60
16	34.3	32.0	28.8	26.3	23.5	9.31	7.96	6.91	5.81	5.14
17	35.7	33.4	30.2	27.6	24.8	10.1	8.67	7.56	6.41	5.70
18	37.2	34.8	31.5	28.9	26.0	10.9	9.39	8.23	7.01	6.26
19	38.6	36.2	32.9	30.1	27.2	11.7	10.1	8.91	7.63	6.84
20	40.0	37.6	34.2	31.4	28.4	12.4	10.9	9.59	8.26	7.43
21	41.4	38.9	35.5	32.7	29.6	13.2	11.6	10.3	8.90	8.03
22	42.8	40.3	36.8	33.9	30.8	14.0	12.3	11.0	9.54	8.64

23	44.2	41.6	38.1	35.2	32.0	14.8	13.1	11.7	10.2	9.26
24	45.6	43.0	39.4	36.4	33.2	15.7	13.8	12.4	10.9	9.89
25	46.9	44.3	40.6	37.7	34.4	16.5	14.6	13.1	11.5	10.5
26	48.3	45.6	41.9	38.9	35.6	17.3	15.4	13.8	12.2	11.2
27	49.6	47.0	43.2	40.1	36.7	18.1	16.2	14.6	12.9	11.8
28	51.0	48.3	44.5	41.3	37.9	18.9	16.9	15.3	13.6	12.5
29	52.3	49.6	45.7	42.6	39.1	19.8	17.7	16.0	14.3	13.1
30	53.7	50.9	47.0	43.8	40.3	20.6	18.5	16.8	15.0	13.8
40	66.8	63.7	59.3	55.8	51.8	29.1	26.5	24.4	22.2	20.7
50	79.5	76.2	71.4	67.5	63.2	37.7	34.8	32.4	29.7	28.0
60	92.0	88.4	83.3	79.1	74.4	46.5	43.2	40.5	37.5	35.5
70	104.2	100.4	95.0	90.5	85.5	55.3	51.7	48.8	45.4	43.3
80	116.3	112.3	106.6	101.9	96.6	64.3	60.4	57.2	53.5	51.2
90	128.3	124.1	118.1	113.1	107.6	73.3	69.1	65.6	61.8	59.2
100	140.2	135.8	129.6	124.3	118.5	82.4	77.9	74.2	70.1	67.3

Sumber : Metode Statistika, DR. Sudjana, M.A., M.Sc., Tarsito, Bandung, 1982

Lampiran 23

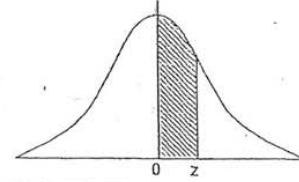
Nilai Kritis L untuk Uji Lilliefors

Ukuran Sampel	Taraf Nyata (α)				
	0.01	0.05	0.10	0.15	0.20
n = 4	0.417	0.381	0.352	0.319	0.300
5	0.405	0.337	0.315	0.299	0.285
6	0.364	0.319	0.294	0.277	0.265
7	0.348	0.300	0.276	0.258	0.247
8	0.331	0.285	0.261	0.244	0.233
9	0.311	0.271	0.249	0.233	0.223
10	0.294	0.258	0.239	0.224	0.215
11	0.284	0.249	0.230	0.217	0.206
12	0.275	0.242	0.223	0.212	0.199
13	0.268	0.234	0.214	0.202	0.190
14	0.261	0.227	0.207	0.194	0.183
15	0.257	0.220	0.201	0.187	0.177
16	0.250	0.213	0.195	0.182	0.173
17	0.245	0.206	0.189	0.177	0.169
18	0.239	0.200	0.184	0.173	0.166
19	0.235	0.195	0.179	0.169	0.163
20	0.231	0.190	0.174	0.166	0.160
25	0.200	0.173	0.158	0.147	0.142
30	0.187	0.161	0.144	0.136	0.131
n > 30	1.031	0.886	0.805	0.768	0.736
	\sqrt{n}	\sqrt{n}	\sqrt{n}	\sqrt{n}	\sqrt{n}

Sumber : Conover, W.J., *Practical Nonparametric Statistics*, John Wiley & Sons, Inc., 1973

Lampiran 24

Tabel Kurva Normal Persentase
Daerah Kurva Normal
dari 0 sampai z



Z	0	1	2	3	4	5	6	7	8	9
0.0	0000	0040	0080	0120	0160	0199	0239	0279	0319	0359
0.1	0398	0438	0478	0517	0557	0596	0636	0675	0714	0753
0.2	0793	0832	0871	0910	0948	0987	1026	1064	1103	1141
0.3	1179	1217	1255	1293	1331	1368	1406	1443	1480	1517
0.4	1554	1591	1628	1664	1700	1736	1772	1808	1844	1879
0.5	1915	1950	1985	2019	2054	2088	2123	2157	2190	2224
0.6	2258	2291	2324	2357	2389	2422	2454	2486	2518	2549
0.7	2580	2612	2642	2673	2704	2734	2764	2794	2823	2852
0.8	2881	2910	2939	2967	2996	3023	3051	3078	3106	3133
0.9	3159	3186	3212	3238	3264	3289	3315	3340	3365	3389
1.0	3413	3438	3461	3485	3508	3531	3554	3577	3599	3621
1.1	3643	3665	3686	3708	3729	3749	3770	3790	3810	3830
1.2	3849	3869	3888	3907	3925	3944	3962	3980	3997	4015
1.3	4032	4049	4066	4082	4099	4115	4131	4147	4162	4177
1.4	4192	4207	4222	4236	4251	4265	4279	4292	4306	4319
1.5	4332	4345	4357	4370	4382	4394	4406	4418	4429	4441
1.6	4452	4463	4474	4484	4495	4505	4515	4525	4535	4545
1.7	4554	4564	4573	4582	4591	4599	4608	4616	4625	4633
1.8	4641	4649	4656	4664	4671	4678	4688	4693	4699	4706
1.9	4713	4719	4726	4732	4738	4744	4750	4756	4761	4767
2.0	4772	4778	4783	4788	4793	4798	4803	4808	4812	4817
2.1	4821	4826	4830	4834	4838	4842	4846	4850	4854	4857
2.2	4861	4864	4868	4871	4875	4878	4881	4884	4887	4899
2.3	4893	4896	4898	4901	4904	4906	4909	4911	4913	4936
2.4	4918	4920	4922	4925	4927	4929	4931	4932	4934	4936
2.5	4938	4940	4941	4943	4945	4946	4948	4949	4951	4952
2.6	4953	4955	4956	4957	4959	4960	4961	4962	4963	4964
2.7	4965	4956	4967	4968	4969	4970	4971	4972	4973	4974
2.8	4974	4975	4976	4977	4977	4978	4979	4979	4980	4981
2.9	4981	4382	4982	4983	4984	4984	4985	4985	4986	4986
3.0	4987	4987	4987	4988	4988	4989	4989	4989	4990	4990
3.1	4990	4991	4991	4991	4992	4992	4992	4992	4993	4993
3.2	4993	4993	4994	4994	4994	4994	4994	4995	4995	4995
3.3	4995	4995	4995	4996	4996	4996	4996	4996	4996	4997
3.4	4997	4997	4997	4997	4997	4997	4997	4997	4997	4998
3.5	4998	4998	4998	4998	4998	4998	4998	4998	4998	4998
3.6	4998	4998	4999	4999	4999	4999	4999	4999	4999	4999
3.7	4999	4999	4999	4999	4999	4999	4999	4999	4999	4999
3.8	4999	4999	4999	4999	4999	4999	4999	4999	4999	4999
3.9	5000	5000	5000	5000	5000	5000	5000	5000	5000	5000

Sumber : Theory and Problems of Statistics, Spiegel, M.R., Ph.D., Schoum Publishing Co., New York, 1961

Lampiran 25



*Building
Future
Leaders*

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
 Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220
 Telepon/Faximile : Rektor : (021) 4893854, PR I : 4895130, PR II : 4893918, PR III : 4892926, PR IV : 4893982
 BAUK : 4750930, BAAK : 4759081, BAPSI : 4752180
 Bagian UHTP : Telepon. 4893726, Bagian Keuangan : 4892414, Bagian Kepegawaian : 4890536, Bagian HUMAS : 4898486
 Laman : www.unj.ac.id

Nomor : 2805/UN39.12/KM/2016 20 Juni 2016
 Lamp. : -
 Hal : Permohonan Izin Mengadakan Penelitian
 untuk Penulisan Skripsi

Yth. Ketua Program Studi Pendidikan Tata Rias
 Universitas Negeri Jakarta

Kami mohon kesediaan Saudara untuk dapat menerima Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta :

N a m a : Anggun Novitasari
 Nomor Registrasi : 5535112009
 Program Studi : Pendidikan Tata Rias
 Fakultas : Teknik Universitas Negeri Jakarta
 No. Telp/HP : 08986655932

Dengan ini kami mohon diberikan ijin mahasiswa tersebut, untuk dapat mengadakan penelitian guna mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka penulisan skripsi dengan judul :
 "Pengaruh Penggunaan Masker Rumput Laut (*Eucheuma Cottonii*) Terhadap Pengurangan Noda Hitam Bekas Jerawat Pada Kulit Wajah"

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami sampaikan terima kasih.

Kepala Biro Administrasi
 Akademik dan Kemahasiswaan

Tembusan :
 Dekan Fakultas Teknik



Drs. Syaifulah
 NIP. 195702161984031001

Lampiran 26



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
FAKULTAS TEKNIK



Certificate ID1 I/01792

Gedung L Kampus A Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220
Telepon : (62-21) 4890046 ext. 213, 4751523, 47864808 Fax. 47864808
Laman: <http://ft.unj.ac.id> email: ft@unj.ac.id

No.Dokumen	Edisi	Revisi	Berlaku Efektif	Halaman
QMS-FT/SOP/S5-23/VI/2011	01	01	21 Juli 2011	40 dari 1

SURAT TUGAS

No.501/ST-5/IKK/V/2016

Ketua Program Studi Pendidikan Tata Rias menugaskan kepada Bapak/Ibu dosen berikut:

No	Nama Dosen	NIP	Pembimbing
1	Nurul Hidayah, M.Pd	19830927 200812 2 001	Pembimbing I
2	Dra. Lilis Jubaedah, M.Kes	19670929 199303 2 001	Pembimbing II

Untuk membimbing skripsi/komprehensif/karya inovatif mahasiswa :

Nama : Anggun Novitasari
No. Registrasi : 5535112009
Program Studi : Pendidikan Tata Rias 2011 S1 Reguler
Judul/Tema : Pengaruh Penggunaan Masker Rumput Laut (Eucheuma Cottonii)
Terhadap Pengurangan Noda Hitam Bekas Jerawat Pada Kulit
Wajah

Lama bimbingan :

Apabila pada tanggal yang telah ditentukan mahasiswa yang dibimbing belum selesai, maka Bapak/Ibu harus melaporkan kepada Koordinator Penyelesaian Studi Jurusan.

Demikian surat tugas ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerja sama dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Jakarta, 2 Mei 2016
Ketua Program Studi Pend.Tata Rias


Jenny Sista Siregar, M.Hum
NIP. 19720320 200501 2 001

Tembusan:
1. Kaprodi
2. KPSJ

Lampiran 27



KEMENTERIAN RISET TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
FAKULTAS TEKNIK



Certificate ID11/01792

Gedung L Kampus A Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220
Telepon : (62-21) 4890046 ext. 213, 4751523, 47864808 Fax. 47864808
Laman: <http://ft.unj.ac.id> email: ft@unj.ac.id

No.Dokumen	Edisi	Revisi	Berlaku Efektif	Halaman
QMS-FT/SOP/SS-26/III/2011	01	01	21 Juli 2011	125 dari 1

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI

Dengan ini kami menyatakan bahwa draft Proposal Skripsi dengan judul:

**PENGARUH PENGGUNAAN MASKER RUMPUT LAUT (*Eucheuma Cottoni*)
TERHADAP PENGURANGAN NODA HITAM BEKAS JERAWAT PADA
KULIT WAJAH**

mahasiswa berikut ini:

Nama : Anggun Novitasari
No.Registrasi : 5535112009
Program Studi : Pendidikan Tata Rias

dinyatakan layak dan disetujui untuk diuji pada **Seminar Proposal Skripsi**.

Pembimbing I

Nurul Hidayah, M.Pd
NIP. 18830927 200812 2 001

Pembimbing II

Dra. Lilis Jubaedah, M.Kes
NIP. 19670929 199303 2 001

RIWAYAT HIDUP



Anggun Novitasari, lahir di Jakarta pada tanggal 26 November 1993. Putri ketiga dari tiga bersaudara dari pasangan suami istri Bapak Mardi Kartomo dan Ibu Junaenah. Penulis berkebangsaan Indonesia dan beragam Islam. Penulis beralamat di KAV DKI Blok L1 No.22 , Pondok Kelapa, Jakarta Timur.

Adapun riwayat pendidikan penulis, yaitu pada tahun 1999 menempuh pendidikan di SDN 07 Malaka Jaya, Jakarta Timur. Lalu pada tahun 2008 lulus dari SMPN 194 Jakarta dan melanjutkan SMAN 107 Jakarta Timur Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial, lulus pada tahun 2011.

Pada tahun 2011 penulis melanjutkan kuliah di Universitas Negeri Jakarta, Fakultas Teknik, Jurusan Pendidikan Tata Rias melalui jalur SNMPTN. Pada akhir tahun 2016 penulis telah menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Masker Rumput Laut (*Eucheuma Cottonii*) Terhadap Pengurangan Noda Hitam Bekas Jerawat Pada Kulit Wajah”.